

## BAB IV

### TEMUAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan informasi yang dapat dihimpun dari penelitian kemudian dilakukan pembahasan terhadap temuan tersebut berdasarkan pada konteks terkait. Pemaparan temuan dan pembahasan disampaikan sesuai dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

#### A. Temuan

Sesuai dengan penjelasan pada metode penelitian di bab III, tahap eksplorasi merupakan tahap untuk mengkaji kebutuhan (*need assessment*) buku teks bahasa Inggris di program studi kebidanan. Tahap eksplorasi ini dilakukan dengan metode: observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh pada tahapan eksplorasi ini digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan buku teks bahasa Inggris. Sedangkan butir-butir yang akan disampaikan dalam tahapan eksplorasi ini meliputi:

1. Program studi kebidanan
2. Kurikulum di program studi kebidanan
3. Bahasa Inggris

Akhir dari tahap eksplorasi ini adalah bahwa peneliti bisa mengidentifikasi secara jelas tentang kebutuhan buku teks bahasa Inggris sebagai acuan untuk tahap berikutnya yaitu tahap pengembangan buku teks berbasis ESP dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dari proto model yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan teori *contextual teaching and learning*, menjadi model, melalui tahap pengembangan di dalam kelas, serta evaluasi bersama dosen pengampu bahasa Inggris, *stakeholder* dan pakar.

#### 1. Program Studi Kebidanan, Poltekkes Jawa Timur

Secara garis besar perjalanan perkembangan pengurusan sumber daya manusia di lingkungan kementerian kesehatan dapat dibagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum dibentuknya organisasi Badan PPSDM Kesehatan dan periode pasca terbentuknya organisasi Badan

PPSDM Kesehatan. Pada periode ini juga dibagi menjadi 2 kurun waktu yakni kurun waktu sebelum tahun 1984 dan setelah tahun 1984, mengingat pada tahun 1984 terjadi perubahan organisasi yang menangani bidang kesehatan yang disebut dengan departemen kesehatan

a. Kurun Waktu Sebelum Tahun 1984

Susunan organisasi departemen kesehatan pada masa ini didasarkan pada keputusan presiden nomor 44 tahun 1974 yang telah menetapkan tentang kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja departemen. Dasar berikutnya adalah keputusan presiden nomor 45 tahun 1974 yang mengatur susunan organisasi departemen-departemen dan pada lampiran ke 13 susunan organisasi khusus mengenai departemen kesehatan. Secara rinci tentang susunan organisasi dan tata kerja departemen kesehatan ditetapkan dengan keputusan menteri kesehatan nomor 125/IV/Kab/BU/75 tanggal 29 April 1975 tentang susunan organisasi dan tata kerja departemen kesehatan. Pada masa ini belum ada organisasi yang secara spesifik menangani urusan pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan. Dalam penjelasan struktur organisasi departemen kesehatan khususnya Sekretariat Jenderal disebutkan salah satu tugas pokok dan fungsinya di bidang pendidikan dan pelatihan dalam arti membina unit pendidikan dan latihan sepanjang belum diselenggarakan oleh unit organisasi lainnya di lingkungan departemen. Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan pada masa ini terdiri dari biro-biro yaitu biro perencanaan, biro kepegawaian, biro keuangan, biro perlengkapan, biro hukum dan hubungan masyarakat, dan biro umum. Dengan demikian organisasi yang melaksanakan urusan pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan berawal dari sekretariat jenderal departemen kesehatan pada masa ini.

b. Kurun Waktu Setelah Tahun 1984

Pada masa ini landasan operasional pembangunan nasional adalah Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) di mana pembangunan nasional pada hakekatnya adalah *commit to user* pembangunan manusia Indonesia

seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Trilogi pembangunan nasional yang diterapkan pada masa ini adalah pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan memegang peran cukup penting mengingat kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok rakyat yang dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas. Tujuan pembangunan kesehatan saat itu adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut dicanangkan program pembangunan kesehatan dengan sebutan panca karya husada yang terdiri dari 5 pokok program utama di bidang kesehatan yaitu:

- 1) Panca karya husada I: peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan
- 2) Panca karya husada II: pengembangan tenaga kesehatan yang meliputi program pendidikan, latihan dan pendayagunaan tenaga kesehatan.
- 3) Panca karya husada III: pengendalian, pengadaan dan pengawasan obat, makanan dan bahan berbahaya bagi kesehatan.
- 4) Panca karya husada IV: perbaikan gizi dan peningkatan kesehatan lingkungan.
- 5) Panca karya husada V: peningkatan dan pemantapan manajemen dan hukum.

Perkembangan program pembangunan kesehatan mewarnai perkembangan organisasi departemen kesehatan. Organisasi Departemen Kesehatan ditetapkan berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor 558/Menkes/SK/II/1984, dengan tugas pokok menyelenggarakan

sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kesehatan. Departemen kesehatan terdiri dari :

- menteri kesehatan,
- sekretariat jendral,
- inspektorat jenderal,
- direktorat jenderal pembinaan kesehatan masyarakat,
- direktorat jenderal pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan pemukiman,
- direktorat jenderal pelayanan medik,
- direktorat jenderal pengawasan obat dan makanan,
- badan penelitian dan pengembangan kesehatan,
- pusat yang terdiri dari pusat pendidikan dan pelatihan pegawai, pusat pendidikan tenaga kesehatan, pusat data kesehatan, pusat laboratorium kesehatan, dan pusat penyuluhan kesehatan masyarakat,
- instansi vertikal di wilayah.

Dengan demikian pada masa ini urusan sumber daya manusia kesehatan lebih banyak diselenggarakan oleh pusat pendidikan dan pelatihan pegawai dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Perkembangan selanjutnya baru dibentuk organisasi yang khusus melaksanakan urusan sumber daya manusia kesehatan tepatnya pada tahun 2001. Perubahan besar-besaran di lingkup pemerintahan pasca gerakan reformasi tahun 1998 turut mewarnai perubahan di sektor kesehatan termasuk perubahan di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan. Pada periode sejak lahirnya organisasi Badan PPSDM Kesehatan hingga sekarang telah mengalami 4 (tiga) kali perubahan organisasi terbukti dengan adanya perubahan peraturan yang mengatur tentang organisasi dan tata kerja departemen sebagai berikut:

- 1) keputusan menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI nomor 446/MENKES-KESSOS/V/2001 tanggal 11 mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja departemen kesehatan dan kesejahteraan sosial RI,

- 2) keputusan menteri Kesehatan RI nomor 1277/MENKES/SK/XI/2001 tentang organisasi dan tata kerja departemen kesehatan, tanggal 27 Nopember 2001,
- 3) peraturan menteri Kesehatan RI nomor 1575/MENKES/PER/XI/2005 tentang organisasi dan tata kerja departemen kesehatan RI, tanggal 16 Nopember 2005,
- 4) peraturan menteri Kesehatan RI nomor 1144/MENKES/SK/VIII/2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian kesehatan RI, tanggal 19 Agustus 2010.

Perubahan organisasi Badan PPSDM Kesehatan yang terjadi sejalan dengan perkembangan di lingkup pemerintahan secara umum dan secara khusus perkembangan program pembangunan kesehatan. Sejalan dengan perkembangan organisasi tersebut terjadi pula perubahan atau perkembangan tugas pokok dan fungsi di bidang pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan. Selain perubahan organisasi dan tugas pokok dan fungsi Badan PPSDM Kesehatan mulai dari sejak dibentuk hingga saat ini juga terjadi pergantian pimpinan puncak organisasi baik kepala badan maupun sekretaris badan.

Seiring dengan perkembangan dalam pemerintahan seperti terbitnya peraturan presiden RI nomor 47 tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementerian negara dan terbitnya peraturan presiden RI nomor 24 tahun 2010 tentang kedudukan, tugas, dan fungsi kementerian negara serta susunan organisasi, tugas dan fungsi eselon I kementerian negara maka seluruh departemen yang ada melaksanakan perubahan sesuai dengan peraturan tersebut. Untuk perubahan organisasi dan tata kerja departemen kesehatan diterbitkan peraturan menteri kesehatan nomor 1144/MENKES/SK/VIII/2010 pada tanggal 19 Agustus 2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian kesehatan.

Dengan terbitnya peraturan tersebut terjadi perubahan kembali nomenklatur dan tugas pokok dan fungsi badan PPSDM Kesehatan. Struktur organisasi yang terbaru badan PPSDM kesehatan adalah seperti

terlihat dalam gambar diatas. Pada saat ditetapkannya organisasi badan PPSDM kesehatan ini unit pelaksana teknis yang ada juga telah mengalami perubahan yaitu menjadi balai besar pelatihan kesehatan sebanyak 3 institusi, balai pelatihan kesehatan 3 institusi dan politeknik kesehatan sebanyak 33 institusi. Pada tahun 2010 rencana penambahan politeknik kesehatan dan telah mendapat persetujuan direktorat pendidikan tinggi kementerian pendidikan nasional sebanyak 5 institusi politeknik kesehatan.

Politeknik kesehatan Surabaya (Poltekkes) meliputi 13 Akademi Kesehatan yang ada di Jawa Timur melembaga menjadi Politeknik kesehatan Surabaya sesuai dengan surat keputusan menkes-kesos nomor 1207/MENKES-KESOS/SK/2001 tanggal 12 Nopember 2001.

Konversi tersebut adalah :

- 1) Akademi Keperawatan menjadi Jurusan Keperawatan
  - a) Akademi Keperawatan Soetomo menjadi Program Studi Keperawatan Soetomo.
  - b) Akademi Keperawatan Sutopo menjadi Program Studi Keperawatan Sutopo.
  - c) Akademi Keperawatan Anestesi menjadi Program Studi Keperawatan Anestesi.
  - d) Akademi Keperawatan Sidoarjo menjadi Program Studi Keperawatan Sidoarjo.
  - e) Akademi Keperawatan Tuban menjadi Program Studi Keperawatan Tuban.
- 2) Akademi Kebidanan menjadi Jurusan Kebidanan
  - a) Akademi Kebidanan Sutomo menjadi Program Studi Kebidanan Sutomo.
  - b) Akademi Kebidanan Magetan menjadi Program Studi Kebidanan Magetan.
- 3) Akademi Kesehatan Lingkungan menjadi Jurusan Kesehatan Lingkungan. *commit to user*

- a) Akademi Kesehatan Lingkungan Surabaya menjadi Program Studi Kesehatan Lingkungan Surabaya
  - b) Akademi Kesehatan Lingkungan Madiun menjadi Program Studi Kesehatan Lingkungan Madiun.
- 4) Akademi teknik elektromedik menjadi jurusan teknik elektromedik.
  - 5) Akademi kesehatan gigi menjadi jurusan kesehatan gigi.
  - 6) Akademi analis kesehatan menjadi jurusan analis kesehatan.

Pada tahun 2007 Program Studi Keperawatan Anestesi Surabaya ditiadakan, sehingga Politeknik Kesehatan Depkes Surabaya terdiri dari 7 jurusan dan 13 institusi, organisasi dan tata kerja Poltekkes Depkes Surabaya diatur dalam Permenkes No. 890/MENKES/PER/VIII/2007. (Panduan Akademik Poltekkes Surabaya, 2012).

## 2. Kurikulum di Program Studi Kebidanan

Kurikulum diselenggarakan mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga. Alokasi waktu, strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran dan daya dukung lembaga ditentukan berdasar pada visi, misi dan tujuan lembaga tersebut.

### Visi, Misi dan Tujuan

Visi kementerian kesehatan tahun 2010-2014 adalah “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”. Visi tersebut akan dicapai melalui misi (1) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat termasuk swasta dan masyarakat madani; (2) melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan; (3) menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; dan (4) menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Tujuan pendidikan Poltekkes Kemenkes Surabaya merupakan bagian sistem pendidikan nasional yaitu menghasilkan tenaga ahli madya kesehatan sebagai tenaga profesional dan memiliki kualifikasi meliputi:

- 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian nasional yang tinggi;
- 3) berperilaku, berperibahasa, berperiakal, kreatif, dinamis, inovatif dan tanggap terhadap seni dan berbagai masalah di masyarakat;
- 4) mampu mendidik dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatannya;
- 5) mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Ilmu Kesehatan.

Dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah:

- 1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian;
- 2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### **Distribusi Mata Kuliah Jurusan Kebidanan**

#### **TAHUN I**

Tabel 4.1. Semester I

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.101	Pendidikan Pancasila	2	2	-	-
2	Bd.102	Pendidikan Agama	2	2	-	-
3	Bd.103	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	-	-
4	Bd.104	Bahasa Inggris	2	1	1	-
5	Bd.201	Anatomi	2	1	1	-
6	Bd.202	Fisiologi	2	1	1	-
7	Bd.207	Mikrobiologi	2	1	1	-
8	Bd.208	Keterampilan Dasar Praktik Klinik	3	1	2	-
9	Bd.401	Konsep Kebidanan	4	2	2	-

10	Bd.502	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	2	2	-	-
		Jumlah Kredit Semester	23	15	8	-

Tabel 4.2. Semester II

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.203	Biologi Reproduksi	3	2	1	-
2	Bd.204	Biokimia	2	1	1	-
3	Bd.205	Fisika Kesehatan	2	1	1	-
4	Bd.212	Gizi dlm Kesehatan Reproduksi	2	1	1	-
5	Bd.213	Psikologi	2	1	1	-
6	Bd.301	Askeb I (Kehamilan)	4	1	3	-
7	Bd.307	Kesehatan Reproduksi	3	2	1	-
8	Bd.309	Dokumentasi Kebidanan	2	1	1	-
9	Bd.403	Komunikasi & Konseling Kebidanan	2	1	1	-
		Jumlah Kredit Semester	22	11	11	-

**TAHUN II**

Tabel 4.3. Semester III

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.206	Farmakologi	3	2	1	-
2	Bd.209	Obstetri	2	1	1	-
3	Bd.210	Ginekologi	2	2	-	-
4	Bd.211	Ilmu Kesehatan Anak	2	2	-	-
5	Bd.302	Askeb II (Persalinan)	4	1	3	-
6	Bd.303	Askeb III (Nifas)	2	1	1	-
7	Bd.306	Asuhan Neonatus, Bayi & Balita	4	2	2	-
8	Bd.402	Etika Profesi & Hukum Kesehatan	2	1	1	-
9	Bd.503	Promosi Kesehatan	2	1	1	-
		Jumlah Kredit Semester	23	13	10	-

Tabel 4.4. Semester IV

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.214	Epidemiologi	2	1	1	-

2	Bd.304	Askeb IV (Patologi Kebidanan)	2	1	1	-
3	Bd.305	Askeb V (Kebidanan Komunitas)	4	1	3	-
4	Bd.308	Pelayanan KB	3	1	2	-
5	Bd.310	Praktik Klinik Kebidanan	4	-	-	-
6	Bd.501	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	4
Jumlah Kredit Semester			17	5	8	4

### TAHUN III

Tabel 4.5. Semester V

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.215	Biostatistik	2	1	1	-
2	Bd.304	Askeb IV (Patologi Kebidanan)	3	1	2	-
3	Bd.310	Praktik Klinik Kebidanan	5	-	-	5
4	Bd.404	Mutu Layanan Kebidanan	2	1	1	-
5	Bd.405	Metoda Penelitian	2	1	1	-
6	Bd.504	Organisasi & Manajemen YanKes	2	1	1	-
7	Mulok	Bahasa Indonesia	2	2	-	-
Jumlah Kredit Semester			18	7	6	5

Tabel 4.6. Semester VI

No	KODE MK	MATA KULIAH	BOBOT SKS	T	P	K
1	Bd.310	Praktik Klinik Kebidanan	6	-	-	6
2	Bd.406	KTI	3	-	-	3
3	Mulok	Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal	2	1	1	-
Jumlah Kredit Semester			11	1	1	9

Keterangan :

Teori : 54 SKS

Praktek Lab. : 42 SKS

Praktek Klinik : 18 SKS

Total : 114 SKS

*commit to user*

### Proses Akademik

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya mengikuti prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi secara nasional dengan sistem satuan kredit semester (sks) dan memberi peluang untuk:

- 1) menyajikan program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel dalam pengembangan program profesional tertentu;
- 2) menggunakan sarana pendidikan baik perangkat keras maupun perangkat lunak secara efisien untuk berbagai macam program pendidikan;
- 3) pemberian bimbingan akademik bagi mahasiswa selama menempuh studinya;
- 4) dengan sistem ini lulusan program studi D-III Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya mendapat sebutan ahli madya (A.Md.....) sesuai dengan jurusannya.
  - a) D-III Keperawatan : A.Md.Kep.
  - b) D-III Kebidanan : A.Md.Keb.
  - c) D-III Kesehatan Lingkungan : A.Md.KL.
  - d) D-III Analisis Kesehatan : A.Md.AK.
  - e) D-III Keperawatan Gigi : A.Md.KG.
  - f) D-III Teknik Elektro Medik : A.Md.TEM.
  - g) D-III Gizi : A.Md.Gizi

Garis besar penyelenggaraan teknis pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya terdiri atas pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.

#### 1) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM)

##### a) Sistem Kredit Semester (SKS)

Satuan kredit semester (sks) adalah prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan beban studi mahasiswa, beban tugas dosen, beban penyelenggara program pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit. Semester

merupakan satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya program dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester setara dengan 16-19 minggu kerja atau kegiatan akademik, termasuk didalamnya 2-3 minggu berbagai kegiatan evaluasi (Kepmendiknas 232). Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri atas kegiatan-kegiatan kuliah, praktikum, kerja lapangan dan bentuk-bentuk kegiatan lain yang disertai nilai keberhasilannya. Satu tahun akademik terdiri dari dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.

Satuan kredit semester (sks) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan :

- besarnya beban studi mahasiswa;
- besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha belajar mahasiswa;
- besarnya usaha yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program, baik program semesteran maupun program lengkap;
- besarnya usaha untuk penyelenggaraan pendidikan bagi perguruan tinggi khususnya bagi dosen /tenaga pengajar.

Beban studi semester adalah jumlah sks yang ditempuh mahasiswa pada suatu semester tertentu. Beban studi kumulatif adalah jumlah sks minimal yang harus ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan suatu program studi tertentu. Waktu studi kumulatif adalah batas waktu maksimal yang besarnya beban studi kumulatif dan waktu diselesaikan minimal 110 sks dan maksimal 120 sks dengan jangka waktu maksimal 10 semester. Harga 1 (satu) sks *kegiatan kuliah* ditetapkan setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester yang terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- 1 jam kegiatan terjadwal;
- 1-2 jam kegiatan terstruktur yang direncanakan oleh tenaga

pengajar pengasuh mata kuliah bersangkutan, misalnya menyelesaikan PR, menerjemahkan suatu artikel, dan lain-lain;

- 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas, dan lain-lain.

Harga 1 (satu) sks *kegiatan seminar dan diskusi* pada dasarnya mengacu pada kegiatan kuliah yang terdapat pada uraian harga satu satuan sks di atas. Sedangkan kegiatan seminar dan diskusi/ kapita selekta diatur sebagai berikut:

- jumlah makalah yang harus ditulis dan dipresentasikan mahasiswa di depan forum untuk bobot 1 sks adalah sekitar 1-2 makalah tergantung bobot makalah dan jumlah mahasiswa;
- mahasiswa secara bergilir diberi peran sebagai penyaji makalah, pembahas atau moderator.

Harga 1 (satu) sks *kegiatan praktikum di laboratorium* dan sejenisnya ditetapkan setara dengan beban studi sekitar 2 jam kerja laboratorium terjadwal diiringi dengan:

- 1-2 jam kegiatan terstruktur, direncanakan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan, misalnya diskusi dan penulisan laporan tiap minggu selama satu semester;
- 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyelesaikan tugas, dan sebagainya.

Harga 1 (satu) sks *kegiatan kerja klinik atau praktek klinik* dan sejenisnya ditetapkan setara dengan beban studi sekitar 4 jam terjadwal tiap minggu selama satu semester yang diiringi dengan:

- 1 jam kegiatan terstruktur, direncanakan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan, misalnya diskusi, seminar, konferensi kasus dan penulisan laporan tiap minggu selama satu semester;
- 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan,

memperdalam materi, menyelesaikan tugas, dan sebagainya;

- Waktu yang digunakan mahasiswa untuk pergi ke dan pulang dari tempat berlangsungnya kerja lapangan atau kerja klinik tidak diperhitungkan.

Harga 1 (satu) sks untuk *kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL)* setara dengan 4-5 jam per minggu selama satu semester diikuti 1 jam kegiatan akademik terstruktur dan 1 jam kegiatan akademik mandiri.

Harga 1 (satu) sks untuk *kegiatan penelitian dan penulisan karya tulis* setara dengan 3-4 jam sehari selama 1 bulan (25 hari kerja).

#### b) Persyaratan Ujian

Tiap semester dilaksanakan ujian tengah semester (UTS) yaitu pada minggu VIII atau IX. Ujian akhir semester (UAS) dilaksanakan setelah selesai teori dan laboratorium dimana sebelum pelaksanaan UAS melakukan koordinasi dengan pembimbing akademik (PA) dan bagian evaluasi untuk menentukan peserta ujian. Khusus jurusan kebidanan untuk mengevaluasi penguasaan kompetensi profesional bidang kesehatan dipersyaratkan dilakukan uji tahap (I, II, III). Pada akhir program dilaksanakan ujian akhir program (UAP).

Surat keputusan pelaksanaan UTS, UAS dan UAP ditetapkan oleh direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. Mahasiswa diperkenankan ikut UAS bila memenuhi syarat meliputi:

- terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan;
- memenuhi semua persyaratan administratif yang ditetapkan, misalnya telah mengembalikan buku perpustakaan, mengganti peralatan yang rusak / hilang atas tanggung jawabnya;
- memenuhi persyaratan kehadiran sekurang-kurangnya 90%

kegiatan kuliah baik dengan alasan sakit, alpa maupun ijin;

- kehadiran 70-89% diperbolehkan mengikuti ujian dengan penugasan;
- kehadiran kurang dari 70% tidak diperkenankan mengikuti ujian mata kuliah yang bersangkutan dan harus mengikuti perkuliahan tersebut pada semester berikutnya;
- Mengikuti seluruh kegiatan (100%) praktikum laboratorium, praktek kerja lapangan, praktek klinik, seminar atau kegiatan sejenis;
- Sanksi ketidakhadiran praktek ditatanan nyata adalah sebagai berikut.

Sakit : mengganti 1 kali

Ijin : mengganti 2 kali

Alpa : mengganti 3 kali

## 2) Ujian Pencapaian Kompetensi

Ujian pencapaian kompetensi adalah evaluasi yang diberikan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan profesional di bidangnya yang sesuai dengan jurusannya dan diikuti pada tahapan tertentu. Ujian pencapaian kompetensi dapat dilakukan 3 (tiga) kali yakni:

- a) Tingkat I pada akhir semester 2
- b) Tingkat II pada akhir semester 4
- c) Tingkat III pada akhir semester 6

Ujian pencapaian kompetensi disusun oleh tim dosen/instruktur dengan fokus pada kemampuan teknis pelaksanaan praktikum dalam bidang kesehatan yang diikuti. Untuk menempuh ujian pencapaian kompetensi mahasiswa harus :

- a) Tingkat I lulus semua mata kuliah semester 1 dan 2
- b) Tingkat II lulus semua mata kuliah semester 3 dan 4
- c) Tingkat III lulus semua mata kuliah semester 5 dan 6

Jurusan yang melaksanakan ujian pencapaian kompetensi

hanya pada akhir pendidikan maka peserta harus lulus semua mata kuliah.

### 3) Penulisan Laporan Akhir

Untuk mengakhiri studi mahasiswa diwajibkan melakukan penyusunan dan penulisan laporan tugas dengan ketentuan :

- a) mahasiswa boleh secara resmi mulai menyusun makalah/ karya tulis akhir apabila sekurang-kurangnya telah menyelesaikan 85% beban studi kumulatif yang dipersyaratkan;
- b) telah menyelesaikan semua mata kuliah prasyarat untuk penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir;
- c) memiliki kartu tanda mahasiswa pada semester yang bersangkutan;
- d) Pembimbing terdiri
  - Pembimbing utama  
Dosen tetap pada Poltekkes Kemenkes Surabaya.
  - Pembimbing pendamping :  
Dosen tetap pada Poltekkes Kemenkes Surabaya.  
Dosen tidak tetap Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- e) Apabila laporan tugas akhir studi tidak dapat diselesaikan dalam semester yang bersangkutan maka diperkenankan untuk diselesaikan pada semester berikutnya dengan mencantumkan kembali di KRS (Her Registrasi). Pada semester bersangkutan diberi huruf **K** sehingga tidak digunakan untuk perhitungan IP dan IPK.
- f) Apabila laporan tugas akhir tidak dapat diselesaikan dalam 2 (dua) semester berturut-turut maka diberi huruf **E**. Mahasiswa diharuskan menempuh kembali kegiatan penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir.
- g) Huruf mutu laporan tugas akhir sekurang-kurangnya adalah **B**.

#### 4) Penilaian Hasil Belajar

##### a) Sistem Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari 3 (tiga) penilaian, yaitu :

Penilaian formatif : kuis, tugas, laporan praktek

Penilaian sumatif : UAS, Uji Tahap

Penilaian komprehensif : UAP, Uji penilaian, pencapaian kompetensi

- Bobot masing-masing penilaian yang digunakan dapat ditetapkan sama atau berbeda, tergantung pada bobot soal/ tugas yang diberikan oleh dosen penanggungjawab mata kuliah (PJMK). Contoh : mata kuliah X1A.212

Mata kuliah X1A.212 bobotnya 2 SKS, yang biasa ditulis dengan 2 (2-0) artinya 2 jam tatap muka dan 0 jam praktikum.

Penilaian mata kuliah, misalnya diberi bobot sebagai berikut.

- a) Ujian tengah semester : 30 %
- b) Tugas lain : 20 %
- c) Ujian akhir semester : 50 %

Perimbangan bobot ini ditetapkan oleh dosen PJMK yang bersangkutan dan harus diinformasikan kepada mahasiswa pada awal kuliah (kontrak perkuliahan)

Contoh: mata kuliah X1B.303

Mata kuliah X1B.303 bobotnya 3 SKS, paduan antara kuliah dan praktikum biasa ditulis 3 (2-2), artinya 2 jam tatap muka dan 2 jam praktikum laboratorium. Mata kuliah ini hanya akan memiliki satu huruf saja (huruf mutu teori tidak dipisah dengan huruf mutu praktikum).

Penilaian mata kuliah tersebut misalnya diberi bobot sebagai berikut:

Teori 65% *commit to user*

### Praktikum 35 %

Perimbangan bobot ini ditetapkan oleh dosen PJMK yang bersangkutan dan harus diinformasikan kepada mahasiswa pada awal kuliah.

- Nilai akhir yang diberikan oleh dosen PJMK harus merupakan mutu yang pasti (A, B, C, D atau E).
- Dosen PJMK bertanggung jawab atas kebenaran nilai akhir (huruf mutu) yang ditulis pada Kartu Hasil Studi (KHS), karena nilai akhir (huruf mutu) yang telah diumumkan tidak dapat diganti lagi dengan alasan apapun.

#### b) Cara Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian diberikan terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa, baik yang bersifat kognitif, psikomotorik maupun afektif. Bentuk tes untuk penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan tes psikomotor. Cara penilaian yang digunakan adalah:

PAP (penilaian acuan patokan)

PAN (sistem penilaian acuan norma)

Sistem yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan hasil ujian peserta didik lain dalam kelompoknya, ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian

No	Nilai Absolut	Angka Mutu (AM)	Nilai Lambang
1	79-100	4	A
2	68-78	3	B
3	56-67	2	C
4	41-55	1	D
5	0-40	0	E

- Bobot yang berbeda

Karena nilai akhir mata kuliah (sebelum dijadikan huruf mutu) sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari tiga jenis penilaian dengan bobot yang berbeda, maka tiap jenis penilaian tidak boleh dikonversikan terlebih dahulu menjadi huruf mutu, artinya masing-masing jenis penilaian harus tetap berupa nilai mentah. Konversi dilakukan setelah semua nilai mentah tiap jenis penilaian mata kuliah yang bersangkutan digabungkan menjadi nilai akhir.

Penghitungan dengan menggabungkan ketiga jenis penilaian yang memiliki bobot berbeda adalah sebagai berikut :

Contoh 1: Mata kuliah Y1A.432

Ujian tengah semester (misal, bobotnya 30%), mahasiswa mendapat nilai 80

Ujian akhir semester (misal, bobotnya 50%), mahasiswa mendapat nilai 90

Tugas lain (misal, bobotnya 20%) mahasiswa mendapat nilai 90

Cara penghitungan :

Ujian tengah semester (80) x 30% = 24

Ujian akhir semester (90) x 50% = 45

Tugas lain (90) x 20% = 18

87

Dengan demikian mata kuliah Y1A.423 ini setelah dialihkan berdasarkan tabel pada ketentuan cara penilaian, maka nilai akhirnya adalah **A**.

- Konversi Nilai Huruf Mutu menjadi Angka Mutu

Nilai akhir suatu mata kuliah yang diperoleh mahasiswa dilakukan dengan dua cara, yaitu *Huruf Mutu* dan *Angka Mutu*, dengan peringkat sebagai berikut.

Tabel 4.8. Kriteria Penilaian Huruf

Huruf Mutu	Angka Mutu (AM)	Sebutan
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Gagal

Selain huruf- huruf di atas terdapat juga huruf **T** dan **K**.

Huruf **T** (Tidak lengkap) diberikan kepada mahasiswa dengan ketentuan sebagai berikut.

- Belum memenuhi sebagian evaluasi yang ditetapkan, misalnya tidak/belum memenuhi ujian tengah semester atau akhir semester atau belum melengkapi tugas-tugas yang diberikan.
- Apabila peserta didik tidak mengikuti UTS/UAS atau telah menyerahkan tugas dalam waktu 2-3 (dua sampai tiga) minggu terhitung sejak akhir ujian semester mata kuliah yang bersangkutan, maka huruf **T** harus diganti dengan huruf **A-E** sesuai dengan nilai yang diperoleh peserta didik.
- Apabila peserta didik tidak mengikuti UTS/UAS atau tidak menyelesaikan tugasnya dalam batas waktu 2-3 minggu, maka huruf mutunya menjadi **E** atau huruf mutu lain apabila dosen pengampu melakukan penghitungan penilaian sesuai dengan bobot masing-masing bentuk dan jenis penilaian.
- Huruf **T** tidak dapat diubah menjadi huruf **K**, kecuali bila peserta didik tidak dapat menempuh ujian akhir semester susulan atas dasar alasan yang dapat dibenarkan ( misalnya : sakit, mengalami kecelakaan atau musibah yang memerlukan perawatan lama)

- Huruf **K** (Kosong) diberikan dengan ketentuan :

Diberikan untuk seluruh mata kuliah semester yang bersangkutan dalam hal peserta didik mengundurkan diri atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (lihat butir 3) dari semester sedang berjalan, dengan catatan yang bersangkutan telah melakukan registrasi (mengisi KRS).

Dikenakan pada satu atau beberapa mata kuliah pada semester yang bersangkutan, dalam hal mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir semester atas dasar alasan yang dapat dibenarkan (butir 3 di bawah) sehingga tidak dapat mengikuti ujian akhir semester.

Alasan yang dapat dibenarkan untuk memberikan huruf **K** adalah :

Sakit atau kecelakaan yang memerlukan perawatan atau proses penyembuhan lama yang memerlukan perawatan atau proses penyembuhan lama yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dokter spesialis atau rumah sakit yang merawatnya.

Musibah keluarga yang mengharuskan mahasiswa meninggalkan studinya dalam waktu lama dengan dikuatkan surat keterangan yang berlaku.

Bagi peserta didik yang memperoleh huruf **K** untuk seluruh beban studi semester pada suatu semester tertentu, tidak diperhitungkan dalam batas waktu studi dan tidak dianggap sebagai penghentian studi untuk sementara.

Bila butir 4 terjadi untuk kedua kalinya, maka dianggap penghentian studi pada semester yang bersangkutan sehingga mahasiswa hanya diperkenankan satu kali mengajukan permohonan menghentikan studi sementara.

Jika mata kuliah yang memperoleh huruf **K** itu ditempuh kembali pada kesempatan lain, huruf mutunya dapat

menjadi **A, B, C, D** dan **E**.

Nilai **K** tidak dibenarkan untuk penghitungan IP dan IPK

Nilai Akhir (Huruf Mutu) yang sah adalah :

Nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau hasil evaluasi akhir suatu mata kuliah hanya dianggap sah apabila mahasiswa dan mata kuliah terdaftar dalam KRS pada semester yang bersangkutan.

Semua nilai akhir (huruf mutu) mata kuliah atau penilaian akhir suatu mata kuliah yang tidak memenuhi persyaratan butir 1 dinyatakan tidak berlaku (gugur).

c) Indeks Prestasi Mahasiswa

Indeks Prestasi (IP)

1) Indeks prestasi mahasiswa adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester dan dihitung setiap akhir semester.

2) Rumus Perhitungannya :

$$IP = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS)}}{\text{Jumlah SKS}}$$

3) IP dihitung oleh bagian evaluasi

d) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

1) Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai semester paling akhir yang ditempuh dan dihitung pada akhir setiap semester.

2) Rumus perhitungannya :

$$IPK = \frac{\text{Jumlah (AM x SKS) seluruh semester}}{\text{Jumlah SKS seluruh semester}}$$

*commit to users*

- 3) Huruf **T** dan **K** tidak digunakan dalam perhitungan IPK. Huruf **T** harus diubah menjadi **A, B, C, D** atau **E** dalam waktu 2 (dua) minggu setelah huruf T diumumkan.

#### 5) Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir

Untuk menempuh UAP / Komprehensif mahasiswa harus :

- a) Telah menyelesaikan seluruh tugas dan lulus ujian semester yang telah dipersyaratkan dalam kurikulum.
- b) Lulus ujian tahap III ( khusus jurusan kebidanan).
- c) Telah memenuhi persyaratan administrasi yang berlaku pada institusi yang bersangkutan.
- d) Masih dalam studi terpanjang.
- e) Telah menyusun dan menulis laporan tugas akhir dan dinyatakan layak uji oleh pembimbing.

Persyaratan Penguji UAP

- 1)) Dosen tetap dan dosen tidak tetap sesuai bidang keahliannya.
- 2)) Praktisi yang memiliki pengalaman kerja dibidangnya minimal 5 tahun.

Ujian akhir program (UAP) dapat dilakukan dengan alternatif kegiatan ujian sebagai berikut :

- 1) Ujian proposal karya tulis ilmiah (KTI/tugas akhir/skripsi), Ujian praktek komprehensif, dan ujian sidang KTI/tugas akhir, atau
  - 2) Ujian proposal karya tulis ilmiah (KTI/tugas akhir/skripsi) dan Ujian sidang KTI/Tugas akhir/skripsi, atau
  - 3) Ujian teori dan/atau praktek komprehensif dan ujian sidang KTI/Tugas akhir/Skripsi, atau
  - 4) Ujian sidang karya tulis ilmiah (KTI)/tugas akhir/skripsi
- Pelaksanaan UAP (uji utama dan uji ulang):

- 1) Berlaku bagi peserta ujian yang dinyatakan tidak lulus uji utama

- 2) Dilaksanakan sebanyaknya satu kali, jika dinyatakan tidak lulus maka dapat mengikuti ujian semester berikutnya
- 3) Peserta didik dinyatakan lulus UAP jika nilai ujian  $\geq 2,75$   
Perbaikan Huruf Mutu ( kaitan dengan sistem paket)

Perbaikan huruf mutu dapat dilaksanakan pada semester reguler (semester ganjil dan genap).

Perbaikan Huruf Mutu pada Semester Reguler :

- 1) Nilai ujian akhir semester dengan nilai E dan D dilakukan uji ulang maksimal 2 kali, hasil nilainya maksimal C.
- 2) Setelah menempuh uji ulang dan masih memperoleh nilai D, maka peserta didik diperbolehkan mengikuti perkuliahan di semester tahun berikutnya dan menempuh ujian yang dapat memperoleh nilai maksimal A; apabila peserta didik tersebut hanya mengikuti uji perbaikan saja, maksimal mendapat nilai 2 tingkat di atasnya (nilai B).
- 3) Setelah menempuh uji ulang dan masih memperoleh nilai E, maka peserta didik harus mengikuti perkuliahan di semester pendek dan menempuh ujian yang dapat memperoleh nilai maksimal A.
- 4) Dapat dilakukan maksimal 1 (satu) kali uji perbaikan kepada peserta didik yang memiliki lambang nilai C dan D dan memperoleh nilai maksimal B.
- 5) Huruf Mutu B dan C dapat mengikuti ujian perbaikan dengan ketentuan nilai diambil yang terbaik, nilai perbaikan maksimal adalah A.

### **Yudisium**

Yudisium adalah penetapan kelulusan ujian peserta didik pada suatu program tertentu. Secara rinci ketentuan kelulusan sebagai berikut:

- a. Lulus semua mata kuliah dalam beban studi kumulatif yang ditetapkan
- b. Memiliki IPK sekurang-kurangnya  $\geq 2,00$
- c. Telah menyusun dan menulis laporan tugas akhir dan atau sejenisnya yang dipersyaratkan dan telah diuji, serta memperoleh nilai  $\geq 2,75$

IPK dihitung dengan mempertimbangkan IP Semester I-VI disesuaikan dengan kurikulum masing-masing satuan pendidikan. Yudisium diumumkan oleh panitia ujian yang ditetapkan dengan surat keputusan direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam sidang resmi dengan ketentuan predikat kelulusan sebagai berikut :

Tabel 4.9. Predikat Kelulusan Akhir Pendidikan

No.	IPK Akhir Pendidikan	Predikat Kelulusan
1.	2,00 – 2,75	Memuaskan
2.	2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan
3.	3,51 – 4,00	Dengan Pujian

### **Angkat Janji ( Bagi Jurusan Keperawatan dan Kebidanan)**

#### a. Pengertian

Angkat janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan untuk berbuat sesuai dengan norma-norma etika di bidang kesehatan.

#### b. Tujuan

##### 1) Tujuan Umum

Untuk memberikan kesiapan pada mahasiswa sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di lapangan yang berhubungan langsung dengan klien.

##### 2) Tujuan Khusus

a) Memberikan persiapan secara psikologis pada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang langsung berhubungan dengan klien.

b) Menanamkan pada mahasiswa agar dapat bekerja secara profesional.

c) Menanamkan rasa cinta mahasiswa terhadap almamater dan profesinya.

#### c. Waktu Pelaksanaan

Angkat janji mahasiswa dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan praktek yang berhubungan dengan klien yang sesungguhnya.

d. Naskah Janji Mahasiswa

Bunyi naskah janji mahasiswa adalah sebagai berikut:

*Saya berjanji:*

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa / menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila/ dan Undang-undang Dasar 1945.
- 2) Menaati segala peraturan secara ikhlas / dan petunjuk pembimbing / serta menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mengamalkan ilmu dan keterampilan dengan sungguh-sungguh / dan penuh tanggung jawab.
- 4) Memberikan pertolongan secara ikhlas / kepada siapapun yang memerlukan / tanpa membedakan suku bangsa / agama / dan aliran politik.
- 5) Menghormati kehidupan sejak konsepsi / sampai akhir kehidupan manusia.
- 6) Berlaku jujur dan dapat menyimpan rahasia.
- 7) Menghormati dan menghargai dosen / serta pembimbing.
- 8) Memperlakukan teman dengan baik / sebagaimana saya ingin diperlakukan.

### 3. Bahasa Inggris

#### 1. Pembobotan

Mata kuliah bahasa Inggris mendapatkan alokasi bobot sejumlah 2 (dua) satuan kredit semester, namun diberikan pembobotan yang berbeda dengan mata kuliah lain dengan tugas-tugas akademik sebagai berikut:

- a. 2 x 60 menit untuk pembelajaran di kelas
- b. 1 x 60 menit untuk praktik di laboratorium bahasa
- c. 1 x 120 menit untuk mengerjakan tugas terstruktur

d. 2 x 120 menit untuk kegiatan mandiri.

Dengan pembobotan sebagaimana disebutkan di atas, mata kuliah bahasa Inggris praktis masuk dalam kelas selama 3 (tiga) jam (180 menit) dalam satu sesi pembelajaran tiap minggu. Dari hasil wawancara dengan pihak program studi (sekretaris bidang akademik) diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris diserahkan penuh kepada dosen pengampu bahasa Inggris terkait dengan pengelolaan waktu. Dalam pelaksanaannya, pembagian waktu untuk di kelas dan di laboratorium bahasa menyesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan topik, tema serta tujuan pembelajaran pada tiap tatap muka tiap minggu. Laboratorium bahasa lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi *listening*, meskipun laboratorium bahasa bisa digunakan untuk tujuan yang lebih luas seperti *speaking* (pairing, individual response, presentation, dan sebagainya). Untuk materi terkait dengan keterampilan *reading*, *writing* dan *speaking* lebih banyak dilakukan di dalam kelas.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di dalam kelas merupakan pengembangan yang dilaksanakan oleh dosen secara langsung. Artinya bahwa dosen melaksanakan metode pembelajaran belum dilengkapi dengan metode baku yang digunakan secara konsisten dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan pada pengalaman, observasi dan wawancara langsung kepada dosen pengampu bahasa Inggris ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang akan dicapai. Di antara metode-metode tersebut adalah:

- a. *Reading*. *Reading* menjadi keterampilan bahasa yang paling menjadi penekanan, sehingga mendapatkan porsi waktu paling banyak dalam pembelajaran. Pertimbangan yang digunakan untuk menjadikan *reading* sebagai keterampilan yang mendapatkan porsi waktu paling banyak tidak dinyatakan secara definitif dalam pedoman pembelajaran apapun. Metode-metode yang digunakan dalam keterampilan *reading* di

antaranya adalah: membaca diteruskan dengan *kuis*, diskusi dalam kelompok kecil (3- 4 orang), membuat *review* terhadap teks, mempresentasikan isi teks, dan sebagainya.

- b. *Writing*. *Writing* adalah keterampilan berbahasa dalam urutan kedua setelah *reading*. Metode-metode pembelajaran *writing* yang biasa digunakan di antaranya adalah: *guided writing*, *free writing*, *report*, dan sebagainya.
- c. *Listening*. Pemahaman umum mengenai *listening* adalah bahwa *listening* merupakan keterampilan berbahasa untuk memperoleh informasi lisan. Dengan pemahaman tersebut, pelaksanaan pembelajaran *listening* kebanyakan dilakukan di dalam laboratorium bahasa untuk memperoleh informasi dari teks lisan. Berdasarkan pengalaman pembelajaran, wawancara dan observasi, teknik pembelajaran *listening* meliputi: *listening for main ideas/topic*, *listening for details*, dan *listening comprehension*.
- d. *Speaking*. *Speaking* merupakan keterampilan berbahasa untuk mengekspresikan informasi secara lisan. Titik berat dari pembelajaran *speaking* adalah membuat mahasiswa berlatih berbicara. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *speaking* antara lain: *diskusi*, *presentasi*, *interview*, *speech*, *description/ demonstration* dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Inggris tidak selalu diselenggarakan dengan memisahkan setiap keterampilan bahasa yang satu dari yang lain, namun seringkali bahwa keterampilan berbahasa dilakukan secara simultan dalam proses pembelajaran.

### 3. Buku teks

Berdasarkan pada hasil observasi buku teks bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kerr, Rosalie. 2000. *Nucleus*. New York: Harcourt Prince Ltd.
- b. Anita Andiani. 2004. *English Conversation for Nurses*. Surabaya: Erlangga. *commit to user*

- c. Swastiargo. 2005. *English for Nurses*. Surabaya: EGC.
- d. Grolier. 1999. *Grolier English Course*. London: Grolier Co.Ltd.
- e. Linguaphone. 2001. *General English Course*.
- f. Bahan-buku teks lepas.

Dari buku teks yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, hanya bahan-bahan lepas yang relevan dengan bidang keilmuan kebidanan. Bagian perpustakaan kampus tidak atau belum menyediakan bahan-buku teks bahasa Inggris yang sekaligus relevan dengan bidang keilmuan kebidanan kecuali keterampilan berbahasanya. Berdasarkan penjelasan dari pihak pengelola perpustakaan, bahan-buku teks bahasa Inggris yang sudah ada di perpustakaan lebih menekankan pada ketrampilan berbahasa Inggris terpisah dari keilmuan kebidanan. Namun demikian, buku teks yang terkait dengan disiplin ilmu terdekat dengan kebidanan adalah keperawatan, dengan adanya beberapa buku bahasa Inggris untuk perawat. Penyebab belum tersedianya buku teks bahasa Inggris yang terkait dengan disiplin ilmu kebidanan di perpustakaan adalah belum bisa menemukan buku-buku yang dimaksud di toko-toko buku.

*Nucleus* adalah buku pelajaran bahasa Inggris dengan mengangkat tema berkaitan dengan praktik keperawatan, yang menekankan pada keterampilan *reading* dengan *vocabulary* dalam disiplin ilmu keperawatan. *English Conversation for Nurses* dan *English for Nurses*, masing-masing merupakan pelajaran berbicara dan keterampilan berbahasa dalam lingkup disiplin ilmu keperawatan. *Grolier* dan *Linguaphone* masing-masing merupakan satu paket buku teks bahasa Inggris umum, tidak menggunakan tema-tema disiplin ilmu tertentu.

Dengan buku teks sebagaimana disebutkan di atas, dosen pengampu seringkali mempergunakan bahan-buku teks lepas, artinya bahwa buku teks tersebut tidak ada dalam daftar buku teks yang ditetapkan dalam buku pedoman akademik. Alasan penggunaan bahan lepas tersebut adalah untuk melatih bahasa Inggris dengan tema-tema yang sesuai dengan bidang keilmuan kebidanan. Namun sebagai bahan lepas, materi tersebut tidak

teradministrasikan dalam pedoman akademik, sehingga tidak bisa dijamin keberaturan pemanfaatannya.

## B. Hasil

### 1. Tahap Eksplorasi

Berdasarkan pada temuan tersebut di atas, pembahasan berikut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana tercantum pada bab satu terdahulu. Pada tahap eksplorasi ini, rumusan masalah terdiri dari dua pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana hasil penilaian buku teks yang digunakan pada saat ini?, (2) Mengapa diperlukan buku teks bahasa Inggris kebidanan yang baru di Program Studi Kebidanan, Poltekkes se - Jawa Timur?

#### a. Hasil Penilaian Kualitas Buku Teks yang Digunakan pada Saat Ini

Secara rinci penilaian terhadap buku teks dilaksanakan berdasarkan dua hal, yaitu isi buku yang diukur dengan menggunakan skala Cunningsworth (1995), serta skala kontekstual Ericsson (2005). Buku teks yang digunakan di Program Studi Kebidanan dinilai oleh pengguna buku tersebut secara langsung, yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, untuk mendapatkan Penilaian tersebut digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan buku teks baru yang disusun melalui penelitian ini. Hasil penilaian tersebut akan dijelaskan dalam ulasan berikut ini.

#### *Cunningsworth*

Cunningsworth (1995) mengukur buku teks berdasarkan pada keterampilan berbahasa yang dicakup, yang terdiri dari *listening* (menyimak), *speaking* (bericara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Skala dan hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Skala Penilaian Buku Ajar Cunningsworth

ASSESSMENT (0= Very Poor    1 = Poor    2 = Fair    3 = Good  
4 = Excellent)

Textbook Assessment (Cunningsworth, 1995)

The Language Skills of this book:	Average
-----------------------------------	---------

		Rating
<b>A. LISTENING</b>		
1.	The kind of listening material in the course contains: - Listening form part of dialogue/conversation work. - There are specific listening passages.	
2.	There are specific listening passages or kinds of activities (comprehension questions, extracting specific information, etc).	
3.	Listening material sets in a meaningful context.	
4.	There are pre-listening task, questions, etc.	
5.	The record material on audio-cassette like in term of sound quality, speed of delivery, accent, authenticity.	
6.	There is video material for listening.	
7.	It is good use made of the visual medium to provide a meaningful context and show facial expression, gesture, etc	
<b>B. SPEAKING</b>		
1.	There is emphasis spoken English in the coursebook.	
2.	Kind of material for speaking in the course contains: - Oral presentation and practice of language items - Dialogues - Roleplay - Communication activities (information gap)	
3.	There are specific strategies for conversation activities or other spoken activities, e.g debating and giving talks.	
4.	Material practice includes to help learners to cope with unpredictability in spoken discourse.	
<b>C. READING</b>		
1.	Reading text is used for introducing new language items (grammar and vocabulary), consolidating language work, etc.	
2.	There is a focus on the development of reading skills and strategies.	
3.	The reading material is linked to other skills work.	
4.	There is emphasis on reading for pleasure and for intellectual satisfaction.	
5.	There are many reading text and they occurs frequently.	
6.	In the early course, there are texts appeared (at elementary level).	
7.	There are the texts. The texts encourage intensive/extensive reading.	
8.	The texts are authentic.	
9.	The subject matter appropriate (interesting, challenging, topical, varied, culturally acceptable, unlikely to date).	
10.	There are types of the texts and the texts are	

	appropriate.	
11.	The texts are complete or gapped.	
12.	Materials help comprehension by: - Setting the scene - Providing background information - Giving pre-reading questions	
13.	Kinds of comprehension questions are asked: - Literal (surface) questions - Discourse-processing questions - Interference questions	
14.	The material involves the learner's knowledge system (knowledge of the world).	
<b>D. WRITING</b>		
1.	The materials handle: - Controlled writing - Guided writing - Free or semi-free writing	
2.	There are appropriate progression and variety of tasks.	
3.	The conventions of different sorts of writing are taught.	
4.	Paragraphing is taught adequately.	
5.	There is emphasis on the style of written English.	
6.	Giving attention to the language resources specific to the written form, such as punctuation, spelling, layout, etc.	
7.	There is emphasis on accuracy.	
8.	Learners encourage to review and edit their written work.	
9.	Readership identifies for writing activities.	

Skala tersebut di atas digunakan untuk menilai empat buku teks yang digunakan sebagai buku referensi di Program Studi Kebidanan. Hasil penilaian terhadap empat buku teks berdasarkan skala Cunningsworth yang dilakukan oleh lima mahasiswa (sebagai sampel) dan seorang dosen akan dibahas pada bagian berikut.

- a. Kerr, Rosalie. 2000. *Nucleus*. New York: Harcourt Prince Ltd.

Tabel 4.11. Penilaian Buku Ajar *Nucleus*

No	Keterampilan Berbahasa	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
	<b>A. Listening (menyimak)</b>			
1	Jenis materi listening: Tugas dialog, percakapan yang soesifik	-	-	-

2	Aktivitas listening yg spesifik: pertanyaan pemahaman, memahami bagian informasi	-	-	-
3	Materi dirancang untuk konteks bermakna	-	-	-
4	Tugas-tugas pre-listening, pertanyaan	-	-	-
5	Kualitas materi, kecepatan, aksen, keaslian	-	-	-
6	Disertai dengan materi video	-	-	-
7	Materi video yg mencerminkan konteks bermakna dengan rancangan yang menunjukkan: ekspresi, gerak dsb	-	-	-
	<b>B. Speaking (berbicara)</b>			
1	Penekanan pada bahasa lisan dalam buku teks	3	2	2,5
2	Jenis materi: penampilan oral, dialog, bermain peran, aktivitas komunikasi ( <i>information gap</i> ).	2	2	2
3	Strategi spesifik: debat, pidato dsb.	1	1	1
4	Materi meliputi bantuan untuk antisipasi kondisi tak terduga dalam percakapan.	1	1	1
	<b>C. Reading (membaca)</b>			
1	Teks bacaan digunakan untuk memperkenalkan aspek kebahasaan yang baru (tatabahasa dan kosa kata), konsolidasi penggunaan bahasa, dsb.	3	4	3,5
2	Ada penekanan terhadap pengembangan kemampuan dan strategi membaca	2	3	2,5
3	Ada penekanan tujuan membaca: untuk kesenangan dan untuk kepuasan intelektual	3	3	3
4	Materi reading berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain	2	2	2
5	Banyak teks bacaan yang berulang-ulang	2	3	2,5
6	Di bagian awal, teks tampak memiliki tingkatan rendah	3	4	3,5
7	Teks mendorong untuk membaca intensif dan ekstensif	2	2	2
8	Teks bersifat autentik	2	3	2,5
9	Topik memadai (menarik, menantang, spesifik, bervariasi, keberterimaan kultural, tidak usang)	3	3	3
10	Ada berbagai jenis teks, dan semuanya memadai	3	2	2,5
11	Teks utuh (tidak terpotong)	4	4	4
12	Materi membantu pemahaman dengan: Mengatur laku, memberi informasi awal, memberi pertanyaan pre-reading, pertanyaan selingan	1	2	1,5
13	Jenis pertanyaan: literal, proses wacana, inferensi	3	3	3
14	Materi melibatkan sistem pengetahuan	2	2	2

	pembelajar			
	<b>D. Writing</b> (menulis)			
1	Materi menyajikan: menulis terkendali, menulis terpimpin, menulis bebas/ semi bebas	2	3	2,5
2	Ada tahapan dan variasi penugasan	2	2	2
3	Memberikan berbagai jenis tulisan	2	2	2
4	Mengajarkan penulisan paragraf	2	2	2
5	Ada penekanan terhadap gaya penulisan	2	2	2
6	Memperhatikan bentuk bahasa tulis, seperti tanda baca, ejaan, tata letak, dsb.	2	2	2
7	Menekankan pada akurasi	2	3	2,5
8	Pembelajar didorong untuk mengulas hasil tulisannya	1	2	1,2
9	Membaca untuk aktivitas menulis	2	2	2

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

Buku yang berjudul *Nucleus* tidak memiliki bagian keterampilan *listening*. Keterampilan *speaking* mendapatkan porsi dalam buku teks, meskipun tidak terlalu banyak. Bagian ini lebih merupakan contoh dialog, tanpa memberikan aktivitas yang bervariasi. Contoh dialog tersebut digunakan untuk memberikan contoh penerapan istilah-istilah *keperawatan* dalam dialog. Namun demikian, tidak menekankan pada variasi aktivitas komunikasi lisan. Jadi keterampilan *speaking* bukan menjadi penekanan dalam buku teks ini.

Keterampilan *reading* menduduki porsi yang dominan dalam buku teks ini. Istilah-istilah baru banyak diperkenalkan dalam konteks yang bervariasi dalam bidang *keperawatan*. Strategi membaca tidak mendapat penekanan, melainkan lebih menekankan pada isi teks dan pengenalan istilah-istilah dalam bidang ilmu *keperawatan*. Keterampilan berbahasa yang lain juga tidak banyak dikaitkan dengan keterampilan *reading*. Isi teks dalam buku ini berupa teks artifisial, yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran ahasa Inggris di bidang *keperawatan*; bukan berasal dari teks

otentik. Aktivitas membaca juga tidak diberikan secara variatif, strategi membaca juga tidak mencerminkan pembelajar aktif. Satu hal penting pada bagian ini adalah bahwa topik, isi teks tidak berkaitan secara langsung dengan disiplin ilmu kebidanan, namun berasal dari disiplin ilmu keperawatan.

Keterampilan *writing* dalam buku teks ini sedikit mendapatkan porsi sebagai kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan *writing* terbatas untuk memberikan contoh menulis laporan medis yang dilakukan oleh seorang perawat untuk dokter, manajemen dan pasien, kemudian mahasiswa diminta untuk membuat laporan serupa pada kasus serupa yang lain. Hasil karya tulisan mahasiswa tidak diperintahkan melalui regulasi aktivitas pembelajaran.

b. Anita Andiani. 2004. *English Conversation for Nurses*. Surabaya: Erlangga.

Tabel 4.12. Penilaian Buku Ajar *English Conversation for Nurses*

No	Keterampilan Berbahasa	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
	<b>A. Listening (menyimak)</b>			
1	Jenis materi listening: Tugas dialog, percakapan yang soesifik	-	-	-
2	Aktivitas listening yg spesifik: pertanyaan pemahaman, memahami bagian iformasi	-	-	-
3	Materi dirancang untuk konteks bermakna	-	-	-
4	Tugas-tugas pre-listening, pertanyaan	-	-	-
5	Kualitas materi, kecepatan, aksen, keaslian	-	-	-
6	Disertai dengan materi video	-	-	-
7	Materi video yg mencerminkan konteks bermakna dengan rancangan yang menunjukkan: ekspresi, gerak dsb	-	-	-
	<b>B. Speaking (berbicara)</b>			
1	Penekanan pada bahasa lisan dalam buku teks	3	4	3,5
2	Jenis materi: penampilan oral, dialog, bermain peran, aktivitas komunikasi ( <i>information gap</i> ).	2	3	2,5
3	Strategi spesifik: debat, pidato dsb.	2	3	2,5
4	Materi meliputi bantuan untuk antisipasi kondisi tak terduga dalam percakapan.	2	3	2,5
	<b>C. Reading (membaca)</b>			
1	Teks bacaan digunakan untuk memperkenalkan	1	2	1,5

	aspek kebahasaan yang baru (tatabahasa dan kosa kata), konsolidasi penggunaan bahasa, dsb.			
2	Ada penekanan terhadap pengembangan kemampuan dan strategi membaca	1	1	1
3	Ada penekanan tujuan membaca: untuk kesenangan dan untuk kepuasan intelektual	1	1	1
4	Materi reading berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain	1	2	1,5
5	Banyak teks bacaan yang berulang-ulang	1	1	1
6	Di bagian awal, teks tampak memiliki tingkatan rendah	1	1	1
7	Teks mendorong untuk membaca intensif dan ekstensif	1	1	1
8	Teks bersifat autentik	1	1	1
9	Topik memadai (menarik, menantang, spesifik, bervariasi, keberterimaan kultural, tidak usang)	1	2	1,5
10	Ada berbagai jenis teks, dan semuanya memadai	1	1	1
11	Teks utuh (tidak terpotong)	1	1	1
12	Materi membantu pemahaman dengan: Mengatur laku, memberi informasi awal, memberi pertanyaan pre-resding, pertanyaan selingan	1	1	1
13	Jenis pertanyaan: literal, proses wacana, interferensi	1	2	1,5
14	Materi melibatkan sistem pengetahuan pembelajar	1	1	1
	<b>D. Writing</b> (menulis)			
1	Materi menyajikan: menulis terkendali, menulis terpimpin, menulis bebas/ semi bebas	1	1	1
2	Ada tahapan dan variasi penugasan	1	2	1,5
3	Memberikan berbagai jenis tulisan	1	1	1
4	Mengajarkan penulisan paragraf	1	1	1
5	Ada penekanan terhadap gaya penulisan	1	1	1
6	Memperhatikan bentuk bahasa tulis, seperti tanda baca, ejaan, tata letak, dsb.	1	1	1
7	Menekankan pada akurasi	1	1	1
8	Pembelajar didorong untuk mengulas hasil tulisannya	1	1	1
9	Membaca untuk aktivitas menulis	1	1	1

Keterangan:

0 – sangat kurang

1 – kurang

2 – cukup

3 – baik

*commit to user*

4 – baik sekali

Buku teks yang berjudul *English Conversation for Nurses* tidak memiliki bagian keterampilan *listening*. Keterampilan *speaking* merupakan bagian yang dominan dalam buku teks ini. Bagian ini menunjukkan beberapa strategi komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti: dialog, monolog (menyampaikan pendapat), dan diskusi. Sedangkan strategi spesifik seperti pidato, dan debat tidak dimasukkan dalam strategi pembelajaran *speaking*. Topik dan isi materi pembelajaran *speaking* seluruhnya berkaitan dengan disiplin ilmu keperawatan, yang tidak secara langsung berkaitan dengan disiplin ilmu kebidanan secara spesifik, meskipun memiliki hubungan keilmuan secara tidak langsung. Materi pembelajaran *speaking* juga tidak memberikan istilah atau contoh strategi komunikasi untuk mengantisipasi kondisi yang tidak bisa diduga dalam praktik berkomunikasi.

Materi keterampilan *reading* merupakan materi penunjang yang digunakan untuk mendukung keterampilan *speaking* dalam buku teks ini. Aktivitas membaca juga tidak diberikan secara variatif, strategi membaca juga tidak mencerminkan pembelajar aktif. Teks *reading* digunakan untuk menunjang keterampilan *speaking*.

Keterampilan *writing* dalam buku teks ini sedikit mendapatkan porsi sebagai kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan *writing* terbatas untuk mendukung kemampuan *speaking*. Hasil karya tulisan mahasiswa tidak diperintahkan untuk dibahas melalui regulasi aktivitas pembelajaran.

c. Swastiargo. 2005. *English for Nurses*. Surabaya: EGC.

Tabel 4.13. Penilaian Buku *English for Nurses*

No	Keterampilan Berbahasa	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
	<b>A. Listening (menyimak)</b>			
1	Jenis materi listening: Tugas dialog, percakapan yang spesifik	-	-	-

2	Aktivitas listening yg spesifik: pertanyaan pemahaman, memahami bagian informasi	-	-	-
3	Materi dirancang untuk konteks bermakna	-	-	-
4	Tugas-tugas pre-listening, pertanyaan	-	-	-
5	Kualitas materi, kecepatan, aksen, keaslian	-	-	-
6	Disertai dengan materi video	-	-	-
7	Materi video yg mencerminkan konteks bermakna dengan rancangan yang menunjukkan: ekspresi, gerak dsb	-	-	-
	<b>B. Speaking (berbicara)</b>			
1	Penekanan pada bahasa lisan dalam buku teks	2	3	2,5
2	Jenis materi: penampilan oral, dialog, bermain peran, aktivitas komunikasi ( <i>information gap</i> ).	3	3	3
3	Strategi spesifik: debat, pidato dsb.	2	2	2
4	Materi meliputi bantuan untuk antisipasi kondisi tak terduga dalam percakapan.	2	3	2,5
	<b>C. Reading (membaca)</b>			
1	Teks bacaan digunakan untuk memperkenalkan aspek kebahasaan yang baru (tatabahasa dan kosa kata), konsolidasi penggunaan bahasa, dsb.	3	3	3
2	Ada penekanan terhadap pengembangan kemampuan dan strategi membaca	2	2	2
3	Ada penekanan tujuan membaca: untuk kesenangan dan untuk kepuasan intelektual	2	3	2,5
4	Materi reading berkaitan dengan kemamuan berbahasa yang lain	3	3	3
5	Banyak teks bacaan yang berulang-ulang	2	2	2
6	Di bagian awal, teks tampak memiliki tingkatan rendah	3	3	3
7	Teks mendorong untuk membaca intensif dan eskensif	2	3	2,5
8	Teks bersifat autentik	2	2	2
9	Topik memadai (menarik, menantang, spesifik, bervariasi, keberterimaan kultural, tidak usang)	2	3	2,5
10	Ada berbagai jenis teks, dan semuanya memadai	3	3	3
11	Teks utuh (tidak terpotong)	3	3	3
12	Materi membantu pemahaman dengan: Mengatur laku, memberi informasi awal, memberi pertanyaan pre-resding, pertanyaan selingan	2	2	2
13	Jenis pertanyaan: literal, proses wacana, inferensi	2	3	2,5
14	Materi melibatkan sistem pengetahuan	2	2	2

	pembelajar			
	<b>D. Writing</b> (menulis)			
1	Materi menyajikan: menulis terkendali, menulis terpimpin, menulis bebas/ semi bebas	2	3	2,5
2	Ada tahapan dan variasi penugasan	2	2	2
3	Memberikan berbagai jenis tulisan	2	2	2
4	Mengajarkan penulisan paragraf	2	2	2
5	Ada penekanan terhadap gaya penulisan	2	3	2,5
6	Memperhatikan bentuk bahasa tulis, seperti tanda baca, ejaan, tata letak, dsb.	2	2	2
7	Menekankan pada akurasi	2	2	2
8	Pembelajar didorong untuk menglas hasil tulisannya	1	1	1
9	Membaca untuk aktivitas menulis	1	2	1,5

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

Dalam buku *English for Nurses*, keterampilan *listening* tidak diberikan sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam buku ini dimulai dengan *reading*. Teks *reading* memperkenalkan aspek-aspek kebahasaan yang baru, yang menekankan pada kosa kata dalam bidang keperawatan. Tata bahasa tidak banyak dibahas, kecuali memberi contoh beberapa struktur kalimat spesifik tertentu. Strategi membaca tidak diberikan secara variatif, di mana teks disajikan lebih untuk tujuan kepuasan intelektual, pemahaman isi. Topik-topik teks bacaan memadai, yang semuanya berkaitan dengan disiplin ilmu keperawatan yang disajikan dalam berbagai konteks. Teks bacaan bersifat artifisial, yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris. Pemahaman antar-kultur tidak menjadi aspek pembahasan dalam teks bacaan. Gradasi tingkat kesulitan teks tidak menjadi aspek penting dalam buku teks ini, di mana setiap teks menyajikan variasi topik dengan tingkat kesulitan yang sama; artinya dosen bisa

memilih secara bebas teks yang ada dalam buku untuk disajikan untuk disesuaikan dengan kondisi yang berlaku saat pembelajaran.

Keterampilan *speaking* meliputi contoh-contoh dialog untuk menunjukkan penerapan istilah-istilah khusus di bidang ilmu keperawatan. Aktivitas pembelajaran *speaking* tidak tampak bervariasi dengan strategi yang sama, karena penekanan pembelajaran *speaking* adalah terbatas untuk mengenalkan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam dialog, bukan untuk memberikan strategi komunikasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, materi *speaking* juga tidak memberikan aspek-aspek tertentu untuk antisipasi kondisi spesifik.

Keterampilan *writing* juga tidak menjadi penekanan khusus dalam buku teks ini. Ada beberapa jenis tulisan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa seperti laporan medis, surat, prosedur dan sebagainya, namun tidak membahas secara khusus teknik-teknik penulisan, termasuk teknik penyusunan paragraf, tanda baca bentuk bahasa dan sebagainya.

d. Grolier. 1999. *Grolier English Course*. London: Grolier Co.Ltd.

Tabel 4.14. Penilaian Buku *Grolier English Course*

No	Keterampilan Berbahasa	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
	<b>A. Listening (menyimak)</b>			
1	Jenis materi listening: Tugas dialog, percakapan yang spesifik	3	4	3,5
2	Aktivitas listening yg spesifik: pertanyaan pemahaman, memahami bagian informasi	3	3	3
3	Materi dirancang untuk konteks bermakna	3	3	3
4	Tugas-tugas pre-listening, pertanyaan	2	2	2
5	Kualitas materi, kecepatan, aksen, keaslian	2	3	2,5
6	Disertai dengan materi video	1	1	1
7	Materi video yg mencerminkan konteks bermakna dengan rancangan yang menunjukkan: ekspresi, gerak dsb	1	1	1
	<b>B. Speaking (berbicara)</b>			
1	Penekanan pada bahasa lisan dalam buku teks	3	3	3
2	Jenis materi: penampilan oral, dialog, bermain peran, aktivitas komunikasi ( <i>information gap</i> ).	3	4	3,5
3	Strategi spesifik: debat, pidato dsb.	2	2	2

4	Materi meliputi bantuan untuk antisipasi kondisi tak terduga dalam percakapan.	2	3	2
	<b>C. Reading (membaca)</b>			
1	Teks bacaan digunakan untuk memperkenalkan aspek kebahasaan yang baru (tatabahasa dan kosa kata), konsolidasi penggunaan bahasa, dsb.	3	3	3
2	Ada penekanan terhadap pengembangan kemampuan dan strategi membaca	3	3	3
3	Ada penekanan tujuan membaca: untuk kesenangan dan untuk kepuasan intelektual	3	3	3
4	Materi reading berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain	3	3	3
5	Banyak teks bacaan yang berulang-ulang	2	3	2,5
6	Di bagian awal, teks tampak memiliki tingkatan rendah	3	4	3,5
7	Teks mendorong untuk membaca intensif dan eskensif	3	4	3,5
8	Teks bersifat autentik	2	3	2,5
9	Topik memadai (menarik, menantang, spesifik, bervariasi, keberterimaan kultural, tidak usang)	3	3	3
10	Ada berbagai jenis teks, dan semuanya memadai	2	3	2,5
11	Teks utuh (tidak terpotong)	3	4	3,5
12	Materi membantu pemahaman dengan: Mengatur laku, memberi informasi awal, memberi pertanyaan pre-resding, pertanyaan selingan	2	2	2
13	Jenis pertanyaan: literal, proses wacana, interferensi	3	3	3
14	Materi melibatkan sistem pengetahuan pembelajar	1	2	1,5
	<b>D. Writing (menulis)</b>			
1	Materi menyajikan: menulis terkendali, menulis terpimpin, menulis bebas/ semi bebas	2	3	2,5
2	Ada tahapan dan variasi penugasan	3	4	3,5
3	Memberikan berbagai jenis tulisan	3	3	3
4	Mengajarkan penulisan paragraf	3	3	3
5	Ada penekanan terhadap gaya penulisan	3	3	3
6	Memperhatikan bentuk bahasa tulis, seperti tanda baca, ejaan, tata letak, dsb.	2	3	2,5
7	Menekankan pada akurasi	3	3	3
8	Pembelajar didorong untuk mengulas hasil tulisannya	1	2	1,5
9	Membaca untuk aktivitas menulis	2	2	2

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

*Grolier English Course* mencakup empat aspek keterampilan berbahasa secara utuh. Penilaian yang telah dilakukan terhadap buku teks tersebut adalah sebagaimana dipaparkan berikut ini. Keterampilan *listening* dirancang dengan sangat baik dengan berbagai jenis teks *listening*, seperti dialog, cerita, deskripsi, laporan dan sebagainya. Teks *listening* juga diikuti dengan pertanyaan terkait dengan isi teks, makna istilah, inferensi dan sebagainya, yang disajikan dalam berbagai konteks sesuai dengan isi teks. Teks *listening* disajikan oleh penutur asli dengan mempertimbangkan tingkatan kesulitan dan kecepatan wicara.

Keterampilan *speaking* bersifat meneruskan keterampilan *listening* dari buku teks ini. Strategi pembelajaran *speaking* juga bervariasi sebagaimana strategi dalam keterampilan *listening*. Materi *speaking* juga meliputi bantuan-bantuan kebahasaan untuk mengantisipasi kondisi tak terduga dalam percakapan.

Materi teks keterampilan *reading* memberikan pengenalan terhadap aspek kebahasaan baru, seperti ekspresi, kosa kata dan tata bahasa. Namun demikian, aspek kebahasaan tersebut bersifat umum, tidak secara langsung berhubungan dengan disiplin ilmu kebidanan. Strategi membaca disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti membaca untuk topik umum, membaca cepat, membaca untuk informasi spesifik dan sebagainya. Sedangkan tujuan membaca lebih menekankan pada membaca untuk kesenangan dengan topik-topik yang bersifat menghibur. Topik bacaan bervariasi dan memadai, namun demikian teks bersifat artifisial yang dirancang untuk pembelajaran bahasa Inggris secara khusus. Teks diikuti dengan pertanyaan yang terkait dengan teks secara langsung maupun tidak langsung.

Buku teks ini juga menyajikan keterampilan *writing* yang diberikan dalam berbagai bentuk tulisan, dengan strategi yang juga bervariasi. Teknik penulisan paragraf diberikan bersama dengan teknik penulisan yang terdiri dari tanda baca, ejaan, tataletak dan sebagainya. Meskipun keterampilan *writing* diberikan dengan baik, dalam buku teks tidak mencantumkan tugas untuk mengulas, membahas hasil karya tulisan mahasiswa secara bersama atau mandiri.

Secara keseluruhan, penilaian terhadap ketiga buku teks tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Keterampilan berbahasa tidak dicakup secara menyeluruh, tiga dari empat buku yang digunakan sebagai materi pembelajaran tidak memberikan materi untuk keterampilan *listening*. Penekanan keterampilan bahasa diberikan pada *reading*, kemudian diikuti dengan *writing*, *speaking*, dan terakhir adalah *listening*. Pemilihan buku teks dengan orientasi keterampilan berbahasa seperti tersebut cukup beralasan, karena pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Inggris. Alasan yang lain adalah bahwa buku-buku teks tersebut merupakan buku teks terdekat yang bisa digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris, di mana belum ada buku yang benar-benar mencerminkan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Topik yang disajikan dalam buku-buku teks di atas tidak satu pun yang mencerminkan spesifikasi ilmu kebidanan; tiga dari empat buku berhubungan dengan ilmu keperawatan dan satu buku teks merupakan pelatihan bahasa Inggris secara umum, tanpa menunjuk spesifikasi keilmuan tertentu.
- 3) Strategi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang diperintahkan oleh dosen, belum mengembangkan strategi pembelajaran mahasiswa aktif untuk mencari, merumuskan, berbagi pengetahuan dalam suatu masyarakat pembelajaran.

## b. Erricson (2005)

Skala penilaian buku teks pada bagian ini akan mengacu pada komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang disajikan oleh Bern Erricson (2005). Hasil penilaian dengan skala kontekstual ini akan menunjukkan apakah buku teks yang digunakan sudah menerapkan aspek-aspek kontekstual atau belum. Hasil-hasil penilaian buku teks tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Kerr, Rosalie. 2000. *Nucleus*. New York: Harcourt Prince Ltd.Tabel 4. 15. Penilaian Buku *Nucleus*

No	Aspek Kontekstual dalam Buku Teks	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
1	<b>Constuctivism</b> Mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan aktivitas bermakna, seperti: pre-aktivitas, diskusi, tugas terstruktur, mengerjakan proyek	1	1	1
2	<b>Questioning</b> Mengembangkan keterampilan bertanya sebagai strategi pembelajaran	1	2	1,5
3	<b>Inquiry</b> Mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi/ pengetahuan secara terkendali maupun mandiri	1	2	1,5
4	<b>Learning Community</b> Mengembangkan kebersamaan dalam pembelajaran: saling memberi dan menerima informasi, bekerjasama mencari/ mengkonstruksi pengetahuan, berbagi tugas	1	1	1
5	<b>Modeling</b> Memberikan acuan tentang aspek keterampilan berbahasa standard sesuai dengan yang dikehendaki: contoh langsung, media audiovisual, teks model	1	1	1
6	<b>Authentic Assessment</b> Mengembangkan penilaian autentik: penilaian proses, catatan kemajuan belajar, hasil belajar	1	1	1
7	<b>Reflection</b> Menyampaikan sikap terhadap pembelajaran: suka/ tidak suka, apa yang dirasakan apa yang	1	1	1

	diinginkan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan			
--	--------------------------------------------------------	--	--	--

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

- b. Anita Andiani. 2004. *English Conversation for Nurses*. Surabaya: Erlangga.

Tabel 4. 16. Penilaian Buku *English Conversation for Nurses*

No	Aspek Kontekstual dalam Buku Teks	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
1	<b>Constuctivism</b> Mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan aktivitas bermakna, seperti: pre-aktivitas, diskusi, tugas terstruktur, mengerjakan proyek	1	1	1
2	<b>Questioning</b> Mengembangkan keterampilan bertanya sebagai strategi pembelajaran	1	2	1,5
3	<b>Inquiry</b> Mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi/ pengetahuan secara terkendali maupun mandiri	1	2	1,5
4	<b>Learning Community</b> Mengembangkan kebersamaan dalam pembelajaran: saling memberi dan menerima informasi, bekerjasama mencari/ mengkonstruksi pengetahuan, berbagi tugas	2	2	2
5	<b>Modeling</b> Memberikan acuan tentang aspek keterampilan berbahasa standard sesuai dengan yang dikehendaki: contoh langsung, media audiovisual, teks model	2	2	2
6	<b>Authentic Assessment</b> Mengembangkan penilaian autentik: penilaian proses, catatan kemajuan belajar, sekaligus hasil belajar	1	2	1,5
7	<b>Reflection</b> Menyampaikan sikap terhadap pembelajaran: suka/ tidak suka, apa yang dirasakan apa yang	1	1	1

	diinginkan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan			
--	--------------------------------------------------------	--	--	--

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

c. Swastiargo. 2005. *English for Nurses*. Surabaya: EGC.

Tabel 4. 17. Penilaian Buku *English for Nurses*

No	Aspek Kontekstual dalam Buku Teks	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
1	<b>Constuctivism</b> Mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan aktivitas bermakna, seperti: pre-aktivitas, diskusi, tugas terstruktur, mengerjakan proyek	2	2	2
2	<b>Questioning</b> Mengembangkan keterampilan bertanya sebagai strategi pembelajaran	2	2	2
3	<b>Inquiry</b> Mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi/ pengetahuan secara terkendali maupun mandiri	1	2	1,5
4	<b>Learning Community</b> Mengembangkan kebersamaan dalam pembelajaran: saling memberi dan menerima informasi, bekerjasama mencari/ mengkonstruksi pengetahuan, berbagi tugas	2	2	2
5	<b>Modeling</b> Memberikan acuan tentang aspek keterampilan berbahasa standard sesuai dengan yang dikehendaki: contoh langsung, media audiovisual, teks model	2	2	2
6	<b>Authentic Assessment</b> Mengembangkan penilaian autentik: penilaian proses, catatan kemajuan belajar, sekaligus hasil belajar	2	2	2
7	<b>Reflection</b> Menyampaikan sikap terhadap pembelajaran: suka/ tidak suka, apa yang dirasakan apa yang diinginkan tentang pembelajaran yang baru	1	1	1

	dilaksanakan			
--	--------------	--	--	--

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

d. Grolier. 1999. *Grolier English Course*. London: Grolier Co.Ltd.

Tabel 4. 18. Penilaian Buku *Grolier English Course*

No	Aspek Kontekstual dalam Buku Teks	Hasil Penilaian		
		Mhs	Dosen	Rerata
1	<b>Constuctivism</b> Mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan aktivitas bermakna, seperti: pre-aktivitas, diskusi, tugas terstruktur, mengerjakan proyek	1	2	1,5
2	<b>Questioning</b> Mengembangkan keterampilan bertanya sebagai strategi pembelajaran	2	2	2
3	<b>Inquiry</b> Mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi/ pengetahuan secara terkendali maupun mandiri	1	2	1,5
4	<b>Learning Community</b> Mengembangkan kebersamaan dalam pembelajaran: saling memberi dan menerima informasi, bekerjasama mencari/ mengkonstruksi pengetahuan, berbagi tugas	1	2	1,5
5	<b>Modeling</b> Memberikan acuan tentang aspek keterampilan berbahasa standard sesuai dengan yang dikehendaki: contoh langsung, media audiovisual, teks model	3	4	3,5
6	<b>Authentic Assessment</b> Mengembangkan penilaian autentik: penilaian proses, catatan kemajuan belajar, sekaligus hasil belajar	2	2	2
7	<b>Reflection</b> Menyampaikan sikap terhadap pembelajaran: suka/ tidak suka, apa yang dirasakan apa yang diinginkan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan <i>commit to user</i>	1	1	1

Keterangan:

- 0 – sangat kurang
- 1 – kurang
- 2 – cukup
- 3 – baik
- 4 – baik sekali

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penilaian menggunakan komponen-komponen kontekstual, skor yang diperoleh sangat rendah. Hal itu menunjukkan bahwa buku-buku teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran saat ini belum memiliki aspek-aspek kontekstual yang kuat. Kecuali buku teks *Grolier English Course* yang sudah menunjukkan aspek *modeling* yang sangat bagus, namun untuk aspek-aspek kontekstual yang lain juga belum tampak menonjol.

Penilaian buku teks berdasarkan pada skala *Cunningsworth* dan *Ericson* secara simultan menunjukkan bahwa buku-buku teks tersebut mengedepankan aspek kebahasaan, terpisah dari disiplin ilmu kebidanan yang sebaiknya menjadi dasar pengembangan buku teks. Tiga buku teks yang pertama berhubungan dengan disiplin ilmu keperawatan, yang meskipun ada hubungan tidak langsung dengan disiplin ilmu kebidanan, buku-buku teks tersebut belum secara spesifik mengedepankan disiplin ilmu kebidanan yang memiliki istilah-istilah serta prosedur yang berbeda dengan ranah ilmu kebidanan. Sedangkan satu buku teks, *Grolier English Course*, menyajikan materi yang benar-benar terpisah dengan disiplin ilmu kebidanan.

Dengan demikian, pengembangan buku teks bahasa Inggris kebidanan diharapkan mampu mengisi kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh buku-buku teks yang telah ada.

#### **b. Alasan Dibutuhkannya Buku Teks Bahasa Inggris Baru**

Berdasarkan pada hasil penilaian kualitas buku teks yang ada, wawancara, serta kajian dokumen yang telah dilakukan, maka buku teks

*commit to user*

baru dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan poltekkes yang bisa dipaparkan sebagai berikut.

1) Hasil Penilaian Kualitas Buku Teks yang ada

Setelah penilaian terhadap kualitas buku teks yang ada pada saat ini selesai dilakukan pada tahap sebelumnya, maka keberadaan buku teks yang sekarang digunakan jika dilihat berdasarkan kebutuhan pembelajaran bisa dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pada keterampilan berbahasa

*Listening*

Dari empat buku teks yang ada saat ini, tiga di antaranya tidak memberikan materi pembelajaran menyimak. Satu buku teks memberikan materi pembelajaran menyimak dengan hasil penilaian yang baik. Indikator-indikator penilaian itu adalah: materi dialog atau percakapan (skor 3,5), keragaman jenis teks menyimak (skor 3), teks menyimak terkait dengan konteks yang bermakna (skor 3), pertanyaan aktivitas pendahuluan (skor 2) dan pemanfaatan media audio-(visual) dengan contoh aksentuasi yang baik (skor 1). Materi menyimak, tidak diberikan dalam tiga buku teks, kecuali dalam satu buku teks; artinya materi menyimak tidak dianggap penting untuk diberikan secara khusus.

*Speaking*

Semua buku teks yang ada memberikan materi pembelajaran berbicara. Ringkasan hasil penilaian dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19. Rekapitulasi Hasil Penilaian *Speaking*

<i>Kriteria</i>	<i>Buku 1</i>	<i>Buku 2</i>	<i>Buku 3</i>	<i>Buku 4</i>
Penekanan pada bahasa lisan	2,5	3,5	2,5	3
Keragaman aktivitas berbicara	2	2,5	3	3,5
Strategi khusus (debat, bercerita)	1	2,5	2	2
Materi antisipasi kondisi tak terduga	1	2,5	2,5	2

Keterampilan berbicara mendapat porsi penting dalam keempat buku teks yang ada. Secara keseluruhan hasil penilaian untuk keterampilan

speaking pada keempat buku teks yang ada menunjukkan kualitas yang cukup baik terlepas dari topik yang disajikan di dalam keempat buku teks tersebut.

### *Reading*

Sebagai salah satu dari dua keterampilan berbahasa yang diutamakan di program studi kebidanan, *reading*, selain *writing*, mendapat porsi yang dominan. Kualitas buku teks yang saat ini digunakan sebagai materi pembelajaran berdasarkan skala *Cunningsworth* dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 20. Rekapitulasi Hasil Penilaian *Reading*

<i>Kriteria</i>	<i>Buku 1</i>	<i>Buku 2</i>	<i>Buku 3</i>	<i>Buku 4</i>
Teks bacaan digunakan untuk memperkenalkan aspek kebahasaan yang baru (tatabahasa dan kosa kata), konsolidasi penggunaan bahasa, dsb.	3,5	1,5	3	3
Ada penekanan terhadap pengembangan kemampuan dan strategi membaca	2,5	1	2	3
Ada penekanan tujuan membaca: untuk kesenangan dan untuk kepuasan intelektual	3	1	2,5	3
Materi reading berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain	2	1,5	3	3
Banyak teks bacaan yang berulang-ulang	2,5	1	2	2,5
Di bagian awal, teks tampak memiliki tingkatan rendah	3,5	1	3	3,5
Teks mendorong untuk membaca intensif dan esktsensif	2	1	2,5	3,5
Teks bersifat autentik	2,5	1	2	2,5
Topik memadai (menarik, menantang, spesifik, bervariasi, keberterimaan kultural, tidak usang)	3	1,5	2,5	3
Ada berbagai jenis teks, dan semuanya memadai	2,5	1	3	2,5
Teks utuh (tidak terpotong)	4	1	3	3,5
Materi membantu pemahaman dengan: Mengatur laku, memberi informasi awal, memberi pertanyaan pre-resding, pertanyaan selingan	1,5	1	2	2
Jenis pertanyaan: literal, proses wacana, interferensi	3	1,5	2,5	3
Materi melibatkan sistem pengetahuan pembelajar	2	1	2	1,5

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, kualitas buku teks yang ada untuk keterampilan *reading* menunjukkan angka yang cukup baik sampai baik. Satu dari empat buku, yaitu: Anita Andiani. 2004. *English Conversattion for Nurses*. Surabaya: Erlangga, memiliki angka penilaian yang rendah, karena penekanan yang diberikan pada keterampilan *speaking* saja. Namun demikian, jika keempat buku digunakan secara komplementif, maka kekurangan nilai *reading* pada buku ini bisa dilengkapi oleh buku-buku yang lain.

### *Writing*

Keterampilan *writing*, yang menjadi penekanan dalam pembelajaran bahasa Inggris bersama dengan *reading*, diberikan dalam porsi yang dominan dalam buku teks yang ada. Hasil penilaian buku teks tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 21. Rekapitulasi Hasil Penilaian *Writing*

<i>Kriteria</i>	<i>Buku 1</i>	<i>Buku 2</i>	<i>Buku 3</i>	<i>Buku 4</i>
Materi menyajikan: menulis terkendali, menulis terpimpin, menulis bebas/ semi bebas	2,5	1	2,5	2,5
Ada tahapan dan variasi penugasan	2	1,5	2	3,5
Memberikan berbagai jenis tulisan	2	1	2	3
Mengajarkan penulisan paragraf	2	1	2	3
Ada penekanan terhadap gaya penulisan	2	1	2,5	3
Memperhatikan bentuk bahasa tulis, seperti tanda baca, ejaan, tata letak, dsb.	2	1	2	2,5
Menekankan pada akurasi	2,5	1	2	3
Pembelajar didorong untuk mengulas hasil tulisannya	1,2	1	1	1,5
Membaca untuk aktivitas menulis	2	1	1,5	2

Sebagaimana dalam penilaian *reading*, hasil pemilaian untuk keterampilan *writing* juga menunjukkan angka yang cukup baik sampai baik, kecuali satu buku yang menekankan pada keterampilan *speaking*. Secara keseluruhan, keterampilan *writing* bisa dikembangkan dengan baik dengan menggunakan keempat buku yang ada dengan saling melengkapi.

Dari hasil penilaian terhadap buku teks yang ada berdasarkan skala *Cunningsworth*, yang mengukur isi buku dari keterampilan berbahasa,

dapat dikatakan bahwa buku teks yang ada sudah cukup layak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama *reading* dan *writing*, terlepas dari topik yang digunakan dalam buku teks tersebut. Sebagai materi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan, buku teks yang ada masih bisa digunakan sebagai acuan, jika tidak mempertimbangkan topik-topik yang sesuai dengan disiplin ilmu terkait.

## 2) Persepsi Pengguna terhadap Buku Teks yang Ada

Selain penilaian buku teks berdasarkan skala *Cunningworth* di atas, sebagai materi pembelajaran yang berbasis ESP, topik-topik yang disajikan semestinya mencerminkan disiplin ilmu kebidanan. Di lain pihak, aktivitas pembelajaran juga diharapkan mampu untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk mampu mengembangkan proses dan hasil pembelajaran secara efektif dengan mengadopsi teknik-teknik pembelajaran yang kontekstual. Penilaian buku teks yang ada berdasar pada relevansi topik dan teknik pembelajaran yang kontekstual dilakukan melalui persepsi pengguna buku teks, yaitu mahasiswa dan dosen. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk menghimpun persepsi pengguna buku teks dikembangkan berdasarkan skala Ericson (2005). Sedangkan hasil penilaian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 22. Persepsi Pengguna terhadap Buku Teks

<i>Aspek</i>	<i>Respon Umum</i>	
	<i>Mahasiswa</i>	<i>Dosen</i>
Apakah buku teks yang ada membantu mahasiswa untuk memahami topik-topik disiplin ilmu kebidanan?	Tidak	Tidak
Untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dengan buku teks yang ada, apakah mahasiswa perlu mendapatkan informasi di luar buku teks tersebut?	Ya	Tidak
Apakah buku teks yang ada mengembangkan kemampuan bertanya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran?	Tidak	Tidak
Apakah kerjasama merupakan aspek penting dalam pembelajaran menggunakan buku teks yang ada?	Tidak	Tidak
Apakah pemodelan dalam penggunaan bahasa baku penting dalam pembelajaran bahasa Inggris?	Ya	Ya

Apakah pemodelan sudah diberikan pada tugas-tugas dalam buku teks yang ada?	Tidak	Tidak
Apakah refleksi (mengulas pengalaman pembelajaran, merangkum, mengevaluasi proses pembelajaran) penting?	Ya	Ya
Apakah refleksi sudah menjadi bagian dari tugas dalam buku teks yang ada?	Tidak	Tidak
Apakah penilaian autentik menjadi aspek penting dalam pembelajaran dengan buku teks yang ada?	Tidak	Tidak

Berdasarkan pada persepsi pengguna buku teks, hasil penilaian buku teks yang ada menunjukkan bahwa buku teks yang ada saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajar dalam aspek yang diukur berdasarkan skala Ericson (2005). Kekurangan pertama yang dimiliki buku teks adalah bahwa buku teks yang ada tidak menyajikan topik-topik yang relevan dengan disiplin ilmu kebidanan. Jika bahasa Inggris dianggap sebagai ESP di program studi kebidanan, maka kelemahan ini menjadi kelemahan utama dari buku teks yang ada. Dengan demikian pengembangan buku teks baru akan diawali dengan pemenuhan terhadap kekurangan ini.

Selain kelemahan pertama di atas, kelemahan-kelemahan lain juga bisa diketahui berdasarkan pada respon pengguna buku tersebut. Sementara itu aspek-aspek yang lemah dalam buku teks tersebut, sebagian besar dibutuhkan oleh pembelajar. Aspek-aspek tersebut adalah: keterkaitan dengan dunia nyata, mengembangkan kemampuan bertanya, kerjasama, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Aspek-aspek tersebut dianggap perlu untuk dirumuskan dalam buku teks, namun buku teks yang ada belum mengembangkan aspek-aspek tersebut. Kelemahan-kelemahan dari buku teks berdasarkan skala Ericson (2005) inilah yang kemudian digunakan sebagai pertimbangan penyusunan buku teks baru.

### 3) Hasil Wawancara

Berikut adalah ringkasan hasil wawancara terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, secara umum, dan kebutuhan buku teks baru, secara khusus.

*commit to user*

**Pertanyaan**

Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas? Jika ada, jelaskan.

Menurut Bapak/Ibu, apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris? Jika iya, jelaskan.

Apakah buku teks bahasa Inggris sudah memadai, dari sisi jumlah dan relevansi disiplin ilmu? Jelaskan.

Apakah ada tambahan buku teks selain buku yang sudah ditetapkan dari insitusi? Jika ada, apa alasan penambahan buku teks tersebut?

Apa yang Bapak/Ibu inginkan tentang buku teks bahasa Inggris di prodi Kebidanan?

**Jawaban**

Secara umum tidak ada, mengingat bahwa input mahasiswanya bagus. Jika ada kesulitan sedikit, paling berkaitan dengan pengaturan aktivitas pembelajarannya.

Secara khusus tidak ada. Namun ada kecenderungan mahasiswa pasif dan tegang dalam pembelajaran.

Untuk pembelajaran bahasa Inggris, cukup. Tetapi sebagai ESP sangat kurang, karena topik-topik tidak terkait disiplin ilmu kebidanan.

Ada, dari dosen, berupa materi lepas. Terutama yang memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu kebidanan.

Kita seharusnya memiliki buku teks bahasa Inggris untuk kebidanan, yang belum kita miliki secara khusus.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa buku teks yang ada saat ini baru mampu untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan keterampilan berbahasanya. Namun demikian, sebagai sebuah ESP buku teks yang ada saat ini belum menunjukkan keterkaitan dengan disiplin ilmu kebidanan, sehingga kebutuhan buku teks yang relevan dengan disiplin ilmu kebidanan sangat dibutuhkan. Hal itu ditegaskan karena diharapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat untuk melatih keterampilan berbahasa secara khusus, namun juga mampu untuk membantu mahasiswa memahami informasi kebidanan yang berskala global.

Dari ketiga hal tersebut, kualitas buku teks yang ada, persepsi pengguna terhadap buku teks yang ada dan hasil wawancara, menunjukkan bahwa buku teks bahasa Inggris yang memiliki relevansi dengan disiplin ilmu kebidanan memang sangat dibutuhkan.

## 2. Tahap Pengembangan Buku Teks

Tahap pengembangan menunjukkan proses, mulai dari buku teks yang dibutuhkan sampai dengan terbentuknya buku teks yang memadai untuk digunakan sebagai materi pembelajaran. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Kandungan Buku Teks yang Dikembangkan

#### 1) Tema

Mengingat bahwa belum ada buku teks di lingkup program studi kebidanan yang menekankan pada tema *kebidanan*, maka dibutuhkan buku teks yang dikembangkan berdasarkan tema kebidanan. Digunakannya materi-materi lepas (yang bertema kebidanan) oleh dosen pengampu bahasa Inggris merupakan antisipasi terhadap kebutuhan buku teks bahasa Inggris yang bertema kebidanan, karena buku-buku ajar bahasa Inggris belum didapatkan. Dasar penggunaan buku teks lepas yang bertema kebidanan adalah himbauan dari pihak pengelola program studi yang menyadari belum adanya buku ajar baku yang bertema kebidanan, sedangkan pihak pengelola merasa bahwa penggunaan buku teks tersebut perlu untuk membiasakan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang kebidanan.

Mahasiswa juga mengungkapkan keinginannya, melalui wawancara, untuk menggunakan buku teks bahasa Inggris yang bertema kebidanan. Buku teks yang bertema keperawatan, meskipun ada hubungannya dengan kebidanan, dirasakan kurang sesuai jika dibandingkan dengan buku teks yang bertema kebidanan agar langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajarinya. Banyak perbedaan istilah keperawatan dan kebidanan, sesuai dengan keterangan yang disampaikan mahasiswa, sehingga tema-tema pembelajaran bahasa Inggris akan lebih baik jika menyesuaikan bidang kebidanan.

Dari pihak pengguna, dokter yang juga membina program studi kebidanan, menyampaikan bahwa seringkali lulusan kebidanan

memiliki kekurangan dalam berkomunikasi sesuai dengan bidang kebidanan, meskipun kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki secara umum sudah baik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris sangat perlu memperkenalkan secara luas istilah-istilah terkait dengan ranah kebidanan. Penguasaan istilah-istilah kebidanan dalam komunikasi (bahasa Inggris) sangat penting artinya dalam pelaksanaan tugas-tugas kebidanan terutama tugas-tugas yang membutuhkan pengembangan di tingkat regional dan global, di mana bidang kedokteran, termasuk kebidanan, termasuk ranah yang terus berkembang secara global. Dalam tugas tersebut, penguasaan komunikasi global dan keilmuan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, tema pembelajaran bahasa Inggris yang dibutuhkan adalah tema kebidanan.

## 2) Keterampilan Berbahasa

Dalam deskripsi matakuliah, tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah *menguasai komunikasi menggunakan bahasa Inggris di bidang kebidanan*. Sesuai dengan deskripsi mata kuliah Bahasa Inggris dalam pedoman akademik, keterampilan berbahasa Inggris yang dibutuhkan meliputi *reading, writing, listening* dan *speaking* sebagaimana umumnya tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, dengan adanya spesifikasi bidang kebidanan, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut diharapkan mampu mengakomodasi bidang ilmu kebidanan beserta penerapannya terkait dengan pekerjaan sebagai bidan.

Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan perlu dikembangkan berdasarkan kerangka ESP (*English for Specific Purposes*), yang menurut Hutchinson and Waters (1987):

*“However, ESL and ESP diverge not only in the nature of the learner, but also in the aim of instruction. In fact, as a general rule, while in ESL all four language skills; listening, reading, speaking, and writing, are stressed equally, in ESP it is a needs*

*analysis that determines which language skills are most needed by the students, and the syllabus is designed accordingly. An ESP program, might, for example, emphasize the development of reading skills in students who are preparing for graduate work in business administration; or it might promote the development of spoken skills in students who are studying English in order to become tourist guides.”*

Perbedaan antara ESL dengan ESP terletak pada pembelajar, namun demikian akan berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Jika dalam ESL semua keterampilan berbahasa mendapatkan penekanan yang sama, maka dalam ESP keterampilan berbahasa dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajar untuk disesuaikan dengan silabusnya. Sebagai contoh, program ESP memilih untuk mengembangkan keterampilan membaca bagi mahasiswa administrasi bisnis; atau keterampilan berbicara bagi mahasiswa pemandu wisata.

Program ESP bagi program studi kebidanan perlu untuk mengembangkan keterampilan dengan prioritas sebagai berikut: *reading* dan *writing*, sedangkan keterampilan *speaking*, dan *listening* tidak menjadi prioritas dalam pengembangan buku teks yang baru. Namun demikian, keterampilan *speaking* dan *listening* juga akan berkembang selama proses pembelajaran, karena pada dasarnya keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan dalam praktik berbahasa secara riil.

### 3) Metode Pembelajaran

Meskipun buku teks tidak perlu untuk memberikan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, buku teks yang baik akan memberikan inspirasi bagi pengajar untuk merencanakan metode pembelajaran di dalam kelasnya (Cunningsworth, 1995). Berdasarkan pada data tahap eksplorasi, buku teks yang akan dikembangkan diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa terkait dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas sebagai berikut:

*commit to user*

- a) Mahasiswa memiliki keberanian untuk mencoba dan menggunakan bahasa Inggris tanpa merasa takut membuat kesalahan.
- b) Mahasiswa bisa mempraktikkan pemakaian bahasa Inggris sebanyak-banyaknya di dalam kelas maupun laboratorium bahasa untuk bisa saling memberi dan menerima terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris.
- c) Mahasiswa bisa mendapat contoh penggunaan bahasa Inggris yang benar.
- d) Mahasiswa bisa mendapatkan unsur-unsur kebahasaan yang dekat atau terkait dengan bidang kebidanan terkait dengan konsep, praktik, dan pengembangan kebidanan.
- e) Mahasiswa bisa mengembangkan pembelajaran mereka sebanyak-banyaknya tanpa harus tergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa terkait dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas, metode yang dikembangkan dipilih berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dengan menggunakan metode-metode yang dikembangkan dari pendekatan tersebut, diharapkan proses belajar-mengajar akan berlangsung secara nyaman dalam memenuhi kelima hal sebagaimana disebutkan di atas.

b. Prototip Buku Teks yang Dikembangkan

Buku teks yang dikembangkan memiliki lima belas unit yang masing-masing memiliki komposisi yang sama mengenai aspek keterampilan berbahasa, topik serta aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun prototip buku teks yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pengembangan buku teks bahasa Inggris di program studi kebidanan didasarkan atas 7 (tujuh) pilar *Contextual Teaching and Learning*, yang kemudian diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas

pembelajaran di dalam kelas. Setiap pilar yang terdapat dalam *Contextual Teaching and Learning* diimplementasikan dalam beberapa aktivitas pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan buku teks yang dimaksud.

### ***Constructivism***

Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang dideskripsikan ke dalam 3 (tiga) proses pembelajaran yang secara riil diwujudkan dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam kerangka pengembangan buku teks, aktivitas-aktivitas pembelajaran di dalam kelas tersebut diwujudkan dengan tugas-tugas pembelajaran.

1) Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal. Proses pembelajaran ini diimplementasikan di dalam kelas dengan aktivitas-aktivitas di antaranya adalah: penggunaan materi pembelajaran yang terkait dengan disiplin ilmu pembelajar. Seluruh materi pembelajaran bahasa Inggris diawali dengan teks yang terkait dengan disiplin ilmu 'kebidanan' dan dilanjutkan dengan tugas-tugas pembelajaran bahasa Inggris. Setelah materi yang sesuai dengan disiplin kebidanan disiapkan, aktivitas kelas berikut adalah 'melaksanakan *braistorming* sebagai jembatan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru'. *Brainstorming* dilakukan oleh pengajar untuk mengkondisikan dan menghubungkan dengan sengaja antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru, bisa berupa apersepsi, atau eksplorasi. Dengan bekal pengetahuan 'kebidanan' yang telah dimiliki, pembelajar melakukan aktivitas sebagaimana diperintahkan dalam buku teks. Contoh tugas belajar tersebut adalah:

### **SECTION I: Reading Comprehension**

*Read the passage thoroughly and then answer the following question*

*commit to user*

## SECTION II: Vocabulary

*Identify the meanings of the following terms, and then arrange a sentence for each of the terms.*

## SECTION V: Speaking

*Learn the following dialogue, pay attention on the use of idioms.*

Dengan materi pembelajaran yang relevan dengan disiplin ilmu kebidanan, pembelajar telah mengerti, memahami dan akrab dengan substansi materi. Tugas mereka yang tersisa adalah bagaimana bahasa Inggris yang digunakan dalam interaksi (pembelajaran) terkait dengan materi tersebut. Pada *Section I*, pengetahuan yang sudah dimiliki dalam disiplin ilmu kebidanan digunakan untuk memahami isi teks yang berbahasa Inggris. Pembelajar hanya harus menyesuaikan substansi disiplin keilmuannya dengan pemakaian bahasa Inggris untuk memahami isi teks. Pada *Section II*, pembelajar berlatih menyusun kalimat bahasa Inggris dengan dasar pengetahuan yang dimiliki. Pada *Section V*, pengetahuan yang dimiliki digunakan untuk memahami bagaimana ekspresi lisan dengan bahasa Inggris atas istilah-istilah yang dimaksud.

- 2) Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna. Pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah dengan menggunakannya dalam komunikasi riil. Dalam kelas bahasa Inggris pengalaman pembelajaran diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: penggunaan bahasa Inggris dalam diskusi, presentasi, menulis kalimat, makalah maupun laporan, serta mencari informasi (berbahasa Inggris) dari berbagai sumber. Contoh tugas pembelajaran tersebut adalah:

## SECTION II: Vocabulary

*Identify the meanings of the following terms, and then arrange a sentence for each of the terms.*

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

### SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

### SECTION V: Speaking

*Practice the dialogue, learn the meaning of all expressions, and then develop dialogues of your own, paying attention on the use of idioms above.*

Penalaman pembelajaran yang bermakna didapatkan dengan menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam menyusun kalimat seperti pada *Section I*, menggunakannya sebagai media komunikasi riil dalam diskusi; menjelaskan jawaban yang telah dibuatnya seperti pada *Section III*, sekaligus memahami bagaimana aspek-aspek kenahasaan dalam bahasa Inggris digunakan secara riil. Pada *Section V*, pembelajar ditunjukkan bagaimana bahasa Inggris digunakan secara “natural” (wajar) oleh masyarakat pemakainya, dengan menunjukkan penggunaan ‘idiom’ yang menjadikan penggunaan bahasa nampak alami.

- 3) Belajar merupakan proses pemaknaan informasi baru yang bisa berubah. Proses pembelajaran unsur kontekstual ini bisa dilaksanakan dengan menerapkan bahasa Inggris secara langsung dalam komunikasi riil. Di dalam kelas, komunikasi riil tersebut bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, sebagaimana dalam tugas-tugas sebagai berikut:

### SECTION II: Vocabulary

*commit to user*

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

### SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guide. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

### SECTION IV: Writing

*Develop a brief passage of not more than 80 words by using the following ideas:*

- Midwife is a person who has formal education and legal admission to conduct midwifery practice
- Midwife regards pregnant women as clients
- Midwife deals with normality

*Give a suitable title for your passage.*

*Each of the topic sentences can be developed by adding some sentences to explain, to describe, to specify, to compare and so forth.*

*To keep the coherence of the paragraph, make use of cohesive devices, like: it, she, they, and, or, but, not only...but also, either ...or, neither .... nor, in regard to, nevertheless, yet, although, since, for, etc.*

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comment and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

### SECTION V: Speaking

*Practice the dialogue, learn the meaning of all expressions, then develop dialogues of your own, pay attention on the use of idioms above.*

Pada *Section II*, diskusi dan juga berbagi jawaban setelah berdiskusi dengan menggunakan bahasa Inggris, merupakan penerapan bahasa Inggris dalam komunikasi riil. Pembelajar berusaha untuk mengkomunikasikan *commit to user* gagasan-gagasan melalui diskusi, sehingga

mereka mengalami bagaimana menggunakan bahasa Inggris secara riil dalam memberi dan menerima informasi dengan pembelajar lain. Pada *Section III*, memberi dan menerima kritik, saran dan masukan atas jawaban yang dibuat serta mempertahankan pendapat juga merupakan penerapan komunikasi riil yang digunakan untuk melatih penggunaan bahasa Inggris secara langsung. Pada *Section IV*, pembelajar menerapkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, mulai dari membaca sumber, menulis laporan, menyampaikan dan menyimak diskusi. Pada *Section V*, menerapkan bahasa Inggris dalam komunikasi oral.

### ***Inquiry***

Pilar *Contextual Teaching and Learning* ini diartikan sebagai proses untuk menemukan sesuatu yang baru yang bisa dideskripsikan dalam 3 (tiga) proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar yang lain. Proses ini diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan ‘mencari informasi dari berbagai sumber’. Contoh tugas belajar yang menunjukkan *inquiry* adalah sebagai berikut:

#### **SECTION II: Vocabulary**

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciation, and spelling.*

#### **SECTION IV: Writing**

*In about 250 words, write a passage with the following ideas. Pay attention on the diction, coherence and grammar.*

- *Diseases and their relation to woman in pregnancy*
- *Mother-transmitted diseases*
- *Medical checkup needed before pregnancy*

*Arrange the passage individually, then present your writing in class to have peer feedback. Under the supervision of the lecturer, manage the*

*commit to user*

*discussion of the peer feedback on: diction, organization of writing (coherence) and grammar.*

*Develop your writing to a broader writing such as an article, by posing three stages: introduction, body and conclusion.*

Untuk menjawab pertanyaan sebagaimana diperintahkan pada *Section II*, anggota kelompok akan berusaha mencari informasi dari sumber-sumber yang bisa ditemukan untuk kemudian berbagi dengan anggota lain dalam kelompoknya sebelum berbagi dengan kelompok lain. Dengan pada *Section IV*, agar pembelajar bisa menyusun sebuah tulisan untuk dipresentasikan, mereka mencari sumber-sumber terkait. Dorongan untuk mencari sumber-sumber belajar yang kaya menjadi hal yang wajar karena mereka akan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan dan menghadapi teman yang lain dalam diskusi mengikuti presentasi. Dengan topik-topik yang terkait dengan disiplin kebidanan, mereka juga akan mencari sumber-sumber terkait dengan disiplin kebidanan yang mereka sudah akrab, namun dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, dalam mencari sumber-sumber bacaan mereka sekaligus mempelajari bagaimana aspek-aspek kebahasaan (bahasa Inggris) digunakan dengan substansi disiplin ilmu kebidanan yang telah diketahui.

- 2) Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Proses pembelajaran ini diimplementasikan di dalam kelas dengan ‘memperthankan pendapat dalam diskusi berdasarkan informasi yang diperoleh’. Tugas pembelajaran tersebut tercermin dalam contoh berikut:

#### SECTION I: Reading Comprehension

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answers for all of the questions.*

#### SECTION II: Vocabulary

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In*

*the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciation and spelling.*

#### SECTION IV: Writing

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comments and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

Dalam *Section I*, tugas pembelajar adalah merumuskan jawaban dalam pasangan yang memungkinkan masing-masing pembelajar dalam pasangan saling memberi dan menerima pendapat, juga mempertahankan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang terbaik. Setelah mereka mendapat jawaban terbaik, mereka akan menyajikan jawaban masing-masing pasangan dalam *peer feedback*, di mana setiap jawaban akan mendapatkan *review* dari kelas, dan memungkinkan masing-masing pembelajar akan mempertahankan pendapat untuk mendapatkan jawaban yang terbaik.

Diskusi kelas dalam *Section II*, merupakan praktik langsung bagi pembelajar untuk mempertahankan pendapat, sebagaimana yang jawaban yang telah dibuatnya. Sedangkan dalam *Section IV*, aktivitas mempertahankan pendapat menjadi aspek utama untuk mencapai pemikiran yang paling benar berdasarkan hasil diskusi.

- 3) *Inquiry* bisa digunakan oleh pengajar untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir pembelajar. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dalam aktivitas kelas di mana ‘pengajar menyampaikan stimuli berupa pertanyaan-pertanyaan juga arahan-arahan agar siswa bisa secara aktif melakukan proses pembelajaran’. Dalam buku teks, contoh tugas kelas yang dikembangkan untuk proses ini adalah:

#### SECTION I: Reading Comprehension (Comprehension Question)

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answer for all of the questions.*

## SECTION II: Vocabulary

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

## SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

Dalam *Section I, II* maupun *III* pengajar berperan penting dalam mendorong, membimbing, serta menilai kemampuan berpikir pembelajar terkait dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Pada *Section I*, pengajar berperan untuk memberi stimulasi sekaligus mengarahkan alur berpikir pembelajar agar mampu mencapai jawaban yang paling baik. Pada *Section II*, pengajar memfasilitasi dan memberikan bimbingan pembelajar melakukan *conference* untuk mencapai simpulan terbaik. Tahapan-tahapan *conference* tidak lepas dari tahapan proses berpikir (belajar) melalui aktivitas tersebut. Sedangkan pada *Section III*, pengajar lebih banyak berperan dalam memberikan acuan dan rasional terkait dengan aspek-aspek kebahasaan yang dimaksud, sehingga pembelajar akan mendapatkan konsep yang benar terkait dengan aspek-aspek kebahasaan tersebut.

### **Questioning**

*Questioning* merupakan pilar *Contextual Teaching and Learning* yang menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Keterampilan bertanya menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan, berinteraksi, memotivasi maupun untuk mengukur hasil-hasil belajar. Keterampilan bertanya dilakukan dalam dua jenis proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Digunakan oleh pembelajar selama melakukan kegiatan pembelajaran berbasis *inquiry*. Secara teknis, proses pembelajaran ini *commit to user*

diimplementasikan dalam aktivitas ‘saling bertanya dan menjawab untuk mendapatkan informasi dan penerapan bahasa dalam komunikasi riil’.

- 2) Digunakan pengajar sebagai strategi agar pembelajar berani mengungkapkan kemampuan memberi jawaban/ informasi. Bentuk aktivitas kelas untuk proses ini adalah ‘bertanya untuk memotivasi pembelajar’. Contoh aktivitas dari kedua proses pembelajaran tersebut tercermin dalam buku teks sebagai berikut:

#### SECTION I: Reading Comprehension (Comprehension Question)

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answer for all of the questions.*

#### SECTION II: Vocabulary

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

#### SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

#### SECTION IV: Writing

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comments and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

Keterampilan bertanya digunakan pada *Section I, II, III* maupun *IV*, yang digunakan oleh pembelajar dan juga oleh pengajar dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran. Pada *section I*, pembelajar menggunakan keterampilan bertanya untuk saling bertukar informasi; dan digunakan oleh pengajar untuk membimbing proses berpikir melalui tahapan aktivitas *peer feedback*. Pada *Section II*, keterampilan bertanya digunakan oleh pembelajar dan pengajar untuk mencari

informasi serta mengukur hasil belajar dalam kerangka mendapatkan jawaban yang paing baik. Pada *Section III*, keterampilan bertanya digunakan pembelajar dan pengajar untuk melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan pada *Section IV*, keterampilan bertanya digunakan oleh pembelajar untuk mencari kebenaran melalui presentasi materi oleh pembelajar lain.

### ***Learning Community***

Dalam komunitas pembelajaran, pengetahuan dibentuk melalui pemahaman bersama yang diperoleh dari berkomunikasi dengan orang lain. Pengetahuan atas suatu hal yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi utuh ketika dibandingkan dengan pengetahuan orang lain atas satu hal yang sama. Pilar ini diwujudkan dalam 3 (tiga) proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Aktivitas pembelajaran untuk mengimplementasikan proses belajar tersebut adalah dengan ‘berbagi informasi’ di dalam kelas, di mana apa yang dipahami oleh satu pembelajar dikomunikasikan dengan pembelajar lain sehingga terjadi tukar menukar informasi, dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh/ utuh dengan melihat satu hal dari berbagai sisi/ pemikiran. Dalam buku teks yang dikembangkan, aktivitas ini terdapat pada bagian berikut:

#### **SECTION I: Reading Comprehension (Comprehension Question)**

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answer for all of the questions.*

#### **SECTION II: Vocabulary**

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer’s guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

### SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

### SECTION IV: Writing

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comments and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

Dalam *Section I*, bekerja berpasangan untuk menjawab pertanyaan, artinya bahwa dalam proses ini terjadi saling tukar menukar informasi. Setelah mendapatkan jawaban bersama dengan pasangannya masing-masing, pembelajar kemudian menyampaikan jawaban kepada kelas untuk mendapatkan kritik dan saran dari seluruh kelas, artinya pembelajar di kelas saling menyajikan pendapatnya masing-masing atas satu jawaban sehingga akan mendapatkan pemahaman yang paling baik atas jawaban tersebut.

Pada *Section II*, dilakukan diskusi, berbagi dan membandingkan antara jawaban satu pembelajar dengan pembelajar lain dengan bimbingan pengajar. Proses ini secara sengaja dikondisikan agar terjadi saling berbagi informasi, berkenaan dengan substansi jawaban, pilihan kata, tata bahasa, pengucapan serta ejaan.

Pada *Section III*, juga sangat jelas bahwa proses untuk berbagi informasi dilakukan dalam aktivitas pembelajaran. Satu jawaban disampaikan untuk mendapatkan komentar dari pembelajar yang lain berdasarkan pada pengetahuan yang didapatkan oleh setiap pembelajar. Sedangkan *Section I*, berupa presentasi yang dimulai dari mencari sumber bacaan, menyusun makalah bersama anggota kelompok, kemudian menyajikannya di depan kelas. Proses ini jelas melibatkan proses untuk tukar menukar informasi dari masing-masing pembelajar dalam kelompoknya maupun antar kelompok di dalam kelas.

- 2) Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dengan aktivitas pembelajaran berupa ‘mendistribusikan tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas’. Dalam buku teks, aktivitas ini diwujudkan dalam tugas sebagai berikut:

SECTION IV: Writing

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comments and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

Dalam menyusun sebuah karya (tulisan), pembelajar memulai dengan mencari sumber-sumber informasi yang berbeda-beda untuk kemudian dirangkai menjadi sebuah tulisan yang sesuai dengan topik yang menjadi tanggung jawabnya, sebelum dipresentasikan di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran ini memerlukan distribusi penugasan yang baik, yang dimulai dengan pembagian topik yang berbeda-beda untuk dikerjakan oleh setiap kelompok. Kemudian di dalam kelompok, masing-masing anggota juga bertugas untuk mencari informasi yang diperlukan untuk disatukan menjadi kesatuan tulisan. Aktivitas tersebut masih dilanjutkan dalam diskusi kelas, di mana masing-masing anggota kelompok akan diberi tanggungjawab oleh kelompoknya untuk mencari informasi yang diperlukan, menyusun jawaban dan menyampaikan dalam forum diskusi kelas. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran seperti ini akan membutuhkan distribusi tanggung jawab yang baik, bagi masing-masing anggota dalam kelompok, maupun masing-masing kelompok dalam kelas. Artinya bahwa aktivitas ini tidak dilakukan secara individu, melainkan bersama-sama, berbagi tanggung jawab serta saling membantu.

*commit to user*

- 3) Berdiskusi dan menggali informasi bersama tentang suatu objek. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dengan ‘tukar-menukar informasi dan merumuskan sintesis’. Dalam buku teks, aktivitas pembelajaran ini terdapat pada semua bagian (*section*) di mana tidak ada tugas pembelajaran yang dilakukan secara individu murni. Semua bagian menunjukkan adanya diskusi, tukar-menukar informasi dalam lingkup yang kecil (pasangan) maupun dalam lingkup yang lebih besar (kelompok) bahkan dalam lingkup kelas. Bukan berarti bahwa penggalian informasi tidak mungkin untuk dilakukan secara mandiri, namun bahwa apapun yang didapatkan seneca mandiri akhirnya juga dikomunikasikan kepada orang lain (pasangan, kelompok maupun kelas). Berbagi informasi justru menjadi aspek yang dominan dalam baha ajar yang dikembangkan.

### **Modelling**

*Modelling* diartikan sebagai satu aspek dari *Contextual Teaching and Learning* yang menghendaki pembelajar mendapatkan informasi dari seorang model, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi standar sesuai dengan dengan ukuran yang berlaku. Dari seorang model, pembelajar akan mendapatkan contoh penerapan (bahasa baku) yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan oleh pembelajar. Proses-proses pembelajaran yang digunakan dalam *modelling* adalah sebagai berikut:

- 1) Berpikir dan mengungkapkan tentang penggunaan bahasa oleh penutur asli. Model penggunaan bahasa Inggris standard adalah seorang penutur asli yang memiliki kompetensi bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dengan penggunaan *audiovisual aids*. Berikut adalah contoh aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan *audiovisual aids*.

#### **SECTION IV: Writing**

*Develop a brief passage of not more than 80 words by using the following ideas: (Make use of variety of resources, including audiovisual aids)*

*commit to user*

- Midwife is a person who has formal education and legal admission to conduct midwifery practice
- Midwife regards pregnant women as clients
- Midwife deals with normality

Proses penyusunan tulisan dimulai dengan mencari sumber-sumber belajar dari berbagai jenis, yang salah satunya adalah *audiovisual aids*. Sumber asli bahkan bisa disampaikan sebagai ilustrasi ketika pembelajar harus menyampaikan hasil karyanya di depan kelas. Dari sumber *audiovisual* pembelajar aka mendapatkan penggunaan bahasa oleh penutur asli berkenaan dengan pengucapan, pilihan kata, tata bahasa, atau bahkan fitur non verbal yang juga digunakan dalam komunikasi.

- 2) Mendemonstrasikan bagaimana pengajar mengnginkan pembelajar untuk belajar. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dengan dengan menunjukkan aspek bahasa stadard.

#### SECTION I: Reading Comprehension (Comprehension Question)

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answer for all of the questions.*

#### SECTION II: Vocabulary

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciations, and spelling.*

#### SECTION III: Grammar

*Perform explanation for each answer by the students; ask the class to review the answer, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agreement, derivatives.*

#### SECTION V: Speaking

*Learn the following dialogue, pay attention on the use of idioms.*

Pada *Section I, II dan III* pengajar tidak melepaskan para pembelajar melakukan *aktivitas* pembelajaran sendiri, melainkan ia

selalu mendampingi, membimbing, memotivasi agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam memerankan fungsi ini pengajar juga akan memberikan arahan, contoh penggunaan bahasa yang baku. Aspek-aspek bahasa yang diperhatikan oleh pengajar untuk disampaikan meliputi: pilihan kata, pengucapan, ejaan, tata bahasa yang baku, sebagaimana digunakan oleh penutur asli.

Pada *Section V* kecuali aspek-aspek kebahasaan sebagaimana disebutkan di atas, pengajar menunjukkan kepada pembelajar mengenai penggunaan *idiom* oleh penutur asli. Dalam komunikasi yang wajar, penutur asli seringkali menggunakan *idiom*, yang menjadikan bahasa komunikasinya menjadi lebih alami. Penggunaan *idiom* oleh pembelajar akan menjadikan bahasa komunikasinya menjadi lebih alami, sebagaimana yang seringkali digunakan oleh penutur asli.

- 3) Melakukan apa yang pengajar inginkan agar pembelajar melakukan. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dengan aktivitas pembelajaran ‘memberi contoh riil tentang penggunaan aspek bahasa standard dan meminta pembelajar untuk menerapkannya (dalam pengawasan pengajar)’. Contoh-contoh aktivitas pembelajaran dalam buku teks yang dikembangkan sama sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelum ini, namun bahwa aktivitas ini merupakan kelanjutan dari aktivitas sebelumnya. Jika pada aktivitas sebelumnya pengajar menunjukkan aspek-aspek bahasa standard yang digunakan oleh penutur asli, maka pada aktivitas ini pengajar memberi contoh secara langsung bagaimana menggunakan aspek-aspek bahasa standard tersebut secara riil. Dengan pengawasan pengajar, pembelajar juga diberi waktu untuk mempraktikkan aspek-aspek bahasa standard tersebut secara langsung, di mana pengajar akan bisa memberikan koreksi terhadap penggunaan bahasa oleh pembelajar. Pembelajar juga bisa secara langsung menanyakan penggunaan aspek-aspek bahasa tersebut kepada pengajar jika masih ada yang belum diketahui dengan

jelas, termasuk dalam penerapannya di berbagai situasi yang berbeda-beda.

### ***Reflection***

Refleksi diartikan sebagai proses untuk meninjau ulang secara keseluruhan mengenai proses, pengalaman, hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengukur tentang tambahan pengetahuan seperti apa yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Refleksi ini diwujudkan ke dalam 2 (dua) proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Memikirkan kembali tentang capaian-capaian yang telah dibuat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran ini diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran 'merangkum' mengenai semua aspek kebahasaan yang telah dipelajari. Merangkum dilakukan pada setiap akhir pembelajaran tanpa memandang *section* berapa atau berapa *section* yang telah dipelajari. Yang jelas bahwa di setiap akhir pembelajaran dilakukan aktivitas merangkum.
- 2) Mengkaji dan merespon terhadap kejadian, kegiatan, materi dan pengalaman pembelajaran. Proses pembelajaran ini dilkaukan dengan aktivitas 'peer feedback dn review'. Dengan peer feedback dan review, pembelajar akan menceritakan mengenai pengalaman pembelajaran yang mereka rasakan serta kemanfaatan dan capaian apa yang telah berhasil mereka buat dalam pembelajaran.

### ***Authentic Assessment***

Penilaian autentik lebih merupakan penilaian proses, bukan penilaian yang berbasis pensil dan kertas. Dalam proses pembeajaran bahasa sebagai alat komunikasi, maka penilaian autentik akan meliputi berbagai aspek bahasa dan penerapannya dalam berkomunikasi, misalnya: keberanian menggunakan bahasa Inggris secara aktif, kemajuan kompetensi komunikatif, kemampuan berkerjasama, serta kemauan untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri. Penilaian autentik diwujudkan dalam 3 proses penilaian, yaitu:

- 1) Mencatat hal-hal yang telah dipelajari, bagaimana mereka merasakan ide-ide baru. Proses penilaian ini diimplementasikan dengan ‘membuat laporan proses pembelajaran’. Bentuk dan cakupan laporan pembelajaran dijelaskan sebagaimana dalam lampiran penilaian proses. Untuk mendapatkan laporan proses pembelajaran yang rinci, maka setiap keterampilan bahasa memiliki format yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan aspek penilaian pada setiap keterampilan berbahasa.
- Penilaian dilakukan terhadap karya dalam berbagai bentuk, misalnya jurnal, laporan diskusi, artikel, skenario, hasil karya/ seni dan sebagainya. Kemampuan untuk membuat karya menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan aspek-aspek yang dipelajari dalam wujud yang nyata.
  - Mengukur proses/ kemajuan pembelajaran dengan membuat laporan proses.

Secara ringkas, aktivitas pembelajaran dengan menggunakan buku teks baru yang berdasarkan pada prinsip *contextual teaching and learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4. 23. Diskriptor CTL dari Buku Teks

<i>Aktivitas</i>	<i>Aspek CTL</i>	<i>Deskriptor</i>	<i>Indikator</i>
<b>Reading</b>			
<b>Section 1 Reading Comprehension</b>	Constructivism	Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal.	Penggunaan materi dari disiplin ilmu kebidanan dan pelaksanaan brainstorming sebagai jembatan antara pengetahuan awal dan baru (RPP dan record).
<i>Practice reading, pay attention on the pronunciation and the meanings of each terms, then get the information from the whole text.</i>  <i>Work in pair to answer the questions, then after</i>		Pemahaman yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.	Penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan peer-review/ feedback.

<p><i>you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answers for all of the questions.</i></p>	Inquiry	Mengembangkan dan sekaligus menggunakan ketrampilan berpikir kritis.	Peer-feedback/ review dikembangkan berdasarkan pengetahuan kaidah bahasa dan substansi dari berbagai konteks (pembelajar)
		Mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan pengetahuan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar lainnya.	Peer-feedback/ review dikembangkan untuk mendapatkan jawaban terbaik
	Questioning	Digunakan pada materi untuk membantu mencari informasi.	Daftar pertanyaan tentang teks
		Digunakan pengajar untuk mendorong, mengarahkan dan menilai; Digunakan pembelajar untuk mencari dan mengkonfirmasi.	Proses pembelajaran (record)  Peer-feedback/ review
	Learning Community	Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain.	Pairing, Peer-feedback/ review
	Modeling	Penggunaan bahasa Inggris oleh pengajar	Menjelaskan, memberi perintah, meminta pendapat, bertanya dengan bahasa Inggris
	Reflection	Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari	Merangkum dari hasil peer-feedback/ review
		Mengungkapkan tentang apa yang dialami, dirasakan dan diperoleh dari pembelajaran yang baru dilaksanakan	Berbagi pengalaman sebagai kegiatan akhir pembelajaran
	Authentic Assessment	Dilakukan oleh pengajar untuk menilai kemajuan belajar.	Laporan proses
		Mensyaratkan penerapan dalam konteks yang lebih	Penugasan untuk pengembangan

		luas.	
		Karya	Hasil pelaksanaan tugas belajar yang disampaikan untuk dievaluasi
<b>Vocabulary</b>			
<p><b>Section 2 Vocabulary</b></p> <p><i>Identify the meanings of the following terms, then arrange a sentence for each of the terms.</i></p> <p><i>Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention to word choice, grammar, pronunciation and spelling.</i></p>	Constructivism	Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal.	Penggunaan materi dari disiplin ilmu kebidanan dan pelaksanaan brainstorming sebagai jembatan antara pengetahuan awal dan baru (RPP dan record).
		Pemahaman yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.	Penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan conference.
		Belajar sebagai proses pemaknaan informasi baru yang bisa berubah.	Pemerolehan pengetahuan dalam komunikasi, melalui conference untuk membandingkan pengetahuan dari berbagai konteks (pembelajar)
	Inquiry	Mengembangkan dan sekaligus menggunakan ketrampilan berpikir kritis.	Conference dikembangkan berdasarkan pengetahuan kaidah bahasa dan substansi dari berbagai konteks (pembelajar)
		Mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan pengetahuan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar lainnya.	Conference dikembangkan untuk mendapatkan jawaban terbaik
	Questioning	Digunakan pengajar untuk mendorong, mengarahkan dan menilai;  Digunakan pembelajar untuk mencari dan	Proses pembelajaran (record)  Conference: saling bertanya dan menjawab

		mengkonfirmasi.	
	Learning Community	Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain.	Diskusi dan conference
		Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.	Mendistribusikan tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas
		Tukar menukar informasi dan meurmuskan sintesis	Diskusi dan conference
	Modeling	Penggunaan bahasa Inggris oleh pengajar	Menjelaskan, memberi perintah, meminta pendapat, bertanya dengan bahasa Inggris
		Mendemonstrasikan aspek bahasa yang dikehendaki pengajar	Pengajar menunjukkan aspek-aspek bahasa standar dan penggunaannya
	Reflection	Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari	Merangkum dari hasil diskusi dan conference
		Mengungkapkan tentang apa yang dialami, dirasakan dan diperoleh dari pembelajaran yang baru dilaksanakan	Berbagi pengalaman sebagai kegiatan akhir pembelajaran
	Authentic Assessment	Dilakukan oleh pengajar untuk menilai kemajuan belajar.	Laporan proses
		Mensyaratkan penerapan dalam konteks yang lebih luas.	Penugasan untuk pengembangan
		Karya	Hasil pelaksanaan tugas belajar yang disampaikan untuk dievaluasi
<b>Grammar</b>			
<b>Section 3 Grammar</b>  <i>Put the right forms of words in brackets to fill up blanks in each of the</i>	Constructivism	Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal.	Brainstorming sebagai jembatan antara pengetahuan awal dan baru (RPP dan record).

<p><i>following sentences</i></p> <p><i>Perform explanation for each answer by the students, ask the class to review the answers, under the lecturer's guidance. Pay attention to: tense, agrrement, derivatives.</i></p>		Pemahaman yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.	Penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan review.
		Belajar sebagai proses pemaknaan informasi baru yang bisa berubah.	Pemerolehan pengetahuan dalam komunikasi, melalui ulasan atas jawaban yang telah disusun dan membandingkan pengetahuan dari berbagai konteks (pembelajar)
	Inquiry	Mengembangkan dan sekaligus menggunakan ketrampilan berpikir kritis.	Kemampuan menjelaskan berdasarkan pengetahuan kaidah bahasa dan substansi dari berbagai konteks (pembelajar)
		Mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan pengetahuan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar lainnya.	Penjelasan serta komentar kelas dikembangkan untuk mendapatkan jawaban terbaik
	Questioning	Digunakan pengajar untuk mendorong, mengarahkan dan menilai;  Digunakan pembelajar untuk mencari dan mengkonfirmasi.	Proses pembelajaran (record)  Review: saling bertanya dan menjawab
	Learning Community	Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain.	Penjelasan dan review
		Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.	Review untuk mencari jawaban terbaik
		Tukar menukar	Review

		informasi dan meurmuskan sintesis	
	Modeling	Penggunaan bahasa Inggris oleh pengajar	Menjelaskan, memberi perintah, meminta pendapat, bertanya dengan bahasa Inggris
		Mendemonstrasikan aspek bahasa yang dikehendaki pengajar	Pengajar menunjukkan aspek-aspek bahasa standar dan penggunaannya
	Reflection	Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari	Merangkum dari hasil tugas individu dan review kelas
		Mengungkapkan tentang apa yang dialami, dirasakan dan diperoleh dari pembelajaran yang baru dilaksanakan	Berbagi pengalaman sebagai kegiatan akhir pembelajaran
	Authentic Assessment	Dilakukan oleh pengajar untuk menilai kemajuan belajar.	Laporan proses
		Mensyaratkan penerapan dalam konteks yang lebih luas.	Penugasan untuk pengembangan
		Karya	Hasil pelaksanaan tugas belajar yang disampaikan untuk dievaluasi
<b>Writing</b>			
<p><b>Sectiopn 4 Writing</b></p> <p><i>Develop a brief passage of not more than 80 words by using the following ideas: (Make use of variety of resources, including audiovisual aids)</i></p> <p><i>Give a suitable title for your passage. Each of the toipc sentences can be developed by adding some sentences to</i></p>	Constructivism	Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal.	Brainstorming sebagai jembatan antara pengetahuan awal dan baru (RPP dan record). Tema pembelajaran dari disiplin ilmu kebidanan yang sudah dikenal.
		Pemahaman yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.	Penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan presentasi hasil karya, membuat karya, mencari informasi dari banyak sumber untuk membuat karya.
		Belajar sebagai proses pemaknaan	Pemerolehan pengetahuan dalam

<p><i>explain, to describe, to specify, to compare and so forth.</i></p> <p><i>To keep the coherence of the paragraph, make use of cohesive devices, like: it, she, they, and, or, but, not only...but also, either ...or, neither .... nor, in regard to, neertheless, yet, although, since, for, etc.</i></p> <p><i>After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comment and questions from the class on your pasage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.</i></p>		informasi baru yang bisa berubah.	komunikasi, melalui presentasi hasil karya dengan membandingkan berbagai konteks (pembelajar)
	Inquiry	Mengembangkan dan sekaligus menggunakan ketrampilan berpikir kritis.	Kemampuan menjelaskan berdasarkan pengetahuan kaidah bahasa dan substansi dari berbagai konteks (pembelajar)
		Mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan pengetahuan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar lainnya.	Mencari informasi dari berbagai sumber, diskusi kelas dikembangkan untuk mendapatkan jawaban terbaik
	Questioning	Digunakan pengajar untuk mendorong, mengarahkan dan menilai;	Proses pembelajaran (record)
		Digunakan pembelajar untuk mencari dan mengkonfirmasi.	Presentasi : saling bertanya dan menjawab
	Learning Community	Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain.	Presentasi hasil karya
		Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.	Berbagi tanggung jawab, pengetahuan melalui presentasi
		Tukar menukar informasi dan merumuskan sintesis	Presentasi, tanya jawab.
	Modeling	Penggunaan bahasa Inggris oleh pengajar	Menjelaskan, memberi perintah, meminta pendapat, bertanya dengan bahasa Inggris
		Mendemonstrasikan aspek bahasa yang dikehendaki	Pengajar menunjukkan aspek-aspek bahasa

		pengajar	standar dan penggunaannya
		Media audiovisual dan text sebagai sumber dan model penggunaan bahasa Inggris	Penyusunan karya
	Reflection	Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari	Merangkum dari hasil tugas individu dan review kelas
		Mengungkapkan tentang apa yang dialami, dirasakan dan diperoleh dari pembelajaran yang baru dilaksanakan	Berbagi pengalaman sebagai kegiatan akhir pembelajaran
	Authentic Assessment	Dilakukan oleh pengajar untuk menilai kemajuan belajar.	Laporan proses
		Mensyaratkan penerapan dalam konteks yang lebih luas.	Penugasan untuk pengembangan
		Karya	Hasil pelaksanaan tugas belajar yang disampaikan untuk dievaluasi
<b>Speaking</b>			
<b>Section 5 Speaking</b>	Constructivism	Membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal.	Brainstorming sebagai jembatan antara pengetahuan awal dan baru (RPP dan record). Idiom sebagai materi baru.
<i>Learn the following dialogue, pay attention on the use of idioms</i>		Pemahaman yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna.	Mengkaji penggunaan bahasa Inggris secara natural oleh penutur asli.
<i>Practice the dialogue, learn the meanings of all expressions, then develop dialogues of your own, pay attention to the use of idioms above.</i>		Belajar sebagai proses pemaknaan informasi baru yang bisa berubah.	Pemerolehan pengetahuan dalam komunikasi, melalui pemahaman idiom dan penerapan dalam konteks yang berbeda (karya)
	Inquiry	Mengembangkan dan sekaligus menggunakan ketrampilan berpikir kritis.	Merumuskan penggunaan idiom dalam konteks yang berbeda-beda pada pembelajar.
		Mengamati,	Mencari informasi

		bertanya, menganalisis dan merumuskan pengetahuan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pembelajar lainnya.	dari berbagai sumber, diskusi kelas dikembangkan untuk mendapatkan jawaban terbaik
	Questioning	Digunakan pengajar untuk mendorong, mengarahkan dan menilai;	Proses pembelajaran (record)
		Digunakan pembelajar untuk mencari dan mengkonfirmasi.	Praktik dialog dan saling membetulkan.
	Learning Community	Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain.	Praktik dialog
		Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.	Praktik dialog dan penyusunan karya
		Tukar menukar informasi dan merumuskan sintesis	Penyusunan karya
	Modeling	Penggunaan bahasa Inggris oleh pengajar	Menjelaskan, memberi perintah, meminta pendapat, bertanya dengan bahasa Inggris
		Mendemonstrasikan aspek bahasa yang dikehendaki pengajar	Pengajar menunjukkan aspek-aspek bahasa standar dan penggunaannya
		Text model penggunaan bahasa standard	Penggunaan idiom sebagai bentuk komunikasi natural penutur asli.
	Reflection	Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari	Merangkum dari hasil tugas individu dan review kelas
		Mengungkapkan tentang apa yang dialami, dirasakan dan diperoleh dari pembelajaran yang baru dilaksanakan	Berbagi pengalaman sebagai kegiatan akhir pembelajaran

	Authentic Assessment	Dilakukan oleh pengajar untuk menilai kemajuan belajar.	Laporan proses
		Mensyaratkan penerapan dalam konteks yang lebih luas.	Penugasan untuk pengembangan
		Karya	Hasil pelaksanaan tugas belajar yang disampaikan untuk dievaluasi

Perumusan prototip buku teks yang mendasarkan pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menerapkan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Tujuh aspek yang menjadi perwujudan dari *Contextual Teaching and Learning* diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran oleh pembelajar maupun pengajar sebagaimana tercermin dalam prototip di atas. Dengan perumusan sebagaimana tersebut di atas, diharapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan buku teks baru akan menjadi lebih efektif memenuhi kebutuhan pembelajaran yang sebenarnya.

c. Hasil Ulasan Ahli terhadap Buku Teks yang Dikembangkan

Setelah prototip disusun berdasarkan pada teori terkait, tahapan berikutnya adalah menyerahkan prototip tersebut kepada ahli untuk dinilai kelayakannya sebagai buku teks yang berpendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Proses ini dimaksudkan agar buku teks yang dikembangkan telah memiliki aspek-aspek sebagaimana direncanakan melalui penelitian ini. Berikut adalah penjelasan mengenai ulasan ahli terhadap buku teks model tersebut.

1) Kegiatan brainstorming

Ulasan ahli menyatakan bahwa kegiatan brainstorming tidak tampak jelas pada buku teks model. Kegiatan brainstorming diartikan sebagai kegiatan awal pembelajaran yang digunakan untuk menghubungkan antara pengetahuan awal pembelajar dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian kegiatan

brainstorming dilakukan sebelum penyajian materi pembelajaran (sebagaimana ada di dalam RPP). Salah satu contoh, yang diketahui dari observasi kelas dan RPP, kegiatan brainstorming dilakukan dengan *tanya jawab* serta *meminta pendapat* pembelajar tentang hal-hal yang biasa terjadi terkait dengan tema yang akan disampaikan. Contoh peristiwa pembelajaran yang menunjukkan brainstorming dari observasi kelas adalah sebagai berikut:

(Pengajar): “Good morning everybody, haow are you getting on? .... Have you got breakfast this morning? .... What kind of diets did you eat? ... Nasi pecel?... What else?... To you, why do you have to have meal? Do you think that nutritious meal is important to you? ... Why?”

Kegiatan tanya jawab seperti tersebut di atas sengaja dilaksanakan oleh pengajar untuk menjembatani pengetahuan awal pembelajar, tentang hal-hal yang biasa dipahami atau dilakukan, dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan, tentang “Nutrition in Food”. Dengan harapan bahwa pembelajar menjadi lebih siap menerima materi pembelajaran karena adanya hubungan antara pengetahuan awal mereka dengan materi yang akan dicapai. Dengan demikian, proses ini tidak secara langsung atau secara eksplisit tampak pada tugas pembelajaran dalam buku teks.

## 2) Berpikir kritis

Ulasan ahli mempertanyakan mengenai bentuk dari berpikir kritis dalam buku teks model. Berpikir kritis diartikan sebagai proses berpikir yang digunakan untuk menemukan serta mempertahankan kebenaran berdasarkan pada informasi yang diperoleh. Bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir kritis adalah diskusi, *peer-feedback* dan *conference*.

Dalam diskusi, pembelajar saling bertukar informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dibebankan kepada kelompok, yang akhirnya akan mendapatkan rumusan terbaik dari kumpulan informasi yang didapatkan dari semua anggota kelompok diskusi tersebut. Dalam

kegiatan *peer-feedback*, masing-masing pembelajar akan menerima masukan atau kritik dari pembelajar lain dalam kelas untuk menyempurnakan pendapat yang telah dihasilkan. Sedangkan dalam *conference*, setiap pembelajar saling bertukar pendapat untuk satu permasalahan yang sama dari berbagai konteks, yang menghasilkan pengetahuan yang utuh atas satu permasalahan, secara individual dan secara umum (*shared knowledge*).

Buku teks model telah mencakup aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menggunakan proses berpikir kritis yang disajikan dalam bentuk tugas diskusi, *conference* dan *peer-feedback*.

### 3) Questioning

Ulasan ahli mempertanyakan tentang bagaimana penerapan *questioning* bagi pengajar dan pembelajar. Untuk pengajar, strategi bertanya dilakukan pada setiap tahapan aktivitas pembelajaran yang berfungsi untuk mendorong dan memotivasi pembelajar untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan. Bagi pembelajar, teknik bertanya dilakukan pada aktivitas-aktivitas seperti diskusi, *pairing*, *conference* atau *peer-feedback*, di mana pembelajar akan saling bertanya dan menjawab untuk mendapatkan rumusan pengetahuan yang paling baik. Teknik bertanya bagi pembelajar tidak dilatihkan secara terpisah, melainkan menyatu dengan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, di mana pembelajar akan saling bertukar pendapat, termasuk tata bahasa dan bentuk kalimat tanya. Di samping itu, pengajar juga akan memberikan pemodelan setelah atau selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4) Proses mengkonstruksi pengetahuan

Ulasan ahli mempertanyakan mengenai bentuk aktivitas pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan. Mengkonstruksi pengetahuan diartikan sebagai proses untuk membentuk pengetahuan di dalam pikiran pembelajar melalui berbagai informasi, untuk menjadikan pembelajar mengerti *makna* dari suatu hal secara utuh.

Kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengkonstruksi pengetahuan adalah mencari informasi dari berbagai sumber, diskusi kelompok, *conference*, *peer-feedback* dan sebagainya.

Sumber yang berbeda-beda akan memberikan kekayaan informasi mengenai suatu masalah, yang akan bermanfaat bagi pembelajar memahami permasalahan dalam konteks sumber belajar yang beragam. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi, *conference*, *peer-feedback* bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu hal dari pengalaman-pengalaman orang lain. Seluruh informasi tersebut akan berguna untuk membentuk pengetahuan yang utuh tentang suatu hal. Setiap pembelajar memiliki pengetahuan individual terhadap suatu hal atau permasalahan, yang bisa berbeda dengan pembelajar yang lain, tergantung pada pengalaman internal yang dimiliki oleh masing-masing pembelajar secara individual. Dengan bertukar informasi, saling mengkoreksi setiap pembelajar akan mendapatkan pandangan atas suatu hal dari sudut pandang, atau konteks, pembelajar lain. Dengan demikian mereka akan mendapatkan pengetahuan yang utuh. Pengetahuan atau makna yang didapatkan tersebut tidak diberitahukan secara langsung, namun didapatkan melalui sudut pandang yang berbeda-beda dalam konteks yang berbeda-beda. Tugas-tugas pembelajaran dalam buku teks model sudah mencakup aktivitas-aktivitas tersebut.

##### 5) Audio-visual aids

Ulasan ahli mempertanyakan keberadaan audio-visual aids sebagai sumber belajar. Audio-visual aids sebenarnya sudah ada pada tugas *section IV: Writing*, yang menyatakan sebagai berikut:

*Develop a brief passage of not more than 80 words by using the following ideas: (Make use of variety of resources, including audiovisual aids)*

Bentuk kegiatan belajar yang menggunakan alat bantu audio-visual adalah mencari informasi, termasuk dari sumber audio-visual, untuk mengembangkan paragraf berdasarkan pikiran pokok yang telah

ditentukan. Alat bantu audio-visual tidak banyak digunakan dalam tugas-tugas pembelajaran pada buku teks model, yang mendasarkan pada pertimbangan bahwa buku teks audiovisual tidak bisa menyatu dengan teks buku teks secara keseluruhan, sehingga harus menyediakan media yang terpisah. Dengan demikian, dalam pengembangan buku teks ini, sumber audio-visual diberikan sebagai pelengkap yang terpisah dari teks, yang memberikan peluang bagi pembelajar untuk menggunakan atau untuk tidak menggunakan materi tersebut.

*Modelling* tidak hanya didapatkan melalui media audio-visual, namun juga bisa berupa teks atau contoh yang diberikan oleh pengajar secara langsung. Pengajar menunjukkan secara langsung aspek\aspek kebahasaan yang seharusnya ditirukan oleh pembelajar. Contoh aspek *modelling* yang berupa teks adalah sebagai berikut:

SECTION V: Speaking

*Practice the dialogue, learn the meaning of all expressions, then develop dialogues of your own, pay attention on the use of idioms above.*

Dari contoh dialog, pembelajar akan belajar aspek bahasa standard yang digunakan penutur asli.

6) Authentic assessment

Ulasan ahli tentang authentic assessment adalah mempertanyakan tentang bentuk dari penilaian autentik tersebut, dan apakah dalam buku teks model sudah ada. Penilaian autentik bisa dilihat dari dua pihak yang berbeda. Dari pihak pembelajar, penilaian autentik bisa dilakukan terhadap ‘karya’ yang dibuat oleh pembelajar melalui tugas pembelajaran tertentu, misalnya membuat paragraf, dialog sebagai aktivitas lanjutan dari proses memahami teks materi. Sedangkan dari pihak pengajar, penilaian autentik bisa berupa catatan aktivitas, kemajuan belajar dan sebagainya. Bentuk penilaian autentik yang didasarkan pada karya tersebut bisa diketahui secara kolektif, namun bentuk penilaian autentik yang berdasarkan catatan pengajar,

hanya bisa diketahui oleh pengajar, melalui perencanaan yang disusun pengajar.

Berdasarkan pada ulasan ahli tersebut di atas, hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara tugas-tugas pembelajaran dengan aspek-aspek *contextual teaching and learning*. Dari buku teks model, ulasan ahli lebih menekankan penjelasan aspek-aspek *contextual teaching and learning* dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas.

d. Penerapan Buku Teks dalam Pembelajaran

Prototip buku teks yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya diterapkan dalam proses pembelajaran pada tahapan ini. Observasi kelas merupakan kegiatan pemantauan terhadap peristiwa pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan prototip buku teks tersebut. Setelah buku teks ditetapkan berikut dengan kriteria *contextual* yang telah disusun, selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas yang melakukan proses pembelajaran dengan materi model tersebut. Tujuan dari observasi kelas ini adalah untuk melakukan evaluasi sejauh mana buku teks model bisa dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip *contextual* yang digunakan untuk mengembangkan buku teks tersebut. Peristiwa pembelajaran dengan buku teks model dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Reading**

Sampel materi *reading* yang disajikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

SECTION I: Reading Comprehension

*Read the passage thoroughly and then answer the following questions*

**Definition of Midwife**

The official definition of midwife comes from the international confederation of midwives (ICM), the international confederation of gynecologists and obstetricians (FIGO) and the world health organization (WHO). The definition, ratified and adopted in 1992, is as follows:

A midwife is a person who, having been regularly admitted to a midwifery educational program, duly recognized in the country in which it is located,

has successfully completed the prescribed course of studies in midwifery and has acquired the requisite qualifications to be registered and/or legally licensed to practice midwifery.

The midwife must be able to give the necessary supervision, care and advice to woman during pregnancy, labour and postnatal period, to conduct deliveries on her own responsibility, and to care for the newborn and the infant. This care includes preventative measures, the detection of abnormal conditions in mother and child, the procurement of medical assistance, and the execution of emergency measures in the absence of medical help. The midwife has an important task within the family and the community. The work should involve antenatal education and preparation for parenthood and extends to certain areas of gynecology, family planning, and childcare. The midwife may practice in hospitals, clinics, health units, domiciliary conditions, or in any other service.

The definition tells us that midwives have a very diverse role and it is one that is expanding to meet the need of modern society. There are a number of little known facts about the midwives do and these are just a few examples from the association of radical midwives:

- The midwife is the senior professional attendant at over 75% of births in UK.
- Midwives can give total care to mother and baby from early pregnancy onwards, throughout childbirth, and until the baby is 8 years old.
- Midwives may legally set up in practice and advertise their midwifery services, either alone or in partnerships.
- It is not necessary to be a nurse in order to become a midwife, although many practicing midwives also hold nurse qualifications in addition to their midwifery registration.
- Midwives are the only professionals concerned solely with maternity care. The only other people legally allowed to deliver babies are doctors ( who need to have had specialist training in this field)

*Practice reading, pay attention on the pronunciation and the meanings of each terms, then get the information from the whole text.*

### **Comprehension Questions**

1. Who is a midwife?
2. What is meant by *duly recognized in the country* (line 6)?
3. Why is midwifery practice be licensed?
4. What are the duties of midwives?
5. What is meant by *preventive measures* (line 13)?
6. How far is the midwife's responsibility against abnormal birth?
7. Explain the function midwives in families?

*commit to user*

8. What kind of preparation which midwives should recommend for prenatal period?
9. Is it obligatory for midwives to cope with nurse qualification?
10. What kinds of maternity care that midwives can cope with?

*Work in pair to answer the questions, then after you finish answering the questions, conduct a peer review on the answers you have made. Peer feedback is also performed under the guidance of the lecturer to get the best answers for all of the questions.*

Dengan materi sebagaimana disampaikan di atas, peristiwa pembelajaran yang diamati adalah:

#### ***Praktik membaca***

Praktik membaca merupakan tugas pertama yang harus dilakukan oleh siswa. Pada tahapan pembelajaran ini aktivitas pembelajar yang diamati adalah: (a) partisipasi dan kesiapan pembelajar melaksanakan tugas pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan, partisipasi dan kesiapan pembelajar pada tahapan ini adalah baik (dengan skor 3 sesuai lembar observasi). Semua pembelajar yang diminta untuk mempraktikkan membaca, tidak ada yang menolak, dan mereka juga mempraktikkan secara mandiri jika tidak ditunjuk. (b) Kesungguhan, yang ditunjukkan dengan kepatuhan dan konsentrasi untuk melaksanakan tugas tersebut. Hampir seluruh pembelajar patuh dan berkonsentrasi dalam tahapan ini.

#### ***Pairing***

*Pairing*, bekerja berpasangan, adalah tugas pada tahap berikut. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan, pembelajar harus bekerja berpasangan, dengan tujuan agar bisa saling berbagi pendapat. Pada tahapan pembelajaran ini aktivitas pembelajar yang diamati adalah: (a) distribusi peran, yang ditunjukkan dengan berbagi pendapat dengan teman pasangannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka saling berbagi pendapat, tanpa dominasi, ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. (b) Capaian/ hasil, yang ditandai dengan penyelesaian tugas tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan. Pada akhir dari tahapan ini,

semua pembelajar mampu menyelesaikan tugasnya, dan siap untuk masuk pada tahapan berikut.

### ***Peer-feedback***

*Peer-feedback* atau *peer review* merupakan aktivitas pembelajaran untuk menyampaikan hasil kerja *pairing* kepada pembelajar di seluruh kelas untuk mendapatkan masukan dari teman di kelas. Pada tahapan pembelajaran ini aktivitas pembelajar yang diamati adalah: (a) partisipasi kelas, ditandai dengan jumlah pembelajar di kelas yang memberikan komentar atau masukan, termasuk koreksi terhadap hasil jawaban dari *pairing*. Pembelajar yang memberikan masukan untuk setiap hasil yang disampaikan oleh pasangan lain tidak terlalu banyak (dengan skor 2), karena memang hasil karya tersebut tidak memungkinkan untuk mendapatkan banyak kritik atau perbaikan. (b) Keragaman pendapat, yang ditunjukkan dengan alternatif-alternatif jawaban atas pertanyaan yang ada, atau koreksi. Sejalan dengan aspek (a) di atas, keragaman pendapat pada tahapan ini juga rendah dengan alasan sebagaimana pada aspek (a). (c) Distribusi waktu, ditunjukkan dengan selesainya tahapan ini dalam waktu yang ditetapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahapan ini bisa diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan. (d) Distribusi peran, ditunjukkan dengan pemerataan kesempatan untuk memberikan *feedback* bagi seluruh siswa di kelas. Selama dilaksanakan tahapan ini, pembelajar yang memberikan *review* atau *feedback* cenderung tidak banyak (dengan skor 2) dan tidak merata, artinya hanya pembelajar tertentu yang memberikan *review* atau *feedback* pada setiap kesempatan yang diberikan. (e) Penggunaan bahasa target dalam tahapan ini sudah berjalan dengan baik, bahkan hampir seluruh proses pada tahap ini dilakukan dengan penggunaan bahasa target.

### ***Peran dosen***

Peran dosen dalam mengendalikan aktivitas pembelajaran pada materi *reading* nampak sangat penting mulai dari awal pembelajaran sampai akhir, meskipun *contextual teaching and learning* merupakan

pendekatan yang terpusat pada pembelajar. Hal-hal yang diamati dari sisi dosen adalah: (a) apersepsi, atau *brainstorming* merupakan aktivitas untuk memperkenalkan materi yang akan diajarkan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar sebelumnya. Kecuali dosen menggunakan tema/ topik pembelajaran yang akrab dengan bidang keilmuan pembelajar, dosen juga memberikan sesi khusus untuk menjembatani antara pengetahuan awal pembelajar dengan materi pembelajaran yang akan dicapai, dengan cara menghubungkan tema pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari pembelajar. Ia melakukannya dengan sangat baik (dengan skor 4) dalam tahapan ini. (b) Mengarahkan aktivitas. Dari pengamatan, dosen tidak pernah diam untuk menunggu pembelajar melakukan proses pembelajaran, namun selalu aktif mengendalikan jalannya proses pembelajaran, dengan mendorong, memotivasi, mengarahkan aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi sangat baik (skor 4). (c) Memberi contoh, yang diartikan sebagai *modelling* dalam hal ini, juga dilakukan dengan sangat baik yang berfungsi untuk memberi pedoman, juga untuk mendorong pembelajar untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Contoh tidak hanya diberikan pada bagian awal dari pembelajaran, namun diberikan setiap kali dalam kondisi yang membutuhkannya (skor 4). (d) Membuat penilaian autentik. Penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar tidak hanya diberikan dalam bentuk tes, namun dosen juga selalu memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar yang dicapai pembelajar bahkan ketika mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan angka bagi mereka yang memberikan pendapat, dengan disertai tingkat akurasinya. Hal ini mampu memberikan dorongan bagi pembelajar untuk berebut memberikan pendapat (skor 4). Dosen membuat daftar isian untuk menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan. (e). Merangkum, atau refleksi juga telah dilakukan oleh dosen untuk mengkaji tentang apa yang telah didapatkan, dirasakan, dialami, dilakukan oleh pembelajar selama proses pembelajaran (skor 4).

*commit to user*

## 2) Vocabulary

Sampel materi pembelajaran *vocabulary* yang dikembangkan berdasarkan prinsip *contextual* adalah sebagai berikut:

### SECTION II: Vocabulary

*Identify the meanings of the following terms, then arrange a sentence for each of the terms*

Gynecology	obstetrics	midwife
Pregnancy	labour	post natal period
Delivery	infant	preventive measure
medical assistance	emergency measures	antenatal
Parenthood	maternity care	procurement

*Discuss to answer the questions in group of three. After you finish answering the questions in each group, share and compare each sentence in each group in a conference in the lecturer's guidance. In the conference, pay attention on word choice, grammar, pronunciation and spelling.*

Dengan materi sebagaimana disampaikan di atas, peristiwa pembelajaran yang diamati adalah:

### ***Diskusi kelompok***

Diskusi kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran berupa pembuatan kalimat-kalimat (yang berasal dari pengetahuan mereka sendiri) dengan menggunakan istilah-istilah yang berasal dari bacaan. Hal ini berfungsi untuk menerapkan pengetahuan (tentang kosa kata) pada konteks yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang dimiliki pembelajar. Aspek-aspek yang diamati pada tahap ini adalah: (a) distribusi peran, yang ditunjukkan dengan berbagi pendapat dengan teman pasangannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka saling berbagi pendapat, tanpa dominasi, ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bahasa yang digunakan dalam diskusi kelompok (kecil) ini didominasi dengan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa target dalam diskusi ini belum nampak dominan, kecuali sebagian kecil kelompok yang sudah menggunakannya. (b) Kemampuan memberi dan menerima pendapat, rata-rata sudah baik di

mana setiap anggota kelompok sudah berusaha untuk saling memberi dan menerima pendapat dalam kelompoknya masing-masing. (c) Capaian/ hasil, yang dibuat oleh pembelajar dalam kelompoknya masing-masing sudah terpenuhi sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Setiap kelompok mampu menyelesaikannya dengan baik.

### ***Conference***

Conference dibedakan dengan peer-feedback, karena dalam conference, kelas tidak berfungsi untuk memberikan evaluasi terhadap hasil atau karya, namun bahwa setiap pembelajar atau kelompok memiliki pendapat yang bisa berbeda dengan pendapat yang lain; bukan masalah benar atau salahnya namun masalah keberagaman yang ditimbulkan oleh konteks yang luas. Dalam *conference*, setiap pembelajar, juga dosen bisa memberikan alternatif jawaban atas tugas yang diberikan. Aspek-aspek yang diamati dalam tahapan ini adalah: (a) partisipasi kelas, ditandai dengan jumlah pembelajar di kelas yang memberikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan konteks yang diketahuinya. Pembelajar yang memberikan pendapat untuk setiap item yang dikerjakan dalam kelompok sangat banyak, bahkan ada kesan bahawa mereka saling berebut kesempatan untuk memberikan pendapat dan dievaluasi bersama oleh kelas. Hal ini disebabkan oleh adanya konteks yang sangat luas dan beragam serta pengalaman internal pembelajar yang juga beragam. (b) Keragaman pendapat, yang ditunjukkan dengan alternatif-alternatif pendapat atas item tugas yang ada menunjukkan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, sekaligus menunjukkan bahwa peranan konteks dan pengalaman internal serta fokus yang sangat luas dan beragam dimiliki oleh pembelajar. (c) Distribusi waktu, ditunjukkan dengan selesainya tahapan ini dalam waktu yang ditetapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahapan ini bisa diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan. (d) Distribusi peran, ditunjukkan dengan pemerataan kesempatan untuk memberikan pendapat bagi seluruh siswa di kelas. Selama dilaksanakan tahapan ini, pembelajar yang memberikan sangat

banyak, dan juga merata di mana hampir seluruh pembelajar ingin menyampaikan pendapatnya masing-masing. (e) Penggunaan bahasa target dalam tahapan ini sudah berjalan dengan baik, bahkan hampir seluruh proses pada tahap ini dilakukan dengan penggunaan bahasa target.

### ***Peran dosen***

Peran dosen pada tahapan ini tidak jauh berbeda dengan peran dosen pada aktivitas *peer-feedback*, di mana dosen merupakan motivator, fasilitator, evaluator dan juga model dalam proses pembelajaran.

### **3) Grammar**

Sampel materi pembelajaran *grammar* yang dikembangkan berdasarkan prinsip *contextual* adalah sebagai berikut:

#### SECTION III: Grammar

*Put the right forms of words in brackets in each of the following sentences*

1. Midwife work may includes family (attend) to give necessary (midwife) service.
2. Normal) is the province of widwifery practice, while abnormality is the province of (obstetric).
3. A midwife must be able (give) the necessary (supervise) on mother during (pregnant).
4. (become) a midwife is not necessary to be a nurse, although midwifery qualification (include) it.
5. Midwifery profession must be (legal) registered and (licence) by the authority.
6. Famiy and community also (need) midwives.
7. After (have) (complete) the midwifery education, a person is not yet enough (become) a midwife.
8. In an (excute) of emergency condition, a midwife (need) a medical assistance.
9. A midwife must be able (conduct) (deliver) for babaies under her own (responsible).
10. Psychological assistance (be) also many times (need) for pregnant women who visit midwife.

*Perform expalanation for each answer by the students, ask the class to review the answers, under the lecturer's guidance. Pay attention on: tense, agrrement, derivatives.*

Berdasarkan materi dan tugas pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas bisa dijelaskan sebagai berikut:

### ***Aktivitas individu***

Aktivitas individu berupa penyelesaian tugas pembelajaran untuk menjawab soal-soal *grammar* secara individu, tanpa harus memanfaatkan informasi dari orang lain. Aspek yang diamati dalam tahapan ini adalah: (a) karya, atau hasil yang dibuat. Karya yang dimaksud adalah penyelesaian tugas untuk mengganti bentuk kata yang ada di dalam kurung sesuai dengan bentuk yang benar. Karya diukur dengan penyelesaian tugas pada tahap ini; yaitu baik jika pembelajar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan tidak baik jika mereka tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh pembelajar mampu menyelesaikan tugas tersebut, jadi mereka telah membuat karya yang sangat baik. (b) Pemanfaatan waktu, juga menunjukkan kemampuan mengelola waktu yang sangat baik pada pembelajar, yang ditunjukkan dengan selesainya tugas menjawab pertanyaan dalam waktu yang telah ditetapkan. Tidak ada pembelajar yang menyatakan bahwa waktu yang disediakan kurang. Sekaligus hal itu menunjukkan bahwa mereka melakukan tugas dengan bersungguh-sungguh; yang terpengaruh dengan tugas pada tahap berikut, demonstrasi.

### ***Demonstrasi***

Yang dimaksud dengan demonstrasi adalah menyampaikan hasil karya pada tahap terdahulu kepada kelas, sesuai dengan perintah pada tahap ini. Tahap ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa pembelajar mampu menjawab pertanyaan beserta alasan mengapa mereka menjawab seperti itu. Alasan inilah yang akan disampaikan kepada pembelajar di seluruh kelas sebagai proses untuk berbagi pengetahuan. Secara bergantian, mereka menyampaikan jawaban dan alasannya, artinya semua pembelajar di kelas akan secara bersama-sama mengerti khasanah kebahasaan yang terkait dengan tugas tersebut.

Aspek-aspek yang diamati pada tahap ini adalah: (a) kesiapan, yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk mendemonstrasikan jawaban mereka kepada pembelajar lain di kelas. Ketika diberikan kesempatan untuk menunjukkan jawaban dan alasan mereka, pembelajar tampak sangat antusias, dengan banyaknya pembelajar yang bersedia menyampaikannya secara sukarela. Jadi dari aspek kesiapan, mereka sudah mencapai taraf yang sangat baik. (b) Menerima pendapat, yaitu kemampuan untuk menerima pendapat dari orang lain untuk dikonstruksikan dengan pendapatnya sendiri agar tercapai pengetahuan yang menyeluruh. Sesuai dengan pengamatan, kemampuan menerima pendapat dari pembelajar lain sudah baik, dalam artian bahwa tidak ada pembelajar yang mempertahankan pendapatnya yang salah. Mereka menerima pendapat yang beralasan kuat. (c) Penggunaan bahasa target, yaitu penggunaan bahasa Inggris dalam melaksanakan demonstrasi maupun menanggapi demonstrasi. Dalam tahapan ini, seluruh proses dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, kecuali penggunaan bahasa Indonesia sebagai pembanding. Jadi penggunaan bahasa target sudah sangat baik. (d) Partisipasi kelas. Dalam proses ini, partisipasi kelas tetap ada, namun tidak terlalu ramai, artinya bahwa untuk setiap jawaban yang didemonstrasikan hanya mendapatkan sedikit komentar, (dengan skor 3). Hal ini disebabkan oleh sifat *grammar* bahasa Inggris yang memiliki tingkat kepastian tinggi, sehingga tidak mendorong munculnya banyak alternatif pendapat.

#### ***Peran dosen***

Peran dosen dalam tahapan ini cenderung sama dengan teknik-teknik sebelumnya, tetap menjalankan *connecting*, *motivating*, *vasilitataing*, *evaluating* dan *reflecting*.

#### **4) Writing**

Buku teks *writing* yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *contextual* adalah sebagai berikut:

SECTION IV: Writing *commit to user*

*Develop a brief passage of not more than 120 words by using the following ideas:*

(Make use of variety of resources, including audiovisual aids)

- Midwife is a person who has formal education and legal admission to conduct midwifery practice
- Midwife regards pregnant women as clients
- Midwife deals with normality

*Give a suitable title for your passage.*

*Each of the topic sentences can be developed by adding some sentences to explain, to describe, to specify, to compare something and so forth.*

*To keep the coherence of the paragraph, make use of cohesive devices, like: it, she, they, and, or, but, not only...but also, either ...or, neither ...nor, in regard to, nevertheless, yet, although, since, for, etc.*

*After you finish composing the passage, present the passage before the class so as to receive for comment and questions from the class on your passage. Focus the comment on the word choice, grammar, and content.*

Dengan buku teks *writing* sebagaimana dipaparkan di atas, aktivitas pembelajaran yang diamati meliputi:

#### ***Aktivitas individual***

Aktivitas individual dalam proses penyelesaian tugas *writing* dilihat melalui aspek-aspek sebagai berikut; (a) Karya, yang dapat dilihat dalam bentuk hasil tulisan. Keberhasilan pada tahapan ini diukur dengan penyelesaian tugas untuk membuat tulisan. Jika pembelajar mampu menyelesaikan sebuah tulisan sesuai dengan perintah, artinya tahap ini berhasil dengan baik. Dalam waktu yang telah ditetapkan, lebih dari 80% pembelajar (35/41) mampu menghasilkan karya. Jadi pada tahapan ini, proses pembelajaran sudah baik.

(b). Kesungguhan, ditandai dengan melakukan tugas pembelajaran pada saat yang telah ditetapkan, dan tidak mengerjakan pekerjaan lain, yang tidak disarankan. Dari pengamatan diketahui bahwa semua

pembelajar mengerjakan tugas sebagaimana ditetapkan oleh dosen pada tahapan ini. Jadi tahapan ini berjalan dengan sangat baik.

(c) Pengaturan waktu, ditunjukkan dengan penyelesaian tugas yang dibebankan kepada pebelajar. Terkait dengan aspek (a), karya, maka pengaturan waktu untuk mampu menyelesaikan tugas juga sudah baik, karena 35 dari 41 pembelajar mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

### ***Presentasi***

Tahap berikut setelah pembelajar memiliki karya adalah presentasi. Dalam tahapan ini pembelajar mempresentasikan hasil karya, tulisan, dalam kelas untuk memberikan gagasan mereka masing-masing dan menerima berbagi masukan dari pembelajar lain dalam konteks yang beragam. Proses ini dimaksudkan untuk saling berbagi pengetahuan antar pembelajar serta penerapan pengetahuan yang didapatkan dalam berbagai konteks yang disajikan dalam kelas oleh para pembelajar. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan tersebut menjadi utuh setelah diasosiasikan dengan konteks yang berbeda-beda.

Dalam tahapan ini, aspek yang diamati adalah: (a) kesiapan, yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk menampilkan hasil karya pada saat gilirannya tiba, secara sukarela maupun dengan penunjukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak satupun dari pembelajar yang menolak untuk mempresentasikan hasil karya yang telah diselesaikannya, bahkan ketika ditawarkan secara bebas, banyak di antara mereka yang menginginkan untuk menampilkannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pembelajar sangat baik pada taapan ini.

(b) Keberhasilan penyajian, yang ditunjukkan dengan kelancaran penyampaian materi serta kemampuan pembelajar lain dalam kelas menerima isi dari materi yang disampaikan. Pengamatan menunjukkan bahwa semua penyaji mampu menyamaikan karya dengan baik, sehingga tidak ada pembelajar (pendengar) yang mempertanyakan tentang permasalahan yang telah disampaikan. Ada beberapa yang menanyakan

*commit to user*

tentang penggunaan kosa kata, namun bukan menanyakan permasalahan yang disampaikan. Dengan demikian keberhasilan penyajian sudah baik.

(c) Penggunaan bahasa target. Presentasi dianjurkan untuk menggunakan bahasa Inggris, baik oleh penyaji maupun oleh pembelajar lain yang menanggapi. Selain untuk tujuan bahwa pembelajar mengalami untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung, manfaat lain adalah bahwa satu pembelajar akan belajar dari pembelajar lain dalam praktik penggunaan bahasa secara lisan. Seluruh proses dalam tahapan ini sudah dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, baik oleh penyaji maupun oleh mereka yang menanggapi. Pengakaian 'kata' bahasa Indonesia terjadi ketika mereka berusaha untuk mencari padanan yang tepat untuk istilah bahasa Inggris tertentu. Namun secara keseluruhan, bahasa yang digunakan untuk interaksi dalam tahapan presentasi adalah bahasa Inggris.

(d) Partisipasi kelas. Partisipasi kelas dalam tahapan ini berupa tanggapan terhadap materi yang disajikan. Partisipasi kelas menunjukkan adanya proses untuk bertukar pikiran, saling memberi dan menerima pengetahuan di antara pembelajar. Selama proses pembelajaran pada tahap ini, partisipasi kelas sangat baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya pembelajar yang ingin memberikan tanggapan pada setiap materi yang disajikan; bahkan waktu yang disediakan untuk sesi ini tidak cukup untuk menampung semua tanggapan yang akan disampaikan oleh pembelajar dalam kelas.

### ***Peran dosen***

Aspek-aspek peran dosen yang diamati dalam tahapan ini pada dasarnya sama dengan peran dosen pada aktivitas lain sebelumnya. Satu peran dosen yang berbeda pada tahapan ini adalah bahwa ia memberikan *reward* kepada setiap pembelajar yang memberikan pendapatnya yang berupa satu *point* skor bagi setiap pendapat. Akumulasi skor pada berbagai aktivitas digunakan oleh dosen untuk menilai aktivitas pembelajar yang berkontribusi terhadap nilai akhir pembelajar. Model *reward* pada tahapan

*commit to user*

ini tampak berpengaruh besar terhadap dorongan pembelajar untuk aktif berpartisipasi memberikan tanggapan pada setiap materi yang disampaikan.

### 5) Speaking

Buku teks terakhir yang dikembangkan adalah *speaking* yang dijelaskan sebagai berikut:

#### SECTION V: Speaking

*Learn the following dialogue, pay attention on the use of idioms*

#### Dialogue

A: **Let's go** to the book exhibition conducted by the local health department, and we look around **just in case** there are books we need.

B: I'd love to, but I'm sorry I can't go. I have to study – I have to **brush up on** *midwifery concepts*. I forgot, but I remember it **all of a sudden**.

A: Come on, it won't be long! We'll be back home as soon as possible.

B: **I'd better not go**. Won't we have *midwifery concepts* examination tomorrow? I **was just about to** start studying when you came in. You know how it is – when you don't study, you won't pass. *Midwifery concepts* is not an easy subject – **it goes without saying**.

A: Exam? Tomorrow? Ho-oh!

B: **What's the matter?**

A: Yes, I have just remembered.

B: So we can go to the exhibition on Saturday or Monday.

(adjusted from: Callum, 1983)

#### Note

<b>let's go</b>	To ask someone to go with us
<b>just in case</b>	When something happens unexpectedly
<b>brush up on</b>	To learn, to review again thoroughly
<b>all of a sudden</b>	Quickly, without advance warning
<b>had better</b>	Should, ought to
<b>be about to</b>	Be on the point of doing something, start to do something
<b>it goes without saying</b>	Undebatable, it is so obvious that it doesn't have to be mentioned
<b>what's the matter</b>	What's wrong

*Practice the dialogue, learn the meanings of all expressions, then develop dialogues of your own, paying attention on the use of idioms above.*

Berdasarkan pada buku teks yang telah disusun sebagaimana dijelaskan di atas, peristiwa pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

### ***Pairing***

Yang dimaksud dengan *pairing* adalah melakukan tugas berpasangan, yang dalam hal ini adalah tugas untuk mempraktikkan dialog yang tercantum dalam materi pembelajaran. Dialog yang terdapat pada materi *speaking* tersebut di atas merupakan 'model', bagaimana penutur asli biasa menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Meskipun ketrampilan berbicara sudah bisa dilatih dengan aktivitas yang lain sebelumnya, materi dialog ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan contoh atau model, bagaimana penutur asli secara wajar menggunakan ekspresi-ekspresi dalam bahasa Inggris.

Aspek-aspek yang diamati pada tahap ini adalah: (a) kesungguhan, yaitu melakukan tugas *pairing* tanpa melakukan aktivitas lain, dengan memperhatikan dialog tersebut. Dari pengamatan kelas, diketahui bahwa semua pembelajar melakukan tugas yang diberikan dengan sangat baik. (b) Saling membantu. Dalam *pairing*, mereka juga tampak saling membantu untuk memahami makna, atau saling membetulkan cara pengucapan kata tertentu.

### ***Aktivitas pengembangan individu***

Untuk melakukan tugas berikut, membuat dialog, pembelajar bekerja secara individu, berdasarkan pada contoh dan penjelasan, terutama terkait dengan penggunaan *idiom*. Idiom seringkali digunakan oleh penutur asli, yang menjadikan percakapan menjadi lebih natural. Namun demikian, idiom memiliki bentuk dan makna yang spesifik, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mampu menggunakannya dalam percakapan. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari materi ini adalah penggunaan bahasa Inggris yang natural, sebagaimana yang digunakan

oleh penutur asli; bukan sekedar untuk melatih kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tugas untuk membuat dialog juga dimaksudkan untuk menerapkan kata-kata dan idiom pada konteks yang berbeda sebagaimana yang diketahui pembelajar.

Aspek yang diamati dalam tahapan ini adalah: (a) karya, yaitu kemampuan pembelajar untuk menghasilkan dialog sebagaimana yang ditugaskan kepada mereka. Dalam karya tersebut, mereka berlatih untuk menerapkan kata-kata khusus/ idiom bahasa Inggris dalam konteks sebagaimana yang mereka ketahui, untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna dari istilah-istilah tersebut. Seluruh pembelajar mampu untuk menghasilkan dialog yang memanfaatkan istilah-istilah khusus/ idiom.

(b) Pemanfaatan waktu. Dalam waktu yang ditetapkan semua pembelajar sudah mampu menghasilkan dialog, artinya mereka benar-benar memanfaatkan waktu untuk melakukan tugas-tugas pembelajaran yang dibebankan kepada mereka.

#### ***Peran dosen***

Peran dosen pada bagian ini lebih menekankan pada modelling, dengan menunjukkan bagaimana seharusnya unsur-unsur kebahasaan tersebut dipergunakan sebagaimana penutur asli. Peran yang lain adalah mengevaluasi hasil karya pembelajar sebagai penilaian portofolio, dengan menunjukkan kesalahan yang terjadi, kemudian menjelaskan kesalahan tersebut mengacu pada penggunaan bahasa yang benar, kemudian menyerahkannya kembali kepada pembelajar untuk diperbaiki sebagaimana sara yang telah diberikan.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan, buku teks yang dikembangkan mampu mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Terlebih lagi, proses pembelajaran yang menggunakan buku teks tersebut tampak lancar, tidak menegangkan, meskipun harus diakui bahwa dengan buku teks tersebut proses pembelajaran membutuhkan perencanaan atau persiapan dosen yang lebih

banyak karena dosen tidak sekedar menjelaskan materi pembelajaran, namun juga mempersiapkan strategi pembelajaran agar setiap tahapan bisa dikendalikan dengan baik dan efektif. Satu hal lagi yang perlu digarisbawahi adalah bahwa buku teks tersebut menuntut pembelajar yang memiliki kecenderungan untuk aktif, karena setiap tahapan mengutamakan interaksi yang intensif. Dengan standard input mahasiswa pada Prodi Kebidanan Poltekes se-Jawa Timur proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

e. Hasil Observasi Kelas

Setelah buku teks diterapkan dalam pembelajaran sebanyak lima kali dengan pembedaan pada masing-masing pelaksanaan pembelajaran, maka pada siklus yang terakhir dilaksanakan observasi guna menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan buku teks baru. Observasi kelas dilaksanakan berdasarkan pada aktivitas kelas yang terdapat pada buku teks dan pelaksanaannya di kelas. Ringkasan hasil observasi kelas dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 24. Hasil Observasi Kelas dengan Buku Teks Baru

Aspek yang diamati	Rincian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>Reading</b>						
Praktik membaca	Partisipasi/ kesiapan				√	
	Kesungguhan				√	
Pairing	Distribusi peran			√		
	Capaian			√		
Peer-feedback	Partisipasi Kelas			√		
	Keragaman Pendapat			√		
	Distribusi waktu				√	
	Distribusi peran				√	
Peran dosen	Mengarahkan aktivitas				√	
	Menjelaskan materi				√	
<b>Vocabulary</b>						
Diskusi	Distribusi peran				√	
	Kemampuan Menerima/ memberi pendapat				√	
Peran dosen	Mengarahkan aktivitas				√	
<b>Grammar</b>						
Individu	Karya				√	
	Pemanfaatan Waktu			√		
Demonstrasi	Kesiapan <i>commit to user</i>				√	
	Menerima pendapat				√	

	Partisipasi kelas		√			
Peran dosen	Mengarahkan aktivitas				√	
	Menjelaskan substansi				√	
<b>Writing</b>						
Individu	Karya				√	
	Kesungguhan				√	
	Pengaturan waktu			√		
Presentasi	Kesiapan				√	
	Penyajian				√	
	Partisipasi kelas			√		
Peran dosen	Pengendalian aktivitas				√	
	Substansi				√	
<b>Speaking</b>						
Pairing	Kesungguhan				√	
	Saling membantu				√	
Pengembangan	Karya				√	
	Pengaturan waktu			√		
Peran dosen	Modeling			√		

Keterangan: (1) Belum ada, (2) Sudah ada belum baik, (3) Cukup Baik, (4) Baik sekali

Hasil observasi kelas tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam buku teks bisa dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan aktivitas tersebut merupakan jawaban atas permasalahan terkait dengan kondisi mahasiswa yang pasif, tidak memiliki semangat, kurang mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam praktik komunikasi langsung dan sebagainya. Dengan demikian aktivitas pembelajaran sebagaimana ditetapkan di dalam buku teks yang mendasarkan pada prinsip *contextual teaching and learning* bisa terlaksana dengan baik.

#### *Tanggapan Pengguna terhadap Buku Teks*

Pihak yang paling berkepentingan dengan model tersebut adalah: mahasiswa, dosen dan lembaga. Atas dasar hal itu, maka tanggapan terhadap buku teks dihimpun dari pihak-pihak tersebut setelah dilakukan implementasi buku teks CTL dalam uji terbatas. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### *Mahasiswa*

Kecuali dari hasil observasi peristiwa pembelajaran sebagaimana diulas pada bagian terdahulu, secara terpisah mahasiswa diminta untuk

memberikan tanggapan terhadap pembelajaran mereka dengan buku teks CTL. Untuk memudahkan membuat rangkuman terhadap tanggapan mereka, mereka harus mengisi lembar *questionnaire* yang terkait dengan aspek-aspek CTL sebagai berikut:

Tabel 4. 25. Tanggapan Mahasiswa terhadap Buku Teks CTL

No	Pertanyaan	Tanggapan		%
		Ya	Tidak	
1	Menurut saudara, apakah materi (buku teks) bahasa Inggris yang baru membantu pemahaman lebih mudah dengan topik-topik di bidang ilmu kebidanan?	39	1	97,5
2	Dengan tugas-tugas yang diberikan, apakah saudara merasa perlu untuk mencari informasi sendiri di luar bahan yang disampaikan?	40	-	100
3	Apakah saudara merasa bahwa bertanya dan teknik bertanya itu penting dalam kerangka mendapat pengetahuan baru (proses belajar)?	40	-	100
4	Menurut saudara, apakah bekerjasama dan saling bertukar informasi dengan teman dalam belajar penting?	40	-	100
5	Apakah, menurut saudara, pemodelan (contoh) penggunaan bahasa yang baik dan benar telah dilakukan dan saudara perlukan?	40	-	100
6	Apakah refleksi (mereview pengalaman belajar, merangkum, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan) bermanfaat? Jelaskan apa yang saudara rasakan belajar dengan buku teks baru (CTL).	40	-	100
7	Dari pembelajaran yang telah dilakukan, apakah authentic assessment (penilaian proses, kinerja, portofolio, evaluasi diri) bisa membantu saudara dalam proses pembelajaran?	37	3	92,5
8	Rekomendasi tambahan: .....			

Kecuali memilih jawaban \*Ya/ Tidak, mahasiswa juga diminta untuk memberi penjelasan atas pilihannya tersebut. Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap buku teks CTL sangat baik. Tiap aspek CTL yang dikembangkan dalam buku teks bisa diterima oleh mahasiswa yang berarti pula bahwa buku teks CTL mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap proses maupun hasil belajar.

Butir-butir pertanyaan di atas dikembangkan langsung dari tujuh aspek CTL yang dikembangkan dalam buku teks dan diimplementasikan di dalam kelas (uji terbatas). Setiap aspek CTL diwujudkan dalam

aktivitas pembelajaran untuk menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian, mereka bisa merasakan pengalaman belajar dengan buku teks CTL yang juga memberikan pengendalian terhadap aktivitas belajar, di samping materi pembelajaran.

Secara kuantitatif buku teks CTL ini menghasilkan kemajuan belajar yang cukup tinggi. Hal ini didorong oleh input mahasiswa yang sangat bagus sehingga cepat memiliki kemampuan belajar cukup baik. Kebermaknaan terhadap proses pembelajaran yang mendasarkan pada tujuh aspek CTL tersebut sekaligus menjadi hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa.

#### *Dosen*

Untuk mengetahui tanggapan dosen tentang pembelajaran bahasa Inggris dengan buku teks CTL peneliti menyebar *questionair* kepada para dosen pengajar. Sebagai penanggungjawab seluruh aktivitas pembelajaran, dosen akan merasakan perbedaan dari setiap pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Tanggapan dosen terhadap pembelajaran dengan buku teks CTL dirangkum berdasarkan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan buku teks baru? Apakah buku teks baru bisa membuat mahasiswa menjadi lebih cepat memahami materi pembelajaran? Jelaskan.
2. Apakah buku teks baru bisa mendorong mahasiswa lebih aktif mencari informasi lebih terkait dengan proses mengkonstruksi pengetahuan baru sesuai tugas pembelajaran? Jelaskan.
3. Apakah buku teks bahasa Inggris baru bisa mendorong mahasiswa untuk menggunakan keterampilan bertanya? Jelaskan.
4. Apakah buku teks bahasa Inggris baru bisa mendorong mahasiswa melakukan interaksi/ komunikasi dengan bahasa Inggris secara langsung? Jika ya, apakah mahasiswa saling bertukar pengetahuan dalam pembelajaran.
5. Apakah modeling yang dilakukan dosen, dan dari bahan penunjang bisa dilaksanakan secara efektif? Jelaskan.
6. Menurut Bapak/ Ibu, pelaksanaan refleksi memiliki arti penting dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan buku teks baru? Jelaskan.
7. Apakah authentic assessment bisa dilaksanakan dengan baik? Dan apa manfaatnya dalam pembelajaran? Jelaskan.
8. Rekomendasi tambahan: .....

*commit to user*

Tanggapan dosen terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan buku teks CTL, sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

Dua hal yang ada pada buku teks baru yaitu, materi dan aktivitas pembelajaran. Pertama, materi pembelajaran menggunakan topik-topik yang diambil dari bidang ilmu kebidanan, yang memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena permasalahan yang sudah dikenalnya setiap hari akan membantu pemahaman terhadap permasalahan untuk kemudian belajar menggunakan keterampilan berbahasa dalam memahami dan menyampaikan hal-hal terkait dengan topik-topik tersebut. Artinya bahwa mahasiswa tinggal memikirkan tentang kaidah kebahasaan tanpa harus kesulitan memahami permasalahan terkait.

Kedua, aktivitas pembelajaran yang bersifat *student-centered learning* yang telah ditetapkan dalam buku teks mampu mendorong mahasiswa untuk belajar dengan lebih aktif dan bermakna. Ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran, seolah-olah mereka sedang belajar ilmu kebidanan dengan menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa merasa bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan, melalui teknik pembelajaran yang ditentukan, dengan mencari informasi dari berbagai sumber kemudian membawa dalam kelas bahasa Inggris. Saling bertukar pendapat, bertanya dan menjawab bisa dikembangkan melalui teknik-teknik yang disarankan dalam buku teks tersebut.

Dalam mahasiswa praktik berbahasa Inggris, contoh penggunaan bahasa Inggris baku dari dosen diperlukan baik contoh-contoh penggunaan bahasa baku dalam materi di buku ajar maupun di luar buku ajar. Dengan memberi contoh, mahasiswa akan mengerti kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pada setiap tahapan pembelajaran dosen perlu memberikan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar sebagai cara untuk memperbaiki

proses serta capaian pembelajaran. Mengajak mahasiswa untuk mengevaluasi, mengungkapkan apa yang dirasakan tentang pembelajaran yang mereka lakukan, bahkan bersama-sama merangkum akan menjadikan mereka merasa memiliki pembelajaran yang dilakukannya, yang tentunya akan memberi efek positif terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

#### *Lembaga*

Lembaga yang dimaksud adalah Program Studi Kebidanan di lingkup Poltekes Kemenkes Surabaya. Secara teknis terkait dengan pembelajaran di dalam kelas, pihak lembaga tidak memberikan ulasan. Namun secara birokratis, setelah menerima laporan tentang substansi dan aplikasi buku teks tersebut lembaga telah memberikan persetujuan dan ijin untuk menggunakan buku teks CTL yang dikembangkan sebagai buku teks bahasa Inggris di lingkup Poltekes Kemenkes Surabaya. Lembaga memberikan dukungan yang positif terhadap proses dan hasil pengembangan buku teks bahasa Inggris dengan pendekatan CTL.

### **3. Tahap Pengujian Buku Teks**

Hasil pengujian model dilaporkan melalui dua tahap, yaitu: (1) secara deskriptif dan (2) secara inferensial. Laporan secara deskriptif dilengkapi dengan tabel frekuensi dan histogram. Laporan secara inferensial menyajikan hasil uji asumsi yang berupa uji normalitas dan homogenitas populasi serta hasil analisis statistik dengan t test satu ekor kanan. Berdasarkan variabel-variabelnya, maka hasil penelitian ini dilaporkan sebagai berikut.

#### **a. Deskripsi Data**

##### **1) Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Konvensional**

Setelah dilakukan analisis deskriptif, didapatkan data-data sebagai berikut: data yang diperoleh dari sampel sebanyak 168 mahasiswa. Dihitung dengan menggunakan SPSS release 13 diperoleh hasil hitung mean (Mn) = 75,27 median (Me) = 75, modus (Mo) = 70,

*commit to user*

dan standart deviasi (SD) = 7,86. Output dari analisis menggunakan SPSS release 13 sebagai berikut.

Tabel 4.26: Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Konvensional

		Statistics	
		PRESTASI	METODE
N	Valid	168	168
	Missing	0	0
Mean		75,27	1,00
Std. Error of Mean		,61	,00
Median		75,00	1,00
Mode		70	1
Std. Deviation		7,86	,00
Variance		61,76	,00
Range		40	0
Minimum		50	1
Maximum		90	1
Sum		12646	168

Dari data yang telah dianalisis tersebut, disusun daftar distribusi frekuensi berdasarkan *Sturges*. Dengan nilai tertinggi = 90, nilai terendah 50, rentang = 40, banyak kelas = 9, panjang kelas = 5, dapat dilihat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Konvensional

Kelas	Frekuensi
50 - 54	1
55 - 59	8
60 - 64	5
65 - 69	15
70- 74	42
75 - 79	38
80 - 84	34

85- 89	24
90 - 94	1
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>

Dari distribusi frekuensi tersebut, dibuat histogram berikut ini.



Gambar 4.1: Histogram Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Konvensional

Keterangan : Mean (Mn) = 75,27 median (Me) = 75, modus (Mo) = 70, dan standart deviasi (SD) = 7,86.

## 2) Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Kebidanan Baru (Contextual Teaching and Learning)

Setelah dilakukan analisis deskriptif, didapatkan data-data sebagai berikut: data yang diperoleh dari sampel sebanyak 168 siswa. Dihitung dengan menggunakan SPSS R 13 diperoleh hasil hitung mean (Mn) = 79,34 median (Me) = 79, modus (Mo) = 76, dan standart deviasi (SD) = 4,72. Output dari analisis menggunakan SPSS release 13 sebagai berikut.

Tabel 4.28: Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Baru

## Statistics

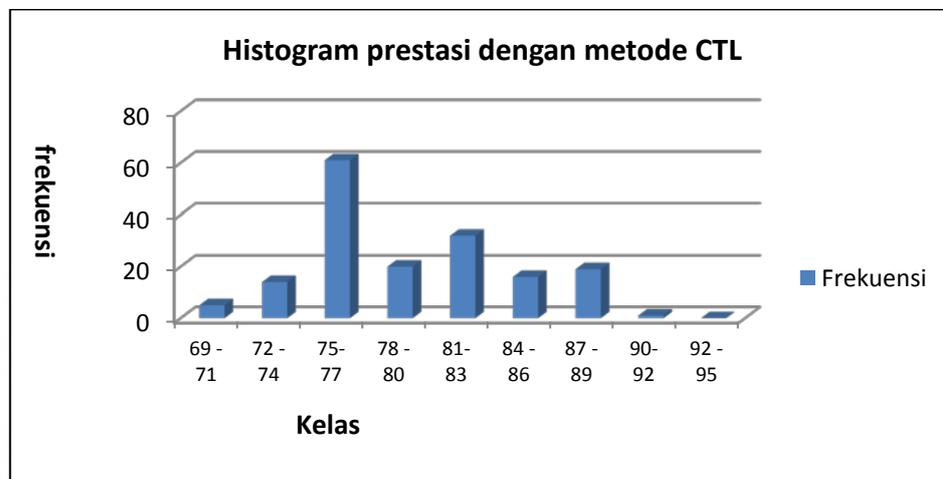
		PRESTASI	METODE
N	Valid	168	168
	Missing	0	0
Mean		79,34	2,00
Std. Error of Mean		,36	,00
Median		79,00	2,00
Mode		76	2
Std. Deviation		4,72	,00
Variance		22,29	,00
Range		23	0
Minimum		69	2
Maximum		92	2
Sum		13329	336

Dari data yang telah dianalisis tersebut, disusun daftar distribusi frekuensi berdasarkan *Sturges*. Nilai tertinggi = 92, nilai terendah = 69 dan range = 23, banyak kelas = 9, panjang kelas = 3, dapat dilihat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.29: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Baru

Kelas	Frekuensi
69 - 71	5
72 - 74	14
75- 77	61
78 - 80	20
81- 83	32
84 - 86	16
87 - 89	19
90- 92	1
92 - 95	0
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>

Dari distribusi frekuensi tersebut, dibuat histogram berikut ini.



Gambar 4.2: Histogram Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar Menggunakan Buku Teks Baru

Keterangan : mean (M) = 79,34 median (Me) = 79, modus (Mo) = 76, dan standart deviasi (SD) = 4,72

**3) Perbandingan Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Inggris antara Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Konvensional dan Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Baru (Kebidanan)**

Setelah dikelompok-kelompokkan sesuai dengan rancangan penelitian, dapat dilihat perbandingan Mn prestasi belajar bahasa Inggris sebagai berikut.

Tabel 4.30: Perbandingan Mn Prestasi Belajar Bahasa Inggris antara Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Konvensional dan Mahasiswa yang Diajar dengan Buku Teks Baru

		Penggunaan Buku Teks	
		Konvensional	CTL
Prestasi Belajar Bahasa Inggris	Mn	75,27	79,34
	S	7,86	4,72

## b. Pengujian Persyaratan Analisis

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah uji beda rata-rata dengan menggunakan t tes. Dalam analisis ini diperlukan beberapa persyaratan, antara lain sampel berdistribusi normal dan varian populasinya homogen.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

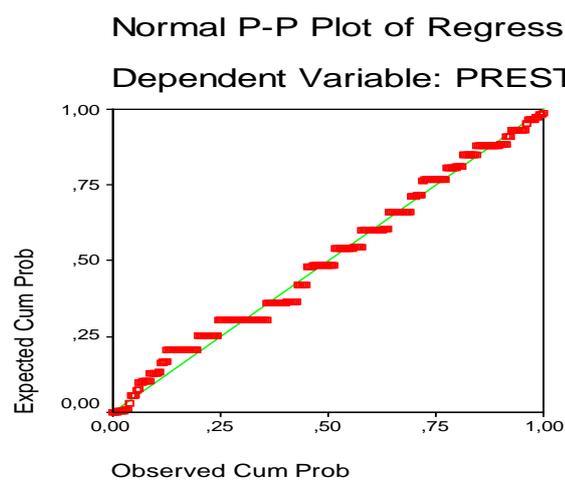
### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengujian terhadap setiap subyek dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Prestasi belajar anggota sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1 : Prestasi belajar anggota sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan pengolahan data SPSS release 13 didapatkan nilai sebagai berikut.



Gambar 4.3: Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model uji beda variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Singgih, 2000:214). Berdasarkan garis normal plot dibawah ini terlihat data berupa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Dari data yang sudah di dapatkan kemudian di uji homogenitasnya untuk melihat kondisi populasi dengan menggunakan uji *Levene's* pada SPSS Release 13 didapat hasil:

Tabel 4.31: Hasil Uji Homogenitas dengan *Levene's Test*

### Test of Homogeneity of Variances

PRESTASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
26,857	1	334	,070

Dari uji yang sudah dilakukan didapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,070. Lalu dibandingkan dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , karena  $0,070 > \alpha$  ( 0,05 ) berarti  $H_0$  diterima.. Artinya populasi data mempunyai variansi yang homogen.

## c. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis statistik dengan program komputer (SPSS), diperoleh hasil pengujian hipotesis yang secara keseluruhan dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.32: Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

		Paired Differences				df	Sig.	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower			Upper
Pair 1	Kelompok Control - Kelompok Eksperimen	-4,125	8,872	,684	-5,476	-2,774	167	,000

Berdasarkan analisis statistik t test satu ekor kanan dengan program SPSS Release 13 didapatkan nilai signifikansi p (probabilitas) sebesar 0,000. Kenyataan ini menunjukkan nilai signifikansi p lebih kecil dibanding taraf signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan antara mahasiswa yang diajar metode konvensional dan metode CTL.

#### d. Penyimpulan terhadap Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis tersebut, maka  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional dan metode CTL, dan  $H_1$  yang menyatakan “ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional dan metode CTL” diterima. Hal ini berarti bahwa “ada perbedaan perbedaan prestasi antara mahasiswa yang diajar dengan buku teks konvensional dan buku teks baru (kebidanan)”. Jika dilihat perbandingan antar mean dan standar deviasinya, maka hal ini berarti pula bahwa mahasiswa yang diajar dengan buku teks baru lebih baik prestasi belajar bahasa Inggrisnya dibanding mahasiswa yang diajar dengan buku teks konvensional.

#### 4. Tahap Diseminasi

Tahap desiminasi berfungsi untuk memperkenalkan produk buku teks kepada masyarakat luas. Hal-hal yang diperkenalkan kepada masyarakat berupa produk buku teks bahasa Inggris kebidanan dan hasil penelitian. Produk penelitian, buku teks bahasa Inggris kebidanan diperkenalkan kepada pengguna produk tersebut, yaitu mahasiswa, dosen, dan perpustakaan program studi kebidanan di lingkup Poltekkes, se-Jawa Timur. Metode yang dilakukan untuk memperkenalkan produk tersebut adalah dengan menerbitkan buku melalui penerbit, yang kemudian akan melakukan distribusi buku kepada pengguna buku. Penerbit yang akan menerbitkan produk buku teks bahasa Inggris kebidanan ini adalah IGC, yang mendominasi penerbitan buku-buku teks di budang kesehatan, keperawatan dan lingkungan. Dengan demikian, penerbit akan secara efektif mendistribusikan produk buku teks hasil penelitian ini kepada para pengguna secara periodik.

Hasil-hasil penelitian yang berupa pengembangan keilmuan diperkenalkan kepada masyarakat melalui penerbitan artikel hasil penelitian ini pada jurnal internasional dan atau nasional. Dengan penerbitan melalui jurnal penelitian internasioanl maupun nasional, diharapkan bahwa hasil-hasil penelitian ini bisa dibaca dan atau dimanfaatkan oleh pembaca pada tingkatan yang luas. Jurnal internasional yang telah mempublikasikan hasil penelitian ini adalah *On-line International Interdisciplinary Reserach Journal (OIIRJ)-ISSN: 2249-9598*.

#### C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut di atas, pengembangan buku teks bahasa Inggris kebidanan berdasarkan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk Program Studi Kebidanan, Poltekkes se-Jawa Timur dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Eksplorasi

*commit to user*

Tahap eksplorasi dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan atas buku teks bahasa Inggris kebidanan pada program studi Kebidanan. Keterampilan berbahasa Inggris di semua bidang pendidikan menjadi tuntutan pada saat ini. Tidak sekedar sebagai tuntutan kurikulum, bahasa Inggris dibutuhkan dalam proses pendidikan atau bahkan setelah lulus dari pendidikan. Dalam proses pendidikan, salah satu kebutuhan bahasa Inggris adalah untuk menguasai buku-buku teks yang digunakan secara global dalam pembelajaran (Poulson, 1998: 4). Penggunaan buku teks yang berbahasa Inggris tersebut dilakukan untuk kebutuhan standarisasi keilmuan. Dengan demikian pembelajaran bahasa Inggris menjadi isu penting di setiap disiplin ilmu di seluruh penjuru dunia (Shopov, 2003: 7).

Program Studi Kebidanan, Poltekkes se-Jawa Timur menyertakan bahasa Inggris dalam kurikulum tidak hanya dalam kurikulum nasional, tetapi juga dalam kurikulum muatan lokal. Penambahan satuan kredit semester atas mata kuliah Bahasa Inggris tersebut didasarkan atas pertimbangan tentang perlunya penguasaan bahasa Inggris yang memadai bagi mahasiswa dan lulusan program studi kebidanan tersebut. Dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan, penguasaan bahasa Inggris ditekankan untuk penguasaan buku teks (*reading*) dan penyusunan laporan belajar/ kajian (*writing*), meskipun sebenarnya seluruh keterampilan berbahasa, termasuk *listening* dan *speaking* tidak bisa dipisahkan dalam penerapannya (Capel, 2006: 5).

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tidak disajikan dengan aspek-aspek yang selalu sama dalam bidang-bidang ilmu yang berbeda. Kebutuhan akan bahasa Inggris bisa berbeda pada masing-masing bidang ilmu tersebut; sehingga pembelajaran bahasa Inggris dibedakan antara *general English (GE)* dan *English for Specific Purposes (ESP)* (Basturkmen, 2010: 4). *General English* merupakan pembelajaran bahasa Inggris untuk kebutuhan komunikasi secara umum yang meliputi seluruh keterampilan berbahasa secara umum. Sedangkan *English for Specific Purposes* merupakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing

atau bahasa kedua yang menekankan pada kebutuhan khusus suatu bidang tertentu (Paltridge and Starfield, 2013: 16).

Dalam perkembangannya *English for Specific Purposes* mencakup beberapa bidang seperti: *English for Academic Purposes*, *English for Occupational Purposes*, *English for Vocational Purposes*, *English for Medical Purposes*, *English for Legal Purposes*, dan *English for Sociocultural Purposes* (Paltridge and Starfield, 2013: 14). Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing berkembang dalam ranah-ranah keilmuan tertentu. Perkembangan tersebut diperlukan karena kebutuhan aspek kebahasaan dan juga keterampilan berbahasa pada setiap bidang ilmu bisa berbeda-beda. Salah satu contoh aspek kebahasaan yang berbeda pada setiap bidang ilmu adalah “register”, sehingga pengembangan ESP seringkali dimulai dari perumusan tentang register terkait dengan bidang ilmu yang dimaksud (Hutchinson, 1991: 9).

Bidang ilmu kebidanan memiliki hubungan yang dekat dengan bidang ilmu kesehatan, namun demikian memiliki perbedaan dalam detail secara teknis. Dalam penerapan proses pembelajaran bahasa Inggris, ada kebutuhan terhadap aspek kebahasaan yang berbeda dengan *English for Medical Purposes* dalam bidang ilmu kebidanan. Di lain pihak, *English for Midwifery* (Bahasa Inggris Kebidanan) belum banyak dikembangkan secara khusus. Dari hasil observasi awal, bahasa Inggris kebidanan dibutuhkan untuk menunjang penguasaan bidang ilmu kebidanan serta profesi kebidanan bagi lulusan. Dengan demikian, *English for Midwifery* dibutuhkan untuk dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan. Agar produk pengembangan bisa dimanfaatkan secara langsung oleh pengguna, maka peneliti memilih untuk mengembangkan buku teks.

## 2. Tahap Pengembangan

Dari hasil tahap eksplorasi, ditetapkan bahwa pengembangan buku teks bahasa Inggris kebidanan diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan. Pengembangan

buku teks dimulai dengan analisis kebutuhan. Pengembangan pembelajaran ESP berbeda dengan pembelajaran GE. Aspek yang membuat berbeda adalah bahwa perencanaan pembelajaran ESP membutuhkan analisis kebutuhan yang seksama, tidak seperti pengembangan pembelajaran GE (Richards, 2001: 32). Hal itu disebabkan karena kebutuhan kebahasaan dan keterampilan berbahasa di setiap bidang ilmu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan aspek kebahasaan yang paling banyak dijumpai dalam pembelajaran bahasa Inggris di bidang keilmuan tertentu adalah register, di mana satu kata yang sama bisa diartikan berbeda berdasarkan pada disiplin ilmu yang berbeda (Basturkmen, 2010: 4). Keterampilan berbahasa yang dibutuhkan oleh suatu institusi pengguna bahasa Inggris juga bermacam-macam.

Berdasarkan pada karakteristik dari ESP tersebut, pengembangan buku teks bahasa Inggris untuk program studi kebidanan juga memerlukan analisis kebutuhan terkait dengan aspek kebahasaan seperti apa yang dibutuhkan. Namun karena program studi kebidanan telah menggunakan buku teks bahasa Inggris, maka proses pengembangan buku teks yang baru diawali dengan menilai buku teks yang ada berdasarkan kebutuhan yang ada. Ada empat buku teks bahasa Inggris yang telah digunakan dalam pembelajaran ditambah dengan materi lepas yang diberikan secara terpisah pada setiap kali perkuliahan. Materi-materi pembelajaran itulah yang digunakan sebagai titik tolak untuk mengembangkan buku teks baru setelah dilakukan penilaian.

Penilaian terhadap keempat buku teks yang ada dilakukan dengan menggunakan dua parameter, yaitu parameter isi, dengan menerapkan standar penilaian menurut *Cunningsworth* (1995). Berdasarkan pada *Cunningsworth* (1995), buku teks dinilai dari aspek isi keterampilan berbahasa yang dimiliki, yaitu *listening*, *writing*, *reading* dan *speaking*. Hasil penilaian berdasarkan standar *Cunningsworth* (1995) menunjukkan bahwa: (1) keterampilan berbahasa yang diberikan melalui keempat buku tersebut di atas adalah 'baik' sampai 'baik sekali'; (2) tidak semua buku

memberikan keempat keterampilan berbahasa secara lengkap. Keterampilan *speaking* tidak mendapatkan porsi secara khusus di dalam dua buku. Namun demikian, hal tersebut tidak menjadikan masalah yang penting karena program studi kebidanan membutuhkan keterampilan *reading* dan *writing*, meskipun sebenarnya keempat keterampilan bahasa tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan dengan tegas.

Parameter yang kedua untuk penilaian buku teks yang ada adalah dengan standar *Ericson* (2005). Penilaian ini digunakan untuk mengukur proses pembelajaran yang dicerminkan melalui metode pembelajaran yang digunakan sebagai desain pembelajaran. Jika *Cunningsworth* mengukur isi buku teks dari aspek keterampilan berbahasa, *Ericson* mengukur buku teks dari aspek pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan standar *Ericson* (2005), buku teks dinilai dari tujuh pilar CTL, yaitu: *constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, authentic assessment* dan *reflection*. Hasil penilaian buku teks yang ada berdasarkan standar *Ericson* (2005) menunjukkan bahwa: (1) keempat buku memiliki skor yang rendah. Hal itu bisa disimpulkan bahwa dari aspek proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, keempat buku teks tersebut belum mengadopsi pendekatan CTL. (2) Tidak satu pun dari keempat buku teks tersebut menyajikan materi terkait bidang kebidanan. Meskipun bidang kebidanan termasuk dalam ranah kesehatan, materi kebidanan tidak diberikan secara khusus dalam keempat buku yang ada.

Dari keseluruhan hasil penilaian terhadap buku teks tersebut, hal yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pengembangan buku teks yang baru adalah: (1) materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu kebidanan, (2) pembelajaran yang kontekstual sebagai pendekatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Dengan demikian, buku teks baru dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu buku teks bahasa Inggris kebidanan dengan pendekatan CTL.

Setelah kebutuhan tersebut bisa diidentifikasi dengan jelas, pada tahapan berikut adalah pengembangan prototipe buku teks bahasa Inggris

dengan pendekatan CTL. Prototipe buku teks tersebut dikembangkan berdasarkan dua kerangka yaitu: kerangka isi dan kerangka proses. Kerangka isi menekankan pada dua keterampilan bahasa, yaitu: *reading* dan *writing*, yang ditambahkan dengan *vocabulary* dari register-register ilmu kebidanan serta *grammar* yang berfungsi mendukung seluruh keterampilan berbahasa. Sedangkan keterampilan *speaking* diberikan di dalam buku teks sebagai acuan penggunaan *idiom*, bukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara khusus. Secara praktis keterampilan *speaking* dan *listening* berkembang dalam proses pembelajaran yang mengadopsi pendekatan CTL. Pada dasarnya, keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan dalam praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Kerangka proses pengembangan buku teks menggunakan pendekatan CTL menurut Ericson (2005) dengan tujuh pilar. Kerangka proses tersebut diwujudkan dalam tugas-tugas belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tiap tahapan belajar dari buku teks. Tugas-tugas belajar mahasiswa tersebut mengadopsi metode-metode pembelajaran yang kontekstual, seperti: *pairing*, *peer-feedback*, *diskusi*, *demonstrasi*, *presentasi* dan *conference*; kecuali belajar individual. Dengan proses pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang aktif seperti disebut di atas, mahasiswa mengalami pemakaian bahasa Inggris secara langsung sebagai ciri dari pembelajaran kontekstual.

Tujuh pilar pembelajaran kontekstual dapat dijalankan dengan baik dengan dukungan: materi pembelajaran yang akrab dengan pembelajar; peran dosen sebagai motivator, fasilitator, kontributor, evaluator; motivasi belajar mahasiswa yang memadai. Setiap tema pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada ke tujuh pilar pembelajaran kontekstual. Aspek aktivitas dari setiap pilar pembelajaran kontekstual dipersiapkan serta dijabarkan dengan jelas sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, sekaligus dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

*commit to user*

Berdasarkan hasil observasi kelas, metode-metode pembelajaran kontekstual dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam komunikasi riil. Dengan berargumen, misalnya, mahasiswa akan berkonsentrasi pada tercapainya tujuan komunikasi agar argumennya bisa diterima oleh mahasiswa lain dalam kelas, tanpa menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang belajar bahasa Inggris. Suasana kelas menjadi hidup dengan praktik langsung berkomunikasi. Materi-materi pembelajaran yang secara substansial juga dibahas pada mata kuliah lain, kemudian dibawa dan disampaikan kembali dalam kelas bahasa Inggris. Bedanya adalah bahwa bahasa pengantar di kelas bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga akan mengkondisikan mahasiswa untuk memaksa diri mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, tanpa merasa terbebani dengan aspek-aspek kebahasaan dari bahasa tersebut.

Dengan menggunakan buku teks baru, mahasiswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih dan mengekspresikan pendapat-pendapat mereka dengan metode-metode pembelajaran yang kontekstual. Dengan menerapkan bahasa sebagai alat komunikasi langsung, mahasiswa mengalami, merasakan sendiri proses komunikasi dengan bahasa Inggris. Pengetahuan tentang aspek-aspek kebahasaan serta penerapannya dalam komunikasi dikonstruksi sendiri oleh mahasiswa, tanpa harus diberitahu melalui kuliah secara khusus. Proses mengkonstruksi pengetahuan seperti tersebut akan berlangsung dengan efektif dan tahan lama dalam pikiran pembelajar (Fosnot, 1996: 221). Dengan demikian, pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa tidak hanya pengetahuan yang diberikan oleh dosen, melainkan juga pengetahuan kebahasaan yang didapatkan melalui pengalaman berkomunikasi secara riil di dalam kelas.

Metode-metode pembelajaran kontekstual yang disajikan melalui buku teks yang baru juga dikatakan sebagai metode yang menyenangkan karena dalam proses pembelajaran tidak terjadi tekanan-tekanan yang menjadikan mahasiswa tidak berani berekspresi. Jika dibandingkan dengan

metode-metode pembelajaran konvensional dalam buku teks yang sudah digunakan, buku teks yang menggunakan metode kontekstual lebih memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam artian bahwa mahasiswa tidak merasa takut untuk membuat kesalahan.

### 3. Tahap Pengujian

Yang dimaksud dengan pengujian dalam penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan: Apakah proto model buku teks yang dikembangkan memiliki kelayakan sebagai 'model' sebuah buku teks. Kemudian tahap pengujian terdiri dari 2 (dua), yaitu: uji terbatas dan uji luas. Uji (kelayakan) buku teks secara terbatas dilaksanakan dengan *focus group discussion* yang melibatkan dosen, mahasiswa dan unsur pimpinan institusi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku teks yang telah dikembangkan memiliki keberterimaan terutama bagi mahasiswa dan dosen. Persepsi dosen, mahasiswa dan pihak pimpinan institusi disampaikan untuk menilai buku teks yang dikembangkan. Hasil dari analisis persepsi pemangku kepentingan menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan telah memiliki keberterimaan yang sangat tinggi.

Hasil analisis terhadap persepsi pengguna buku teks tersebut menyatakan bahwa hal yang paling penting adalah bahwa buku teks bahasa Inggris kebidanan belum pernah dimiliki sebelumnya, yang menjadikan buku teks tersebut dibutuhkan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai referensi utama, di samping buku-buku lain yang telah ada yang akan menjadi buku penunjang. Buku-buku teks yang lain, yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan buku teks *general English* dan bahasa Inggris untuk perawat. Meskipun disiplin ilmu kebidanan dekat dengan ilmu keperawatan, namun memiliki perbedaan secara substansial, sehingga buku teks bahasa Inggris untuk ilmu keperawatan tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa kebidanan.

Dari hasil uji terbatas, yang menyatakan bahwa buku teks tersebut layak untuk digunakan, maka buku teks tersebut dilakukan uji luas yang meliputi Jawa Timur. Dari hasil uji luas pun disimpulkan bahwa buku teks mampu menaikkan prestasi pembelajaran bahasa Inggris, meskipun kenaikan prestasi belajar bahasa Inggris tersebut kurang signifikan. Hal itu disebabkan karena input mahasiswa pada politeknik kesehatan se-Jawa Timur merupakan mahasiswa pilihan. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan buku teks baru cukup efektif, sehingga buku teks bisa diterima secara luas.

#### 4. Tahap Diseminasi

Tahap diseminasi dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: penerbitan jurnal internasional, penerbitan buku teks hasil pengembangan pada penerbit serta seminar yang dilaksanakan pada parade seminar penelitian IKIP PGRI MADIUN. Pada tahapan ini dimaksudkan bahwa penelitian pengembangan buku teks bisa dipublikasikan secara luas pada masyarakat, sehingga masyarakat mengenal, mengevaluasi dan menggunakan buku teks tersebut pada institusinya masing-masing. Dengan diseminasi produk penelitian kepada masyarakat, maka kebutuhan riil dari masyarakat, yang dalam hal ini adalah program sudi kebidanan, bisa dipenuhi secara tepat karena dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil menggunakan teori yang relevan. Mahasiswa program studi kebidanan kemudian akan belajar untuk menerapkan bahasa Inggris yang memuat register-register yang berasal dari ilmu kebidanan.

Buku teks akan diperbanyak oleh penerbit untuk didistribusikan pada program studi kebidanan di lingkup lokal maupun nasional yang akhirnya akan digunakan oleh mahasiswa program studi kebidanan di lingkup tersebut. Dengan demikian, produk penelitian tersebut akan memberikan kemanfaatan secara langsung maupun tidak langsung pada masyarakat.